REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN
# CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

| | | |
|---|---|---|
| Nomor dan tanggal permohonan | : | EC00202171631, 30 November 2021 |
| **Pencipta** | | |
| Nama | : | **Miatin Rachmawati, M.Pd.I, Ari Khairurrijal Fahmi, M.Pd dkk** |
| Alamat | : | Jl. Cemara Perumahan Bukit Mampang Residence Blok L 12 Limo Grogol , Depok , JAWA BARAT, 16533 |
| Kewarganegaraan | : | Indonesia |
| **Pemegang Hak Cipta** | | |
| Nama | : | **Miatin Rachmawati, M.Pd.I, Ari Khairurrijal Fahmi, M.Pd dkk** |
| Alamat | : | Jl. Cemara Perumahan Bukit Mampang Residence Blok L 12 Limo Grogol , Depok , JAWA BARAT, 16533 |
| Kewarganegaraan | : | Indonesia |
| Jenis Ciptaan | : | **Buku** |
| Judul Ciptaan | : | **Pengantar Psikolingistik** |
| Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia | : | 18 September 2021, di Yogyakarta |
| Jangka waktu pelindungan | : | Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya. |
| Nomor pencatatan | : | 000299582 |

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Dr. Syarifuddin, S.T., M.H.
NIP.197112182002121001

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

**LAMPIRAN PENCIPTA**

| No | Nama | Alamat |
|---|---|---|
| 1 | Miatin Rachmawati, M.Pd.I | Jl. Cemara Perumahan Bukit Mampang Residence Blok L 12 Limo Grogol |
| 2 | Ari Khairurrijal Fahmi, M.Pd | Jl. Kayumanis VI No. 4 Kel. Kayumanis, Kec. Matraman |
| 3 | Dr. Doni Wahidul Akbar, Lc., M.Hum | Jl. Dukuh Pinggir IV No. 5 RT.002/RW.006 Kel. Kebon Melati Kec. Tanah Abang |

**LAMPIRAN PEMEGANG**

| No | Nama | Alamat |
|---|---|---|
| 1 | Miatin Rachmawati, M.Pd.I | Jl. Cemara Perumahan Bukit Mampang Residence Blok L 12 Limo Grogol |
| 2 | Ari Khairurrijal Fahmi, M.Pd | Jl. Kayumanis VI No.4 Kel. Kayumanis, Kec. Matraman |
| 3 | Dr. Doni Wahidul Akbar, Lc., M.Hum | Jl. Dukuh Pinggir IV No. 5 RT.002/RW.006 Kel. Kebon Melati Kec. Tanah Abang |

# Sertifikat

Bukti Terbit Buku

Jogjakarta
Nomor : Serpen/IV/II/X/21

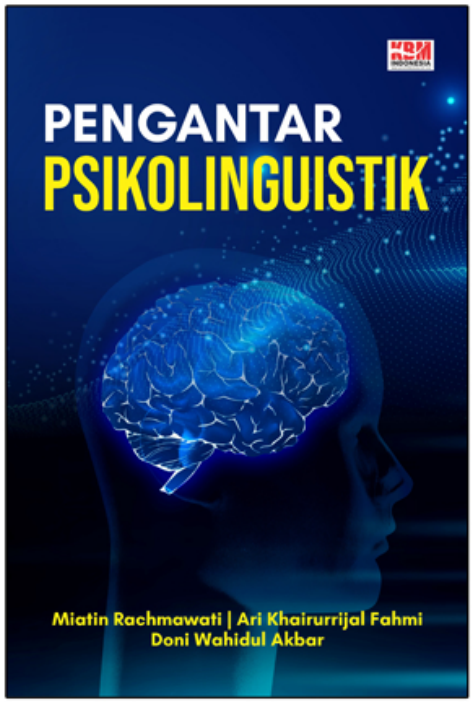


ISBN: 978-623-5507-55-2

Diberikan Kepada Penulis

## Doni Wahidul Akbar

**Judul Buku**

Pengantar Psikolinguistik

**Yang diterbitkan di Perusahaan Penerbitan dan Percetakan Buku di KBM Indonesia ANGGOTA IKAPI No. 279/JTI/21 pada Tahun 2021**

KBM INDONESIA
penerbit.kbm
penerbitbukujogja
Penerbit Sastrabook
www.penerbitbukumurah.com

CEO CV Karya Bakti Makmur

MOHAMMAD IMAM JUNAIDI,S.E.I

SASTRABOOK
penerbit.sastrabook
penerbitbukujogja
Penerbit Sastrabook
www.penerbitbukusastra.com

Kantor 1 : Banguntapan, Bantul - Jogjakarta | Kantor 2 : Balen, Bojonegoro - Jawa Timur | Kantor 3 : Karya Sari, Pekanbaru - Riau
Kantor 4 : Jl. Kelengkeng 2 Blok A, No. 140, Way Huwi, Kec. Jati Agung, Lampung Selatan - Lampung
0813 5751 7526 (Mohammad) - 0811 3481 789 (Wiwik. S)

KBM INDONESIA

# PENGANTAR PSIKOLINGUISTIK

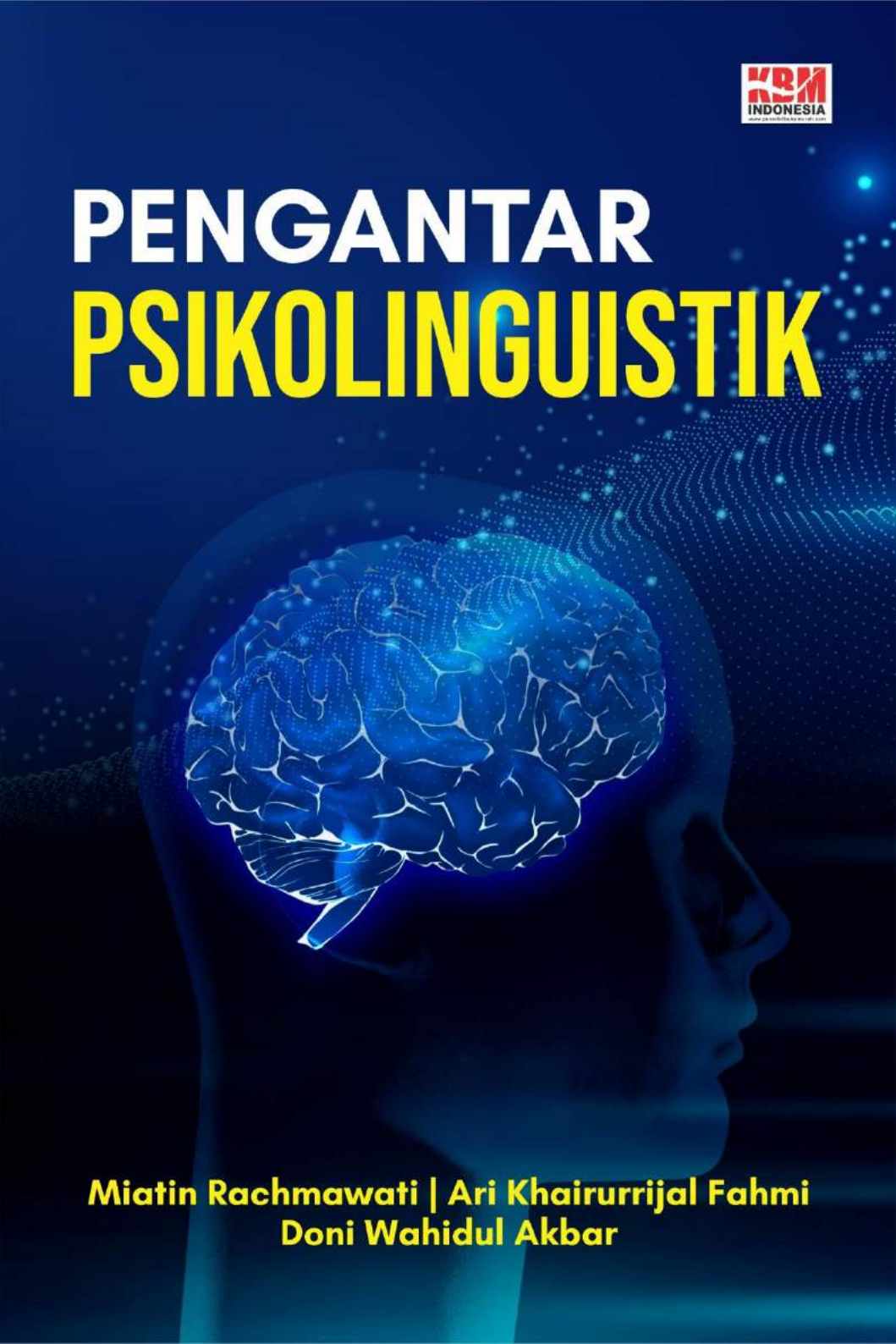

Miatin Rachmawati | Ari Khairurrijal Fahmi
Doni Wahidul Akbar

# PENGANTAR PSIKOLINGUISTIK

**Miatin Rachmawati, Ari Khairurrijal Fahmi &**
**Doni Wahidul Akbar**

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

**PENERBIT KBM INDONESIA** adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

# PENGANTAR PSIKOLINGUISTIK

*Copyright@2021 By* **Miatin, Ari Khairurrijal & Doni**
*All right reserved*

Penulis: **Miatin Rachmawati, Ari Khairurrijal Fahmi & Doni Wahidul Akbar**
Perancang Sampul: **Danillstr**
Tata Letak: **Ainur Rochmah**
Editor Naskah: **Shofiyun Nahidloh, S.Ag., MHI.**

Diterbitkan oleh: **PENERBIT KBM INDONESIA**
Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I)
Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II)
081357517526 (Tlpn/WA)
Website: www.penerbitbukumurah.com
Email: karyabaktimakmur@gmail.com
Youtube: Penerbit Sastrabook
Instagram: @penerbit.sastrabook | @penerbitbukujogja
Anggota **IKAPI** (Ikatan Penerbit Indonesia)

Isi diluar tanggung jawab penerbit
Cetakan Pertama, September 2021
14 x 21 cm, xii + 164 hlm
ISBN: **978-623-5507-55-2**

Undang-Undang Hak Cipta No 19 Tahun 2002 di dalam pasal 72 menjelaskan:

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) di pidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat (satu) bulan dan atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) Atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamadulillahirobbil alamin puji syukur selalu kami panjatkan kehadirat Ilahi Robbi atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku *"Pengantar Psikolinguistik"* sebagai buku pedoman bagi para pembelajar bahasa telah terbit, dan dapat diselesaikan.

Sebuah Bahasa merupakan suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia. Psikolinguistik merupakan salah satu ilmu bahasa yang membahas tentang Kegiatan bahasa yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa dan kegiatan mental (otak). Selain itu, sebagai landasan berfikir pembelajar bahasa dalam rangka memahami, menguasai dan mempraktekkan tentang studi linguistik dan psikologi yang lazim disebut dengan pskolinguistik.

Sebagai salah satu hal yang dinyatakan milik manusia, bahasa ada kalanya muncul dalam berbagai aspek dan kegiatan manusia. Bahasa merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwasanya sebuah bahasa itu adalah dimilIki oleh manusia yang pada hal ini telah menyatu dengan pemiliknya. Dan tidak ada satu kegiatan manusia pun yang tidak disertai dengan kehadiran sebuah bahasa. Sebuah pembelajaaran bahasa, linguistik merupakan objek pembahasanya bahwa bahasa

sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter dalam kehidupan manusia. Dalam mempelajari sebuah bahasa tidak hanya sekedar mengerti tentang bahasa akan tetapi harus mengerti juga tentang bagaimana bahasa itu diperoleh, dan bagaimana cara memahami bahasa itu sendiri.

Buku *"Pengantar Psikolinguistik"* ini memberikan panduan lengkap bagi anda para pembelajar bahasa tentang memahami teori psikolinguistik secara jelas dan mudah. Pembahasan di dalam buku ini disajikan secara praktis dan sistematis yang memberikan kemudahan pembaca dalam memahami buku ini.

Dalam kesempatan ini kami juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. Gunawan suryoputro, M.Hum. selaku rektor UHAMKA beserta para jajaranya , Ibu Fitri Liza, M.A. selaku Dekan FAI UHAMKA beserta para jajaranya, yang selalu memotivasi untuk selalu berkarya. Dan kami juga ucapkan terimakasih kepada para rekan-rekan dosen yang selalu memberikan semangat, juga ucapan terimakasih kepada suami, istri, dan anak-anak kami yang selalu memberikan dukungan dan doa .

Buku *"Pengantar Psikolinguistik"* ini di susun oleh tim dosen FAI UHAMKA yaitu Miatin Rachmawati, M.Pd.I., Ari Khairurrijal Fahmi, M.Pd. dan Dr. Doni Wahidul Akbar, SS., M.Hum. Menurut pemikiran penulis buku ini sudah memenuhi ketentuan yang dikehendaki oleh kurikulum dan sekaligus diharapkan dapat memberi kontribusi bagi tercapainya maksud dan tujuan yang hendak di raih.

Kepada semua pihak kami juga mengharapkan saran dan kritiknya bagi penyempurnaan buku *"Pengantar Psikolinguistik"*, karena kami yakin dan percaya bahwa kekurangan dan kelemahan isi buku ini pasti ada sebagaimana diuangkapkan oleh para penulisnya. Semoga karya ini memiliki nilai ibadah di sisi Allah *Subhanahu Wataála*. Amiin

# DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMAKASIH ..... v
DAFTAR ISI ..... vii
DAFTAR GAMBAR ..... xi

BAB I
HAKIKAT PEMBELAJARAN BAHASA ..... 1
A. Definisi Bahasa ..... 2
B. Karakteristik Bahasa ..... 4
C. Fungsi Bahasa Dan Proses Bahasa ..... 8

BAB II
HAKIKAT PSIKOLINGUISTIK BAHASA ..... 11
A. Objek Psikolinguistik ..... 12
B. Hubungan Bahasa Dan Psikolinguistik ..... 13
C. Manfaat Psikolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa ..... 15
D. Esensi Perkembangan Psikolinguistik ..... 17

BAB III
HISTORIS LINGUISTIK DAN PSIKOLINGUISTIK ..... 23
A. Definisi Linguistik ..... 24
B. Definisi Psikolinguistik ..... 27
C. Sub Disiplin Psikolinguistik. ..... 30
D. Perkembangan Psikolinguistik ..... 32

BAB IV
PSIKOLINGUISTIK DAN PEMBELAJARAN BAHASA ..... 37
A. Tipe Pembelajaran Bahasa ..... 38
B. Hopotesisi Pembelajaran Bahasa ..... 39
C. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Ke 2 ..... 41
D. Sejarah pembelajaran Bahasa dan Psikolinguistik ..... 43

BAB V
TEORI PENGAJARAN PSIKOLINGUISTIK ..... 47
A. Teori-Teori Linguistik Bahasa ..... 48
B. Teori Pengajaran Psikolinguistik ..... 49

BAB VI
BAHASA DAN PEMEROLEHANNYA ..... 57
A. Pemerolehan Bahasa Manusia ..... 58
B. Pemerolehan Bahasa Behavioristik ..... 61
C. Pemerolehan Bahasa Kognitivistik ..... 63

BAB VII
TEORI PEMEROLEHAN BAHASA MANUSIA ..... 65
A. Makna Bahasa Manusia ..... 66
B. Teori Pemerolehan Bahasa ..... 68
C. Pemerolehan Sintaksis Bahasa ..... 70
D. Pemerolehan Semantik Bahasa ..... 73
E. Pemerolehan Fonologi Bahasa ..... 75
F. Makna Kedwibahasaan ..... 77
G. Makna Alih kode dan campur kode ..... 79

BAB VIII
PERKEMBANGAN OTAK TERHADAP PEMEROLEHAN BAHASA ..... 81
A. Fungsi Otak Manusia ..... 82
B. Kemampuan Otak Manusia ..... 86
C. Hemisfer yang dominan konvergensi Bahasa ..... 90
D. Keunggulan Otak Wanita ..... 92

BAB IX
BAHASA ANAK DAN PERKEMBANGANNYA ..... 95
A. Makna Teori Perkembangan Bahasa Anak. ..... 96
B. Bahasa Pada Anak Usia 0-2 Tahun dan Perkembangannya. ..... 98
C. Bahasa Pada Anak Usia 3-5 Tahun dan Perkembangannya ..... 100
D. Bahasa Pada Anak Usia 5-12 dan Perkembangannya ..... 103

BAB X
MAKNA BERBAHASA, BERFIKIR, DAN BERBUDAYA ..... 107
A. Makna Berbahasa ..... 108
B. Makna Berfikir Dan Berbudaya ..... 110
C. PROSES BERBAHASA MANUSIA ..... 114
D. MEMORI DALAM BERBAHASA ..... 115

BAB XI
MAKNA GANGGUAN BERBAHASA PADA MANUSIA ..... 117
A. Makna Gangguan Berbicara ..... 118
B. Makna Gangguan Berbahasa ..... 120
C. Makna Gangguan Berfikir ..... 122
D. Makna Gangguan Lingkungan Sosial ..... 123

BAB XII
MAKNA UJARAN BAHASA MANUSIA ..... 129
A. Beberapa aspek Makna Ujaran ..... 130
B. Makna Pemrosesan Ujaran ..... 132
C. Makna Ujaran Taksa ..... 137
D. Makna Gramatikal ..... 138
E. Makna leksikan ..... 139
F. Makna kontektual ..... 140

BAB XIII
KOMUNIKASI BAHASA PSIKOLINGUISTIK ..... 141
A. Psikolinguistik dan Komunikasi Bahasa ..... 142

B. Psikolinguistik dan Fungsi Bahasa ..... 149
C. Psikolingusitik Era Postmethoth ..... 151

DAFTAR PUSTAKA ..... 155
TENTANG PENULIS ..... 161

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# DAFTAR GAMBAR


Gambar 1. Cabang pekembangan Ilmu psikolinguistik .....30
Gambar 2. Perkembangan proses berbahasa .....61
Gambar 3. Tahap pemerolehan bahasa .....72
Gambar 4. Teori pemerolehan Bahasa .....77
Gambar 5. Bagian Otak manusia .....83
Gambar 6. Belahan otak manusia .....84
Gambar 7. Efektivitas otak kanan dan otak kiri .....87
Gambar 8. Tabel Perkembangan jumlah kata anak .....98
Gambar 9. Table perkembangan bicara pada anak sesuai umurnya ..... 103
Gambar 10. Ketatabahasaan ..... 109
Gambar 11. Klasifikasi Refrensi pesona..... 144
Gambar 12. Klasifikasi pengacuan Demontratif..... 144


www.penerbitbukumurah.com

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# BAB I

# HAKIKAT PEMBELAJARAN BAHASA

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# HAKIKAT PEMBELAJARAN BAHASA

## A. Definisi Bahasa

Jika kita memahami makna Bahasa adalah sebuah alat komunikasi yang dirasa paling penting pada saat berinteraksi, di dunia ini bahasa sangat bervarisai, dan hal ini sebenarnya untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan yang lainnya khususnya dengan orang sekitar. Sebuah Bahasa juga merupakan sebuah alat komunikasi yang urgent, artinya kreatifitas, dan kecepatan bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaannya. Disisi lain sebuah Bahasa juga tidak bisa terpisahkan dari kehidupan seorang manusia, karena manusia itulah yang menggunakan bahasa untuk alat interaksi. Begitu juga dengan Bahasa Arab yang memiliki banyak keistimewaan dengan bahasa lainnya, karena hal ini nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mendalaminya selain itu bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa al-Qur'an. (Saepudin, 2018)

Para linguis memberikan pemahaman bahwa arti bahasa adalah suatu sisitem lambang bunyi yang bersifat arbiter yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat sebagai alat untuk berinteraksi serta mengidentifikasi bunyi. Pemahaman sebuah Bahasa tidak hanya sekedar hanya sistem bunyi saja, akan tetapi sebuah morfologis, dan juga sintaktis bahasa dirancang untuk menyatakan suatu pikiran, tetapi juga

membawa identitas budaya dan status sosial. Sebuah Bahasa adalah cerminan suatu kondisi sosial dan hubungan antar sesama manusia.

Dapat sikatakan bahwa Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi dan sebuah jembatan dalam bekerja sama, akan tetapi bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk mengidentitikasikan diri, itu artinya suatu kelompok sosial. Dengan kata lain sebuah bahasa dapat diketahui identitas seseorang atau individu dan kelompok sosial. Karena keberadaannya sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dan bekerja sama dengan manusia lain. Oleh karena itulah setiap orang akan membutuhkan keberadaan orang lain untuk memenuhi berbagai macam kebutuhannya. Dalam hubungan antara individu dengan individu lainnya diperlukan suatu sarana untuk berkomunikasi, yaitu bahasa. (Amrullah et al., 2018)

Bahasa adalah satu sistem lambang bahasa yang memberikan pemahaman baik itu kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana yang memiliki makna tertentu. Sebuah bahasa bukan merupakan satu sistem yang tunggal saja, melainkan sejumlah substansi yang mengikutinya yaitu morfologi, sintaksis, dan sebuah leksikon. Kita tahu bahwa sebuah bahasa merupakan sebuah sisitem lambang dan lambang tersebut adalah berupa bunyi yang dikenal dengan istilah sebuah alat ucap yaitu articulator. (Kuntaro, 2017)

Banyak yang meriwayatkan akan asal-usul sebuah keberadaan bahasa. Yang mana kita jelaskaan diawal bahawa sebuah bahasa adalah suatu sisitem lambang bunyi yang bersifat arbiter. Dan beberapa pendapat tentang riwayat sebuah bahasa, diantaranya adalah:

1) **Brook** yang merujuk pada penemuan-penemuan Erick Leinberg(1975), yang menjelasakna bahwa bahasa lahir

pada waktu yang sama dengan kelahiran manusia. Bahkan berdasarkan pada sebuah temuan yang bersifat antropologis, arkeologis, dan sejarah purba. Pada sejarahnya mulanya bahasa lahir berbentuk bunyi yang menggantikan sebuah symbol bagi benda yang dekat dengan bunyi-bunyi. Kemudian bunyi tersebut dipakia oleh orang yang berada di tempat tersebut. Dan kelahiran bahasa itu muncul bersamaan dengan kelahiran budaya. Sehingga dengan kata lain sebuah bahasa tidak terikat oleh waktu dan tempat.

2) **Van Schlegel**, berpendapat bahwa sebuah bahasa tidak mungkin bersumber pada satu bahasa akan tetapi asal-usul sebuah bahasa itu sangat tergantung pada faktor yang mengatur tumbuhnya sebuah bahasa, akan tetapi dari mana asala mula sebuiah bahasa tersebut manusialah yang membuat sempurna.
3) **Philip Lieberman** berpendapat bahawa bahasa terlahir secara evolusi. maksudnya bahwa bahasa adalah kunci untuk menguasai dunia.
4) **F.B Condillac,** seorang filsuf berkebangsaan peranciss berpendapat bahwa bahasa itu berasal dari teriakan-teriakan dan gerak-gerik badan yang bersifat naluriah yang dibangkitkan oleh perasaan dan emosi yang kuat dan besar.
5) **Van Herder,** seorang ahli filsafat kebangsaan jerman mengatakan bahwa bahasa itu tidak mungkin dari tuhan, bahasa. (Indah, 2011)

## B. Karakteristik Bahasa

Secara etimologi, sebuah karakteristik akar kata bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, ciri. Kata *characteristic* berarti sifat yang khas atau ciri khas, bentuk-bentuk watak dan tabiat individu, corak tingkah laku atau tanda

khusus. Ada juga dalam istilah bahasa Arab, kata karakteristik dikenal dengan خصائص yang diartikan dengan kekhususan atau keistimewaan. Maka dapat digaris bawahi bahwa makna karakteristik bahasa Arab adalah bentuk atau watak, ciri khas atau tanda-tanda khusus yang dimiliki oleh bahasa Arab.

Kita memahami bahwa pengetahuan karakteristik bahasa Arab khususnya merupakan sebuah tuntutan yang harus dipahami oleh banyak para calon pengajar bahasa Arab, dikarenakan pada sebuah pemahaman akan memudahkan mereka yang menggeluti bidang pendidikan dan pengajaran khususnya bahasa Arab dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa karakteristik bahasa Arab tidaklah identik dengan kesulitannya, perlu kita ketahui bahwa dengan memiliki pengetahuan serta pemahaman tentang karakteristiknya, maka akan tersingkap kelebihan yang ada di dalam tubuh bahasa Arab, dan hal inilah yang menjadi aspek kemudahan pintu untuk membuka jalan bagi siapa saja yang ingin mempelajari dan mendalami, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab.

Seperti yang kita ketahui karakteristik yang dimiliki bahasa Arab adalah termasuk yang *unik* dan *universal*. Diartikan *Unik* karena bahasa Arab memiliki ciri khas, membedakannya dengan bahasa lainnya, sedangkan makna *universal* berarti adanya kesamaan nilai antara bahasa Arab dengan bahasa lainnya. Karakteristik universalitas bahasa Arab antara lain dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bahasa Arab dapat diekspresikan secara lisan atau pun tulisan, Hal ini dimaksudkan agar penyampaian pesan lebih cepat dipahami maknanya oleh masyarakat sasaran.
2. Bahasa Arab memiliki gaya bahasa yang beragam, yaitu: ragam social, ragam geografis, dan ragam idiolek.

Selain itu, Bahasa Arab juga memiliki sifat yang arbitrar dan simbolis. Maksud dari Arbitrar artinya tidak adanya hubungan rasional antara lambang verbal dengan acuannya. Kata dalam setiap bahasa merupakan lambing-lambang benda nyata, abstrak, gagasan, dan sebagainya. Dengan sifat simbolis yang dimiliki bahasa, manusia dapat mengabstraksikan berbagai pengalaman dan buah pikirannya tentang berbagai hal, termasuk hal-hal yang kelak akan dialaminya. Ciri-ciri khusus bahasa Arab yang dianggap unik dan tidak dimiliki bahasa-bahasa lain di dunia, terutama bahasa Indonesia adalah :

1. Aspek bunyi

Kita ketahui bahwa Bahasa Arab, sebagai salah satu rumpun bahasa Semit, memiliki ciri-ciri khusus dalam aspek bunyi yang tidak dimiliki bahasa lain, terutama bila dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Bahasa pada hakekatnya adanya bunyi, yaitu berupa gelombang udara yang keluar dari paru-paru melalui pipa suara dan melintasi organ-organ speech atau alat bunyi. Proses terjadinya bahasa apapun di dunia ini adalah sama.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

Ciri-ciri khusus aspek bunyi bahasa Arab adalah:

a) Vokal panjang dianggap sebagai fonem seperti halnya huruf ( أُو ، ِي ، أَ)
b) Bunyi tenggorokan, yaitu ح dan ع dikenal dengan أصوات الحلق
c) Bunyi tebal yaitu ض, ص, ط dan ظ disebut dengan أصوات مطبقة
d) Tekanan bunyi dalam kata atau stress istitilahnya adalah النبر
e) Bunyi bilabial dental atau biasa disebut شفوى أسنانى yaitu ف

2. Aspek Kosakata

Dengan dua cara pembentukan kata ini, bahasa Arab menjadi sangat kaya sekali dengan kosakata. Dan pada ciri khas kedua yang dimiliki bahasa Arab adalah pola pembentukan kata yang sangat fleksibel, baik melalui derivasi تصريف استقاقى maupun dengan cara infleksi (تصريف إعرابى).. Misalnya dari akar kata علم, bila dikembangkan dengan cara اشتقاقى, maka akan menjadi :

a) تَعَلَّمَ — يَتَعَلَّمُ
b) عَلِم — يَعلَم
c) أَعْلَمَ — يَعْلَمُ
d) تَعَالَمَ — يَتَعَالَمُ dan seterusnya ...

3. Aspek Kalimat

Kita harus memperhatikan hal-hal dalam hal aspek sebuah kalimat, dan diantara hal tersebut adalah sebagai berikut:

a) I'râb

I'râb adalah perubahan bunyi akhir sebuah kata, baik kata tersebut diakhir kalimat berupa harakat atau pun berupa huruf sesuai dengan jabatan atau kedudukan kata dalam suatu kalimat. Pada I'râb berfungsi membedakan antara jabatan suatu kata dengan kata yang lain yang sekaligus dapat merubah pengertian kalimat tersebut.

b) Jumlah Fi'liyyah dan Jumlah Ismiyyah

Pola kalimat sederhana dalam bahasa Arab adalah : اسم + اسم dan فعل + اسم Dan pada pola فعل + اسم dalam bahasa Arab sudah dianggap dua kalimat. Dari perbandingan itu, tampak bahwa pola فعل + اسم hanya dimiliki bahasa Arab.

4. Muthabaqah atau kesesuaian

Dalam hal ini, ciri selanjutnya dalam susunan kalimat bahasa Arab adalah diharuskannya muthabaqah atau kesesuaian antara beberapa bentuk kalimat. Misalnya saja harus ada Muthabaqah (kesesuaian) antara mubtada' dan khabar dalam hal 'adad (*mufrad, mutsannâ dan jama'*) dan dalam jenis (*mudzakkar dan muannats*), harus ada Muthabaqah (kesesuaian) antara maushuf dan shifat dalam hal 'adad, jenis, i'rab (*rafa', nashb, jar*), dan nakirah serta ma'rifah-nya. Begitu juga harus ada Muthabaqah (kesesuaian) antara hâl dan shahib al-hal dalam 'adad dan jenisnya.

5. Aspek Huruf

Pada dasarnya Bahasa Arab memiliki ragam huruf dalam penempatan susunan kata, maksudnya bahasa Arab mempunyai huruf yang terpisah, selain itu ada bentuk huruf yang terletak di awal kata, di tengah kalimat dan di akhir kalimat. Dan pada setiap satu huruf hanya melambangkan satu bunyi sja. Hal inilah yang membuat cara penulisan bahasa Arab berbeda dengan penulisan huruf Latin, yakni dari arah kanan ke kiri. (Asy'ari, 2016)

## C. Fungsi Bahasa Dan Proses Bahasa

Pada proses fungsi bahasa kita mengenal dengan kata alasan-alasan mengapa orang berbahasa dan orang itu berbicara. Pada fungsi umum proses berbahasa adalah memberikan komunikasi apa saja yang akan disampaiakan. Artinya fungsi sebuah bahasa itu ada beberapa macam :

a. Fungsi adalah bahasa yang bersifat intrapersonal artinya sebuah penggunaan bahasa sebagai problem solving dan sebagai pengambilan keputusan saat berfikir, mengingat, dan lain sebagainya.

b. Fungsi bahasa adalah bersifat interpersonal artinya menunjukkan adanya suatu pesan atau keinginan penutur, dan biasanya diungkapkan dalam bentuk perintah sebuah kalimat tanya dan sebuah kalimat berita.

Selain kita mengetahui tentang fungsi bahasa kita juga perlu mengetahaui tentang proses berbahasa yatu dimana proses sebuah deskripsi tentang alat dan prosedur yang tersapat dalam mental manusia yang digunakan untuk memproduksi sebuah pengertian bahasa. Dalam hal ini persepsi tidak hanya berbentuk auditif saja akan tetapi, bagaimana seorang manusia dapat menganalisis bunyi melalui telinga kemudian memaham maksud fonetik, persepsi ketegorikal, dan lain sebagainya.

Oleh karena itulah seseorang akan bertanya bagiaman sebuah kalimat dapat ditangkap maknanya dengan mudah, dalam hal inilah peran sebuah fikiran sangat berpengaruh dan juga fungsi-fungsi organ lainya. Setelah kita mengetahui tentang fungsi bahasa maka dapat didskripsikan bahwa sebuah persepsi bahasa adalah sebuah kemampuan yang man kemamapuan ini untuk menganalisis suatu bunyi dan ujaran dan selanjutnya dapat mengidentifikasi sebuah kata dan kalimat serta mampu menagngkap ide yang terkandung dlaam kalimat tersebut (Indah, 2011)

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# BAB II

# HAKIKAT PSIKOLINGUISTIK BAHASA

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# HAKIKAT PSIKOLINGUISTIK BAHASA

## A. Objek Psikolinguistik

Ilmu psikolinguistik secara etimologi kata psikolinguistik telah terbentuk dari gabungan kata psikologi dan linguistik. Bahwa Kedua bidang ilmu ini prosedur dan metodenya sangat berbeda. Akan tetapi, keduanya sama-sama saling meneliti bahasa sebagai objek formalnya dalam kanianya. akan tetapi objek materinya saja yang berbeda, kita tahu bahwa linguistik adalah ilmu yang mengkaji tentang struktur tata bahasa, akan tetapi psikologi mengkaji perilaku berbahasa atau proses berbahasa dan uang lingkup psikolinguistik. (Saepudin, 2018)

Selain itu Psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi, dan bagaiman kemampuan berbahasa itu diperoleh. Kita ketahui bahwa objek kajian psikolinguistik secara garis besar terdiri atas tiga hal, antara lain: pertama pemerolehan bahasa, kedua hubungan pengetahuan dan penggunaan bahasa, dan ketiga produksi dan resepsi bahasa. Uraian yang mengatakan tengtang devinisi dri sisi psikolinguistik yaitu dipandang sebagai suatu disiplin ilmu yang mana berjalan mandiri dan pada sisi lain memandang bahwa subdisiplin psikologi atau linguistik. Dan Perbedaan pandangan itulah yang kadang sulit disatukan sehingga lebih baik untuk

disikapi sebagai sesuatu yang perlu diketahui, bukan sesuatu untuk diperdebatkan pada saat ini. Dan Pembelajaran Bahasa Arab untuk non-Arab saat ini lebih mengikuti pembelajaran bahasa asing yang biasa ndi sebut (foreign language education), salah satu bidang kajian dari ilmu linguistik terapan (applied linguistics). Sebagaimana pembelajaran bahasa asing yang lain, pembelajaran bahasa Arab juga dipengaruhi oleh teori linguistik maupun psikologi modern yang lahir di negeri-negeri Barat seperti Amerika, Inggris, Swiss dan lain sebagaianya. (Ismail, 2013)

## B. Hubungan Bahasa Dan Psikolinguistik

Seperti yang disinggung diawal bahwa Bahasa arab memiliki peran penting dalam pengajaran psikolinguistik karena Bahasa Arab merupakan bahasa agama yang juga sebagai bahasa komunikasi dunia pada zaman sekarang ini. Dan menjadi hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa bahwa pentingnya pembelajaran bahasa Arab dianggap sebagai hal yang sangat kuat pada saat ini, kita tahu setidaknya bagi para muslim maupun non-muslim. Tapi terkadang anggapan seprti ini tseperti ya belum dirasa penting oleh para ulama Arab- musl im pada zaman dahulu, karena pada waktu itu umat muslim A rab maupun non- Arab memiliki keinginan dan motivasi yang kuat dalam mempelajari bahasa asing yaitu Bahasa Arab yang saat itu menduduki sebagai bahasa agama Islam dan pemerintahan.

Maka dari itu dengan dahsyatnya pengupayaan yang mulia ini, dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran seperti saat ini, seperti halnya metode pembelajaraan, media pembelajaran, maupun bahan bahan ajar. Dan Hal ini kadang ada peberbedaan dengan pembahasan bahasa atau ranah linguistik, di mana para ulama muslimpun sangat giat mempelajari bidang ini ketika oang barat masih hidup dalam

sebuah kegelapan dan kemunduran pada segala bidang. (Aribowo, 2013)

Selain itu kita tahu bahwa Psikolinguistik adalah sebuah studi ilmu tentang hubungan antara bahasa dan pikiran, Dan sehingga para psikolinguis berusaha untuk mencari jawaban dari 3 pertanyaan dasar yang ada pada ilmu psikolinguistik, diantaranya:

a) Bagaimana bahasa diproduksi di dalam otak?
b) Proses mental apa saja yang terlibat dalam produksi dan pemahaman ujaran?
c) Bagaimana seseorang dapat memperoleh bahasa? Psikolinguistik

Kita tahu bahwa Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Dan penguasaan sebuah bahasa oleh seorang anak dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang sering kali disebut bahasa ibu. Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses yang sangat panjang sejak anak belum mengenal sebuah bahasa sampai fasih berbahasa. Sedangkan pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa disebut juga dengan proses yang berlangsung di dalam otak seseorang ketika anak itu memperoleh bahasa ibunya. Tahap pemerolehan bahasa pertama dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap pemerolehan kompetensi dan performansi, tahap pemerolehan semantik, tahap pemerolehan sintaksis dan tahap pemerolehan fonologi. Dan dari sinilah disimpilkan bahwa Psikolinguistik yang merupakan ilmu interdisipliner menguraikan proses psikologi yang berlangsung apabila seseorang mengucapkan suatu kalimat yang apabila didengarnya pada saat berkomunikasi, dan bagaimanakah kemampuan berbahasa itu diperoleh pada saat berkomunikasi dan berinteraksi. (Setiadi, n.d.)

## C. Manfaat Psikolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa

Dijelaskan di awal bahwa Psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi, dan bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh oleh manusia. Selain itu bahwa psikolinguistik berusaha menerangkan hakikat dati struktur bahasa, kemudian dlanjutkan dengan bagaimana struktur itu diperoleh dan digunakan pada waktu bertutur, dan mungkin pada waktu memahami kalimat-kalimat dalam pertuturan itu. Selain itu didalm bukunya dia menyebutkan bahwa Level membagi Psikolinguistik ke dalam tiga bidang utama, yaitu:

1. Psikolinguistik umum yaitu suatu studi mengenai bagaimana pengamatan atau persepsi orang dewasa tentang bahasa dan bagaimana ia memproduksi Bahasa,
2. Psikolinguistik Perkembangan yaitu suatu psikologi mengenai perolehan bahasa pada anak-anak dan orang dewasa, baik perolehan bahasa pertama (bahasa ibu) maupun bahasa kedua.
3. Psikolinguistik Terapan adalah aplikasi dari teori-teori psikolinguistik dalam kehiupan sehari-hari pada orang dewasa ataupun pada anak. Kemudian psikologi bahasa berkaitan dengan psikolinguistik dalam hal kajiannya. Dan kita tahu akan Tiga komponen utama psikologi bahasa komprehensif, produksi dan pemerolehan bahasa. Sementara itu, psikolinguistik berkenaan dengan proses mental dalam aspek perencanaan, produksi, persepsi, dan pemahaman terhadap tuturan atau ujaran. Psikolinguistik adalah bagian dari linguistik interdisipliner, merupakan perpaduan antara psikologi dan linguistik yang mengkaji hubungan manusia dan Bahasa. (Tamaji, 2020)

Pada dasarnya seseorang anak menjadi subjek dalam dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, seorang anak dianggap sebagai organisme yang beraktivitas sebagai tujuan untuk mencapai ranah-ranah psikologi, baik itu secara kognitif, secara afektif, bahkan secara psikomotor. Maka dari itu kemampuan menggunakan bahasa baik secara reseptif artinya bisa menyimak dan membaca ataupun secara produktif artinya berbicara dan menulis yang melibatkan ketiga ranah tadi. Penyebab kesalahan yang banyak dilakukan oleh seorang pembicara adalah kesaratan beban (overloading), maksudnya perasaan yang waswas mungkin saat menghadapi ujian atau pertemuan dengan orang yang ditakuti, bisa jadi itu karena penutur kurang menguasai materi, bahkan terpengaruh oleh perasaan afektif,dan hal ini bisa kurang menguasai otak. Dari beberapa kasalahan yang telah dibahas tadi, dapat kita ambil kesimpulan berdasarkan ranah psikoligi. Selain itu penyebab kesalahan dan berupa perasaan waswas yang mana hal ini berkaitan dengan ranah afektif. Inilah Penyebab kesalahan berupa kurang menguasai materi atau topik berkaitan dengan ranah kognitif, dan penyebab kesalahan berupa kesukaran melafalkan kata berkaitan dengan ranah psikomotor.. Selian itu ada beberapa contoh kesalahan dan penyebab dari kesalahan itu adalah peran psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa sangat penting.

Tujuan umum pembelajaran bahasa, khususnya Bahasa Arab yaitu mampu menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar, artinya baik dalam berbahasa lisan ataupun tulisan. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan akan kaidah-kaidah bahasa. Selain itu Kaidah-kaidah bahasa dipelajari dalam linguistik. Dalam hal ini Untuk dapat menggunakan bahasa secara lancar dan komunikastif tidak hanya cukup memahami kaidah Bahasa saja, akan tetapi diperlukan kesiapan kognitif yaitu tentang penguasaan kaidah bahasa dan materi yang akan disampaikan.

afektif yang tenang, yakin, percaya diri, hal ini mampu mengeliminasi rasa cemas, ragu-ragu, waswas, dan sebagainya. serta psikomotor dengan lafal yang fasih dalam berbicara. Inilah beberapa manfaat psikolinguistik dalam pembelajaran Bahasa, dan peranan psikolinguistik dalam pembelajaran Bahasa dianggap sanagt penting dan mempunyai urgensi tersendiri. (Setiadi, n.d.)

Selain itu Psikolinguistik mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran bahasa karena dengan memamahami psikolinguistik seorang dapat memahami proses yang terjadi dalam dirinya ketika dia menyimak (Istima'), berbicara (kalam), membaca (Qiroah), ataupun menulis (Kitabah) sehingga manakala kemampuan dalam keterampilan berbahasa bermasalah, dia bisa melihat hal tersebut dari sudut pandang psikologi sebagai alternative solusinya.

## D. Esensi Perkembangan Psikolinguistik

Psikolinguistik merupakan suatu disiplin ilmu yang usianya masih terbilang muda bila dibandingkan dengan beberapa disiplin ilmu yang telah mashur, seperti linguistik, psikologi, dan filsafat. Karena itu, sekalipun sudah diakui sebagai disiplin ilmu yang mandiri, hingga sekarang pun masih saja menjadi bahan diskusi apakah keberadaannya menjadi bagian psikologi atau psikolinguistik. Meskipun Psikolinguistik baru muncul pada tahun 1954, namun sebenarnya sejak zaman panini yaitu ahli tata Bahasa dari india, mengkaji bahwa Bahasa berbahasa sudah lama banyak dilakukan manusia.

Dan ini tidak lepas dari illmu filsafat yang telah mereka fahami. Perkembangan psikolinguistik sangatlah pesat dari tahun ke tahun seperti yang di jelaskan di awal bahwa perkembangan psikolinguistik sebagai sub-subdisiplin psikolinguistik yang kini dikenal dengan nama psikolinguistik teoretis, psikolinguistik perkembangan, psikolinguistik sosial,

psikolinguistik pendidikan, neuropsikolinguistik, psikolinguistik eksperimental, dan psikolinguistik terapan.

Pada awal perkembangan psikolinguistik, Meskipun dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yan telah kita ketahui bahwa moyoritas penduduknya muslim yang maan kedudukan lebih tinggi dibanding dengan bahasa-bahasa asing lainnya (mandarin, inggris).

Bahasa Arab merupakan alat dan kunci yaitu untuk memahami al Qur'an dan al Hadist bahkan sumber hukum Islam yang lainya. Maka untuk itulah pembelajaran bahasa Arab telah dimulai sejak usia masih kanak-kanak hingga anak usia dewasa, dari tingkat Ibtidaiyah. kemudian ke tingkat Sekolah Mutawasitoh (Tsanawiyah) sampai tingkat Aliyah bahkan pada tingkatan perguruaan tinggi, dan juga pengajaran di pondok serta pesantren-pesantren lainya. Tetapi itu semua masih jauh dari harapan yang diingingkan, bahkan mereka belajar bahasa Arab bertahun-tahun tapi kita masih banyak menemukan orang yang belum mampu berbahasa Arab secara aktif meskipun telah belajar bertahun-tahun. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang seharus mengikuti teori-teori yang telah dihasilkan lewat penelitian bahkan telah uji coba dengan analisis yang mendalam dalam bidang kajian linguistik telah banyak diabaikan, dan ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman pengajar dalam menyerap informasi perkembangan linguistik terkini dan teori pembelajaran secara luas dan umum. (Tamaji, 2020)

Dalam hal ini penting untuk kita catat bahwa setiap disiplin ilmu tidak bersifat tertutup. Sifat ini mengartikan siapa pun berhak mengkaji setiap disiplin ilmu, baik ilmu itu bentuk faktor yang penting untuk diteliti bahkan berguna untuk memahami perilaku manusia. Dan Aliran ini dianggap bersifat holistik maksudnya hal ini dikaitkan dengan nativisme, idealisme, dan mentalisme seseorang. Selain itu Pandangan seseorang

berbahasa akan menentukan pandangan masyarakat penuturnya. Hal ini di sampaikan oleh Edward Sapir (1884—1939) yaitu dia seorang sarjana linguistik dan antropologi Amerika awal abad ke-20. Sapir juga menyertakan psikologi dalam kajian tentang bahasa. Menurut Dia, psikologi dapat memberikan dasar yang kuat bagi kajian bahasa. Dan dalam kajiannyanya tentang hubungan bahasa dan pikiran, Dia menyimpulkan bahwa bahasa memengaruhi pikiran manusia. Akan tetapi menurut Sapir, Linguistik dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi psikologi gestalt. Kebalikannya, psikologi gestalt dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian linguistik. Begitu seterusnya. Dapat disimpulkan bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran. Bahasa pada mulanya lahir dalam bentuk gerak-gerik yang secara tidak sadar digunakan untuk mengungkapkan kuatnya perasaan. Perasaan itu bertukar peran dengan unsur mentalitas dengan akal. Bahkan unsur mentalitas tersebut kemudian diatur oleh kesadaran sehingga menjadi alat pertukaran pikiran yang berwujud bahasa. Oleh karena itu terkadang bahasa dapat dijadikan sebagai objek kajian bersama, tentu saja dengan perspektif yang berbeda. Linguis memberikan kontribusi dalam bentuk pemikiran yang berkaitan dengan bahasa dan penggunaannya, sedangkan ahli psikologi memberikan kontribusi dalam bentuk pemikiran yang berkaitan dengan proses mental yang terjadi ketika orang menggunakan bahasa.(Suhartono, 2015)

Dalam perkembanganya psikolinguistik memiliki tiga generasi yang dikenal dengan :

a) Psikolinguistik generasi pertama

Dalam hal ini pakar psikolinguistik terdapat 3 kelemahan tentang psikolinguistik, yaitu : adanya sifat reaktif psikolinguistik tentang Bahasa, Psikolinguistik generasi pertama bersifat otomatistik artinyan jumlah pemerolehan

Bahasa yaitu kemampuan seseorang dalam membedakan kata dan bentuk itu berbeda. Tokoh gerakan pertama ini adalah naom B.F skinner dan berpendapat bahwa berbahasa adalah sebagai satu runtutan respon terhadap stimulus.

b) Psikolinguistik generasi ke dua

Psikolinguistik gerakan ini berpendapat bahwa dalam proses berbahasa bukanlah hanya butir- butir saja diperoleh melainkan kaidah dari sistem kaidah yang diperoleh. Selain itu naom Chomsky mengatakan bahwa dalam komunikasi verbal tidak semua ciri-cirinya jelas dan terang dan juga dia berpendapat bahwa makna adalah suatu hal yang kompleks dan makna dari ujaran adalah bukanlah dari kata-kata yang tersususn. Dia juga mengatakan bahwa komponen biologislah yang menentukan kemampuan manusia berbahasa. Dan tokoh gerakan ini yang terkenal adalah Naom Chomsky dan George Miller.

c) Psikolinguistik gerakan ke tiga

Dalam hal ini pakar psikolinguistik melahirkan psikolimgistik gerakan ke tiga dengan beberapa hal, diantaranya:

1) Orientasi psikolinguistik terletak pada proses yang serempak atas informasi linguistic dan psikologi.
2) Analisis psikolinguitsik bukan lagi menentukan kaidah gramatikal dan kaidah semantik tetapi hubungan diperluas dengan memperhitungkan situasi dan konteks.
3) Adanya satu pergeseran dari analisis mengenai proses ujaran yang abstrak ke satu analisis psikologis komunikasi dan pikiran.

Dalam perkembangan psikolinguistik dapat diambil kesimpul bahwa Psikolinguistik termasuk ilmu yang mempelajari perilaku berbahasa, baik itu prilaku yang tampak maupun perilaku yang tidak tampak sama sekali yaitu berupa persepsi atau pemproduksian bahasa, dan juga bisa dikatakan sebagai pemerolehan Bahasa. (Yusuf, 2019)

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# BAB III

# HISTORIS LINGUISTIK DAN PSIKOLINGUISTIK

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# HISTORIS LINGUSITIK DAN PSIKOLINGUSITIK

## A. Definisi Linguistik

Manusia tidak bisa lepas dari unsur bahasa, karena bahasa merupakan alat yang paling penting buat manusia. Sebuah bahasa manusia jauh berbeda dengan bahasa makhluk lain. Hal ini di karenakan seorang manusia memiliki bentuk bahasa yang unik dan menarik disbanding makhluk lainya. Dalam keunikan sebuah bahasa manusia dapat dilihat dari keragaman dan keberagamanya dala memperolehnya. bisa kita melihat sebuaah kelompok dengan kelompok lain memiliki bahasa yang berbeda. Pada perbedaan ini kemudian menjadi masalah dalam hal interaksi antara satu sama lain. Akan tetapi seiring dengan itu, muncul sebuah pemikiran untuk mencari apakah persamaan universal yang ada pada semua bahasa. Sebuah upaya ini melahirkan sebuah disiplin ilmu yang disebut dengan linguistik. Oleh karena itu linguistic adalah sebuah ilmu yang mempelajari sebuah bahasa. (Saepudin, 2018)

Ilmu linguistic secara etimologi mempunyai arti dalam bahasa latin adalah “lingua” yang mempunyai arti bahasa, bila diterjemahkan kedalam bahasa inggris adalah “Linguistics” yang mempunyai arti Ilmu bahasa. Dalam hal ini kamus I ndonesiapun mempunyai arti serapan menjadi “Linguistik”dan

mempunyai arti yang sama yaitu Ilmu Bahasa. Sedangkan dalam bahasa Arabkata linguistic itu adalah terjemahan dari kata " علم اللغة " yang mempunyai arti Ilmu tentang bahasa.

Dengan memperhatikan beberapa definisi dan pemahaman tentang maksud dan faham Linguistik tersebut, terlihat bahwa tidak ada perbedaan antara definisi satu dan yang lainnya. Maksudnya pemahaman apa yang dimaksud dengan linguistik atau اللغة علم. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa linguistik adalah sebuah disiplin ilmu yang mengkaji tentang bahasa secara internal dan ilmiah. Dengan kata lain, pengkajian hanya dilakukan terhadap struktur bahasa itu sendiri. Kajian ini kemudian menghasilkan peran bahasa secara murni tanpa berkaitan dengan masalah lain di ada di luar bahasa. Dalam bahasa arab adalah: فهوعلم يتناول اللغة موضوعا له.

"Linguistik adalah ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya." (Ismail, 2013)

Adapun kesulitan dalam berbahasa antara lain kita:

1. Seseorang mengalami perkembangan bahasa tidak senormal yang lain
2. Seseorang mengalami kelaian dalam berbahasa;
3. Apa yang harus dilakukan seseorang agar proses belajar mengajar bahasa bisa sempurna
4. Apa yang harus dilakukan agar proses terjemahan bisa betul-betul memadai

Oleh sebab itulah, kami yakin bahwa kita sependapat, persoalan-persoalan di atas akan memberikan pendekatan bahasa secara ilmiah. Dan hal ini memberikan Pengamatan secara ilmiah terhadap sebuah unsur bahasa. Dalam hal lain sebuah bahasa memberikan makna yang umum. Pada linguistik menunjukkan bahwa sebuah bahasa merupakan suatu bagian tingkah laku dan sebuah kemampuan manusia yang bisa teramati. Dalam hal ini sebuah Kesemestaan bahasa berarti

adanya sebuah persamaan sifat dan hakikat sebuah bahasa manusia. Oleh karena itulah hal inilah yang menjadi salah satu bahan kajian dalam linguistik. Perlu diketahui bahwa Linguistik tidak mempelajari semua bahasa yang ada. (S et al., n.d.)

Dalam ilmu Bahasa kita perlu mempelajari beberapa bahasa untuk bahan perbandingan. Dan hal ini sesuia dengan lambing bunyi "Semakin banyak bahasa yang dikuasai, maka akan semakin luas dan kokohlah pandangannya tentang bahasa. Dari pernyataan ini, perlu digaris bawahi bahwa dalam sebuah Linguistik itu bukan banyaknya bahasa yang dikuasai yang membuat seseorang menjadi seorang linguis, akan tetapi pengetahuan tentang bahasalah yang membuat seseorang menjadi linguis.

Elemen sebuah bahasa ini disebut dengan tataran linguisitik, dan yang termasuk sebuah ttaran linguistic yang harus dipelajari adalah sebagai berikut:

1. Sintaksis

Bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari prinsip dan sebuah peraturan dalam membuat kalimat. Bagaiamn sebuah kata bisa menjadi kalimat dan seterusnya Sintaksis tersusun dari Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan dalam sebuah kalimat. Contohnya : Kakak pergi ke pasar membeli beras

Keteranganya adalah:

| | |
|---|---|
| Kakak | : Subjek |
| Pergi | : Predikat |
| Ke pasar | : Objek |
| Membeli beras | : Keterangan |

2. Morfologis

Cabang linguistik yang mempelajari tentang morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang

mencakup kata dan bagian kata. Dengan kata lain sebuah ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk bentuk sebuah kata, perubahan bentuk kata, juga perubahan sebuah bentuk kata terhadap arti dan golongan kata. Contoh: Dalam kata Kata "baca" yaitu: dibaca, membaca, dibacakan, membacakan, pembacaan (mempunyai arti yang berbeda-beda)

3. Semantik

Cabang ilmu Bahasa yang mempelajari tentang hubungan proses mental atau simbol dalam aktivitas bicara. Dengan kata lain sebuah ilmu yang mempelajari makna yang terkandung dalam suatu bahasa. Contohnya kalimat: "Banting tulang" yang berrati kerja keras. Kakak *Banting Tulang* menghidupi keluarga, artinya "kakak bekerja keras dalam menghidupi keluarga.

4. Fonologi

Bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya, maksudnya sebuah ilmu bahasa yang mempelajari bunyi bahasa secara umum. Contohnya : sebuah Kata "pegal" yang membedakan dengan kata "pedal "adalah pada huruf /g/ dan /d/. (Saepudin, 2018)

## B. Definisi Psikolinguistik

Sebagai alat interaksi verbal yang bisa dikaji baik secara internal atau eksternal, artinya dalam sebuah masyarakat Bahasa biasa digunakan dalam berbagai hal dan konteks. Selain itu juga Bahasa memiliki banyak makna. Dan juga Bahasa merupakan kumpulan kata yang mana masing kata memiliki makna yang saling berhubungan artinya mempunyai konsep yang sama.

Pembelajaran Bahasa dilakukan dengan mengkaji struktur fonologi, dilanjutkan dengan morfologi, kemudian sintaksis sampai struktur wacana. Ini yang dikaji di pembahasan linguistic. Dan ini adalah salah satu pembelajaran Bahasa secara internal. Sedangkan pembelajaran Bahasa eksternal berkaitan dengan hubungan Bahasa itu dengan factor-faktor yang ada diluar Bahasa seperti factor social, psikolog, etnis dan sebagainya.

Sebenarnya apa psikolinguistik itu? Apakah ada hubunganya dengan psikologi ? apakah ada hubunganya dengan Bahasa? Kedua istilah ini bias dijadikan satu bias juga di bedakan yaitu Bahasa dan psikologi. Ada yang menganggap psikologi bahasa sebenarnya lebih besar dan mengacu kepada bidang kajian psikologi daripada ilmu bahasa (linguistik), akan tetapi psikolinguistik lebih banyak dikenal dan mengacu pada kajian linguistik dari pada ilmu jiwa atau biasa di sebut psikologi. Dan ini termasuk eksternal Bahasa yang melahirkan disiplin ilmu baru yaitu psikolinguistik. Yaitu Penggabungan kajian ilmu antara psikologi dan ilmu linguistik. (Kuntaro, 2017)

Dalam pembelajaranya Psikolinguistik bias disebut sebagai pendekatan yaitu gabungan melalui psikologi dan linguistik bagi studi pengetahuan bahasa, bahasa pada pemakaiannya, perubahan bahasa, dan hal-hal yang berkaitan dengan itu, yang tidak mudah dicapai atau didekati melalui salah satu dari kedua ilmu tersebut secara terpisan atau sendiri-sendiri. Dewasa ini Pembelajaran Bahasa merupakan salah satu displin ilmu yang memiliki maslah yang komplek pada manusia, selain berkaitan dengan masalah Bahasa juga berkaitan dengan masalah kegiatan Bahasa. Sedangkan kita tahu bahwa kegiatan berbahasa itu bukan hanya kegiatan yang berlangsung secara mekanistik, tetapi juga berlangsung secara mentalistik.

Kita tahu bahwa manusia memperoleh bahasa adalah suatu hal yang mengagumkan dan juga sulit dibuktikan dengan apapun. Kita tahu bahwa Berbagai teori dari bidang disiplin yang berbeda telah dikemukakan oleh para pengkaji untuk menerangkan bahwa proses terjadi dalam diri anak. Memang diakui bahwa disadari ataupun tidak, sistem linguistik dikuasai dengan baik oleh anak meskipun pada umumnya tidak ada pengajaran formal. *"learning a first language is something every child does successfully, in a matter of a few years and without the need for formal lessons".* Dan disini kita tahu bahwa Bahasa menjadi objek kajian linguistik harus dibedakan dari sisi berbahasa, yaitu kegiatan bagaimana manusia dalam memproduksi dan meresepsi sebuah bahasa.(Fatmawati, 2015)

Psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses yang berlangsung apabila seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada saat berkomunikasi. Dan bagaimana kemapuan berbahasa itu diperoleh manusia. Pada dasarnya Psikolinguistik adalah inter disiplin Linguistik dan Psikologi. Oleh karena itu, dalam membahas pengertian Psikolinguistik, adalah Psikologi berasal dari bahasa Inggris pscychology. Kata pscychology berasal dari bahasa Greek (Yunani), yaitu dari akar kata psyche yang berarti jiwa, ruh, sukma dan logos yang berarti ilmu. Jadi, secara etimologi psikologi berati ilmu jiwa. Pengertian Psikologi sebagai ilmu jiwa dipakai ketika Psikologi masih berada atau merupakan bagian dari filsafat, bahkan dalam kepustakaan kita pada tahun 50-an ilmu jiwa lazim dipakai sebagai padanan Psikologi. Kini dengan berbagai alasan tertentu (misalnya timbulnya konotasi bahwa Psikologi langsung menyelidiki jiwa) istilah ilmu jiwa tidak dipakai lagi. Sedangkan ilmu linguistik adalah cabang ilmu yang mempelajari bahasa secara ilmiah dan Bahasa secara utuh. Dan bias disimpulkan Psikolinguistik adalah suatu studi ilmu

mengenai penggunaan dan pemerolehan bahasa manusia.(Ismail, 2013)

## C. Sub Disiplin Psikolinguistik.

Seperti yang kita ketahui Psikolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari perilaku seseorang berbahasa, baik prilaku tersebut yang tampak maupun perilaku yang tidak tampak sama sekali : dalam istilahnya resepsi atau persepsi atau pemerolehan bahasa dan juga alat pemproduksian bahasa serta prosesi yang terjadi di dalamnya.

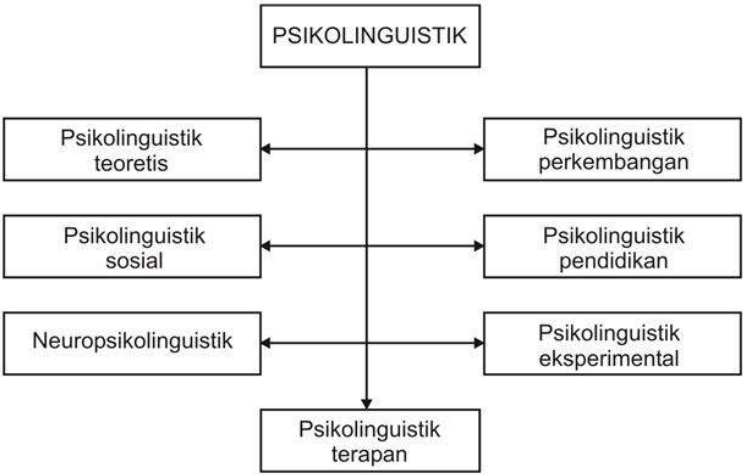


**Gambar 1. Cabang pekembangan Ilmu psikolinguistik**

Psikolinguistik telah berkembang pesat sehingga melahirkan subdisiplin ilmu diantaranya:

1. Psikolinguistik teoritis

   Subdisplin Psikolinguistik teoretis ini mengkaji tentang segala hal yang terkait dengan teori bahasa, contohnya pembahasan tentang hakikat berbahasa, ciri-ciri bahasa

seorang manusia, teori kompetensi dan performansi (Chomsky) atau teori langue dan parole (Saussure), dan sebagainya.

2. Psikolinguistik perkembangan
   Subdisiplin Psikolinguistik perkembangan ini mempelajari akan pemerolehan bahasa, seperti contoh berbicara tentang teori pemerolehan bahasa, baik itu pemerolehan bahasa pertama atau bahasa kedua, peranti tersebut adalah pemerolehan bahasa (language acquisition device), atau periode kritis pernerolehan bahasa, dan lain sebagainya.
3. Psikolinguistik Sosial
   Subdisiplin psikolinguistik sosial ini sering juga disebut dalam istilah psikososiolinguistik dan berbicara tentang aspek-aspek sosial bahasa, contohnya, sikap bahasa, akulturasi budaya, kejut budaya, jarak sosial, periode kritis budaya, pendidikan, lama pendidikan, dan lain sebagainya.
4. Psikolinguistik Pendidikan
   Subdisiplin psikolinguistik pendidikan ini membahas tentang aspek-aspek pendidikan secara umum di sekolah, terutama mengenai peranan bahasa dalam pengajaran bahasa pada umumnya, khususnya dalam pengajaran membaca, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpidato dalam Bahasa tertentu (khususnya Bahasa Arab), dan pengetahuan mengenai peningkatan berbahasa dalam memperbaiki proses penyampaian pikiran.
5. Psikolinguistik- (Neuropsikolinguistik)
   Subdisiplin Psikolinguistik Neuropsikolinguistik ini membahas tentang hubungan bahasa dengan otak manusia. contohnya, otak sebelah manakah yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa? Dan apakah Saraf-saraf apa yang rusak apabila seserorang terkena afasia broca dan saraf manakah yang rusak apabila terkena

afasia wernicke? Dan Apakah bahasa itu memang dilateralisasikan? Kemudian Kapan terjadi lateralisasi? Dan Apakah periode kritis itu memang berkaitan dengan kelenturan saraf-saraf otak?

Hal inilah yang mengkajin tentang bahsa, berbahasa, dan otak manusia.

6. Psikolinguistik eksperimen

   Subdisiplin Psikolinguistik yang mengkaji tentang eksperimen dalam semua bidang yang melibatkan bahasa dan perilaku berbahasa pada satu puhak dan perilaku berbahasa dan akibat berbahasa pada pihak lainya.

7. Psikolinguistik terapan

   Sub disiplin Psikolinguistik terapan ini mengkaji tentang penerapan subdisiplin psikolinguistik di atas ke dalam bidang-bidang tertentu, seperti psikologi, linguistik, berbicara dan menyimak, pendidikan, pengajaran dan pembelajaran bahasa, pengajaran membaca, neurologi, psikiatri, komunikasi, kesusastraan, dan lain sebagainya. (Setiadi, n.d.)

## D. Perkembangan Psikolinguistik

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Dan penguasaan sebuah bahasa oleh seorang anak dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang sering kali disebut *bahasa ibu*. Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses yang sangat panjang sejak anak belum mengenal sebuah bahasa sampai fasih berbahasa. Sedangkan pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa disebut juga dengan proses yang berlangsung di dalam otak seseorang ketika anak itu memperoleh bahasa ibunya. Tahap pemerolehan bahasa pertama dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap pemerolehan kompetensi dan performansi, tahap

pemerolehan semantik, tahap pemerolehan sintaksis dan tahap pemerolehan fonologi.

Pada awal perkembangan psikolinguistik, Meskipun dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yan telah kita ketahui bahwa moyoritas penduduknya muslim yang maan kedudukan lebih tinggi dibanding dengan bahasa-bahasa asing lainnya (mandarin, inggris). Dan hal ini disebabkan karena bahasa Arab merupakan alat dan kunci yaitu untuk memahami al Qur'an dan al Hadist bahkan sumber hukum Islam yang lainya. Maka untuk itulah pembelajaran bahasa Arab telah dimulai sejak usia masih kanak-kanak hingga anak usia dewasa, dari tingkat Ibtidaiyah. kemudian ke tingkat Sekolah Mutawasitoh (Tsanawiyah) sampai tingkat Aliyah bahkan pada tingkatan perguruaan tinggi, dan juga pengajaran di pondok serta pesantren-pesantren lainya

Dijelaskan di awal bahwa Psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi, dan bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh oleh manusia. Selain itu bahwa psikolinguistik berusaha menerangkan hakikat dati struktur bahasa, kemudian dlanjutkan dengan bagaimana struktur itu diperoleh dan digunakan pada waktu bertutur, dan mungkin pada waktu memahami kalimat-kalimat dalam pertuturan itu. Selain itu didalm bukunya dia menyebutkan bahwa Level membagi Psikolinguistik ke dalam tiga bidang utama, yaitu: 1. Psikolinguistik umum yaitu suatu studi mengenai bagaimana pengamatan atau persepsi orang dewasa tentang bahasa dan bagaimana ia memproduksi Bahasa, 2. Psikolinguistik Perkembangan yaitu suatu psikologi mengenai perolehan bahasa pada anak-anak dan orang dewasa, baik perolehan bahasa pertama (bahasa ibu) maupun bahasa kedua. 3. Psikolinguistik Terapan adalah aplikasi dari teori-teori

psikolinguistik dalam kehiupan sehari-hari pada orang dewasa ataupun pada anak.

Dalam perkembanganya psikolinguistik memiliki tiga generasi yang dikenal dengan :

**a. Psikolinguistik generasi pertama**

Dalam hal ini pakar psikolinguistik terdapat 3 kelemahan tentang psikolinguistik, yaitu : adanya sifat reaktif psikolinguistik tentang Bahasa, Psikolinguistik generasi pertama bersifat otomatistik artinyan jumlah pemerolehan Bahasa yaitu kemampuan seseorang dalam membedakan kata dan bentuk itu berbeda. Tokoh gerakan pertama ini adalah naom B.F skinner dan berpendapat bahwa berbahasa adalah sebagai satu runtutan respon terhadap stimulus.

**b. Psikolinguistik generasi ke dua**

Psikolinguistik gerakan ini berpendapat bahwa dalam proses berbahasa bukanlah hanya butir- butir saja diperoleh melainkan kaidah dari sistem kaidah yang diperoleh. Selain itu naom Chomsky mengatakan bahwa dalam komunikasi verbal tidak semua ciri-cirinya jelas dan terang dan juga dia berpendapat bahwa makna adalah suatu hal yang kompleks dan makna dari ujaran adalah bukanlah dari kata-kata yang tersususn. Dia juga mengatakan bahwa komponen biologislah yang menentukan kemampuan manusia berbahasa. Dan tokoh gerakan ini yang terkenal adalah Naom Chomsky dan George Miller.

**c. Psikolinguistik gerakan ke tiga**

Dalam hal ini pakar psikolinguistik melahirkan psikolimgistik gerakan ke tiga dengan beberapa hal, diantaranya:

1. Orientasi psikolinguistik terletak pada proses yang serempak atas informasi linguistic dan psikologi.
2. Analisis psikolinguitsik bukan lagi menentukan kaidah gramatikal dan kaidah semantik tetapi hubungan diperluas dengan memperhitungkan situasi dan konteks.
3. Adanya satu pergeseran dari analisis mengenai proses ujaran yang abstrak ke satu analisis psikologis komunikasi dan pikiran.

Dalam perkembangan psikolinguistik dapat diambil kesimpul bahwa Psikolinguistik termasuk ilmu yang mempelajari perilaku berbahasa, baik itu prilaku yang tampak maupun perilaku yang tidak tampak sama sekali yaitu berupa persepsi atau pemproduksian bahasa

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# BAB IV

# PSIKOLINGUISTIK DAN PEMBELAJARAN BAHASA

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# PSIKOLINGUISTIK DAN PEMBELAJARAN BAHASA

## A. Tipe Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa tidak terlepas dari proses pemerolehan bahasa ke dua atau biasa yang disebut dengan (B2). Dimana setelah seorang anak memperoleh bahasanya ibunya atau (B1). Pada pembahasan ini maslah yang akan kita bahas adalah tentang pembelajaran Bahasa (*Language Learning*) tapi ada yang juga menyebutnya dengan istilah pemerolehan Bahasa (*Language Acquisition*). Kita ketahui bahwa ilmu psikolinguistik adalah sebuah ilmu yang mempelajari perilaku berbahasa, baik prilaku yang tampak maupun perilaku yang tidak tampak. Dan hal ini berupa persepsi, sebuah pemproduksian bahasa, dan sebuah pemerolehan bahasa.

Pada dasarnya sebuah perilaku yang tampak dalam berbahasa adalah suatu perilaku manusia ketika berbicara dan menulis atau ketika dia memproduksi bahasa, sedangkan sebuah prilaku yang tidak tampak adalah perilaku manusia ketika memahami waktu disimak atau dibaca sehingga menjadi sesuatu yang dimilikinya dan memproses segala sesuatu yang akan diucapkan atau ditulis. Pada kurikulum pendidikan bahasa pada lembaga pendidikan pada tenaga kependidikan, dan mata kuliah psikolinguistik salah satu mata kuliah dimasukkan dalam

kelompok mata kuliah proses belajar-mengajar, dan bukan pada kelompok mata kuliah linguistik/kebahasaan. Oleh karena itulah hal ini menandakan bahwa besarnya peranan ilmu psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab hususnya pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) (*Muhammad Ismail*, n.d.)

Pada dasarnya ada dua tipe pembelajaran Bahasa yaitu

a. Tipe naturalistic : tipe ini besifat alamiah tanpa gurudan tanpa kesengajaan bahasapun sudah diperoleh seorang anak, karena Bahasa diperoleh di dalam lingkungan masyarakat.
b. Tipe formal : Pada tipe ini pemerolehan sebuah Bahasa berlangsung didalam kelas dengan adanya guru, materi, dan alat-alat bantu belajar yang sudah dipersiapkan.

Apabila ditelaah harusnya pemerolehan Bahasa formal jauh lebih baik dan terarah dari pada tipe naturalistic, karena lebih terarah dan persiapanya sangat matang, tapi kenyataanya dinegeri kita pemerolehan sebuah Bahasa pada pembelajaran Bahasa (Inggris, arab, bahkan Indonesia) bisa kita lihat bahwa hasil pembelajaranya sanagt tidak menggembirakan, artinya sangat jauh dari kata sukses dan berhasil. (Selatan, 2018)

## B. Hopotesisi Pembelajaran Bahasa

Pada hakekatnya sebuah pemerolehan Bahasa telah dicapai oleh para pakar bahasa akan tetapi sampai saat ini belum memperoleh hasil yang maksimal, akan tetapi hany menghsilkan sebuah hipotesa, dan diantara hipotesa-hipotesa itu adalah:

1. Hipotesa kesamaan antara B1 dan B2
   Hipotesi pada tipe ini adalah adanya kesamaan antara proses belajar abahsa ibu B(1) dan Belajar Bahasa B2, dan persamaan ini diperoleha pada saat pemerolehan struktur Bahasa, seperti modus interogasi, nagasi dan morferm-morferm gramatikal. Dijelaskna bahwa dalam hal penguasaan lafal, anak-anak dapat menguasai B1 dengan pelafalan yang baik, sedangkan B2 dikuasai dengan pelafalan yang kurang baik.
2. Hipotesa konstrastif
   Hipotesa ini mengungkapkan bahwa seorang pembelajaran B1 melakukan transfer Bahasa pada pembelajara B2 dan ini kadang yang mempersulit proses pembelajran Bahasa, apabila B1 berbeda dengan B2
3. Hipotesa krashen
   Pada pembelajaran Bahasa ini krasan mengajukan 9 hipotesis yang saling berkaitan yaitu:
   - ✓ Hipotess perbedaan antara pemerolehan Bahasa dan belajar bahasa
   - ✓ Hipotesis urutan ilmiah
   - ✓ Hipotess monitor
   - ✓ Hipotesis masukan
   - ✓ Hipotes efektif
   - ✓ Hipotesis bakat
   - ✓ Hipotesis filter
   - ✓ Hipotesisi Bahasa pertama
   - ✓ Hipotesis variasi
4. Hipotesa Bahasa antara
   Bahasa antara adalah sebuah Bahasa ujaran yang diguakan seseorang yang sedang belajar Bahasa kedua pada satu tahap tertentu, dan Bahasa antara ini adalah produkdari strategi seseorang dalam belajar B2.

5. Hipotesa pijinisasi.
   Pada hipotesis ini menyatakan bahwa dalam sebuah proses pembelajran Bahasa ke dua atau familiar disebut dengan B2, bisa saja saling terbentuknya Bahasa antara, dan Bahasa pijinisasi ini tidak memiliki penutur asli.

## C. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Ke 2

Dijelakan diawal bahwa, dalam sebuah pemerolehan bahasa pada seorang anak yang baru lahir biasnya berawal dari suara tangisnya yang aman, hal ini menjadi bentuk respon terhadap stimuli atau proses bagaimana peniruan dari sesuatu yang benar nyata beserta keadaan di sekelilingnya (*state of affairs*). Aksi melakukan simulasi dari lingkungannya. Dan ini juga merupakan Caranya merespon akan berkembang seiring kematangan mentalnya. Dan selanjutnya seorang anak akan terus menyimpan beberapa stimuli yaitu proses bagaimana peniruan dari sesuatu yang benar nyata beserta keadaan di sekelilingnya (*state of affairs*).

Dalam sebuah Aksi seseorang melakukan simulasi dari lingkungannya dan itu terjadi biasanya pada Bahasa yang tersimpan pada memorinya. Oleh karena itu perlu diketahui, bahwa sebuah pemerolehan bahasa pertama, atau yang kerap disebut bahasa ibu, merupakan proses kreatif dimana aturan-aturan bahasa dipelajari anak berdasarkan input yang diterimanya dari bentuk yang sederhana hingga pada sebuah bentuk yang paling kompleks. Disini Seorang anak akan lebih cepat menguasai sebuah bahasa apabila seorang anak memperoleh bahasa dalam masa emas atau periode ideal (*critical age*) yaitu pada usia 6-15 tahun. Dan pada dasarnya pada teori lain mengasumsikan usia kritis anak tersebut adalah kisaran antara umur 0- 6 tahun, tetapi pada intinya sebuah batasan periode ideal yang dimaksud ialah prapubertas. Dalam hal ini disampaikan Lanneberg bahawa pada masa emas otak

manusia masih sangat elastis sehingga mungkin apabila seorang anak dalam memperoleh bahasa pertama dengan mudah dan cepat. Dan adapun pada usia pubertas yaitu usia dimana anak mulai dewasa dan telah dicapai kematangan kognitif pada saat selesainya fungsi-fungsi otak tertentu, khususnya pada fungsi verbal yang menjadi mantap di bagian otak sebelah kiri. Maka dari itu hal inilah yang disebut lateralisasi. Bisa jadi masa kritislah yang bertanggung jawab atas lateralisasi yang membuat proses pemerolehan bahasa secara alamiah berangangsur akan berkurang dan pada akhirnya hilang sama sekali. (Ismail, 2013)

Dalam proses pembelajaran sebuah Bahasa, dengan semua hipotesa Bahasa yang telah dibahasa diatas, terdapat berbagai factor atau variable dan kendala dalam menentukan hasil dalam proses pembelajaran Bahasa diantaranya adalah:

- Factor motivasi
- Factor Usia
- Factor penyajian formal
- Factor bahas pertama
- Factor lingkungan

Dan pada saat ini banyak orang Indonesia dalam berbahasa Indonesia menyelipkan sejumlah beberapa butir leksikan Bahasa asing seperti inggris dan Arab, dan hal ini adalah merupakan sebuah transfer yang dilakukan dengan sadar dan sengaja karena :

a) Seseorang itu tidak tahu akan pandanaanya dalam Bahasa Indonesia
b) Adanya sarana gengsi, yaitu untuk memberikan kesan bahwa dia orang yang pandai dlam menggunakan bahsa tersebut (campuran antara Bahasa inggris atau Bahasa Arab). (Abdul Khair,2013)

## D. Sejarah pembelajaran Bahasa dan Psikolinguistik

Sebuah pebelajaran bahasa sudah ada sejak adanya interaksi antara mayarakat atau lebih yang memiliki bahasa yang berbeda. Untuk kapan dimulainya kapan dimulainya sebuah pembelajaran Bahasa tidak dapat diketahui dengan pasti. Tentunya tanpa disadari Anggota social dari sebuah masyarakat antara yang satu dengan yang lainya akan mempelajari sebuah bahasa, untuk memudahkan dalam berinteraksi dengan sesame. Selain itu tanpa disadari bahwa sebuah bahasa diperlukan bukan hanya sebagai sumber interaksi akan tetapi juga dipakai sebagi memenuhi kebutuhan hidip antara alian yaitu menimba ilmu dan memahami Ilmu, maka dari itu sekarang banyak terciptanya lembaga-lembaga pendidikan yang berpusat pada bahasa, khususnya pada abhasa ke dua.

Sebagai alat untuk memahami proses belajar mengajar serta faktor yang menghambat kelancaran proses belajar dalam sebuah pembelajaran bahasa perlu memahami beberapa teori belajar. Pemahaman teori belajar khususnya pembelajaran Bahasa memungkinkan untuk Pengajar bahasa dapat memprediksi hasil belajar serta membuat hipotesis kemajuan belajar siswa. Kemudian, dengan bantuan sebuah teori,beberapa konsep dan sebuah prinsip-prinsip pembelajaran seorang pengajar bahasa dapat mengelola pembelajaran menjadi lebih baik. Diketahui tentang Pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab muncul dan dibangun di atas landasan teori-teori ilmu jiwa yaitu ilmu psikologi dan ilmu bahasa yaitu linguistik.pada dasarnya sebuah Ilmu jiwa yang menjelaskan tentang bagaimana orang belajar sebuah bahasa, sedangkan pada saat itu juga linguistik memberikan kajian tentang bagaimana seluk belukebuah bahasa. Dalam hal ini sebuah bahasa tidak bisa lepas dari kedua ilmu tersebut diramu menjadi suatu metode yang

memudahkan proses belajar mengajar bahasa yaitu Ilmu Psikolongi dan Ilmu Bahasa.

Akan tetapi sebenarnya terdapat beberapa perbedaandari sudut pandang tentang teori dan proses pembelajaran bahasa, dan ini merupakan hal yang wajar. Namun perlu kita kaji kembali teori yang paling sering digunakan dan disebut sebagai dasar pembelajaran bahasa. Pada proses pembelajaran Bahasa para ahli psikologi sepakat terdapat unsur-unsur internal (dari dlaam diri manusia) dan eksternal (dari Luar diri Manusia).

- Unsur internal terdiri dari bakat, minat, kemauan dan pengalaman terdahulu dalam diri pembelajar.
- Unsur eksternal yaitu terdiri dari lingkungan, guru, buku teks, dan sebagainya.

Setelah mengetahui tetang dua unsur tersebut menghasilkan dua pandangan yang berbeda, yaitu

- Aliran behaviorism (al-sulukiyah) mengatakan bahawa yang bahasa memfokuskan perhatiannya pada faktor-faktor eksternal. Artinya, pembelajar sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya, yang akan memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Belajar atau learning terjadi bila ada perubahan tingkah laku yang terjadi berdasarkan paradigma S-R (Stimulus-Respon)
- Aliran Cognitivism (al-ma'rifiyah) mengatakan bahwa bahasa itu menfokuskan pada faktor internal. Maksudnya belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu terlihat sebagai tingkah laku. Dalam teori ini lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Artinya, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan bukan semata-mata hanya dipengaruhi oleh lingkungan.

- Aliran Constructivism mengatakan bahwa aliran ini merupakan dasar pembelajaran yaitu sebuah pengetahuan yang di miliki eseorang adalah hasil konstruksi kita sendiri. Maksudnya pengetahuan itu bukanlah gambaran saja akan tetapi merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif melalui kegiatan seseorang. (Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, 2011)

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# BAB V

# TEORI PENGAJARAN PSIKOLINGUISTIK

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# TEORI PENGAJARAN PSIKOLINGUISTIK

## A. Teori-Teori Linguistik Bahasa

Seperti yang telah disinggung pada pembahasan sebelumnya bahwa sebuah pengajaran dan pembelajaran bahasa tidak bisa lepas dari kedua ilmu tersebut diramu menjadi suatu metode yang memudahkan proses belajar mengajar bahasa yaitu Ilmu Psikolongi dan Ilmu Bahasa. Sebuah Bahasa adalah objek kajian dari berbagai ilmu terutama pada ilmu psikolinguistik, selain itu kita harus juga memahami akan makna teori-teori linguistik yang telah lama kita fahami, aliran-aliran itu adalah:

- Teori yang dicetuskan oleh ferdinan de Saussure (Bapak linguistik), yang membahas tentang pemahaman psikolog kognitif, behavioristic dan pragmatic. Dia mengemukakan bahwa sebuah ilmu linguistic itu mengkaji tentang *langue* yaitu otak, bukan *parole* ( Bahasa yang kongkret) atau *language* (bahasa tertentu). karena purole itu bersifat individual sedangkan langua bersifat social.
- Teori yang dicetuskan oleh Leonard Bloomfield yang pada sejarahnya menganut psikolog behavioristic. Artinya Bahasa itu terdiri dari jumlah isyarat atau berupa unsur bunyi, artinya sebuah unsur bunyi itu dipengaruhi oleh

fonem-fonem. Menurut dia bahasa adalah sekumpulan data yang mungkin muncul dalam suatu masyarakat dan merupakan suatu ujaran dari potongan- potongan perilaku yang disusun secara teratur. Dan bloom mempunyai istilah dalam linguistic yaitu fonem, morfem, frase, kata, kalimat.

- Teori yang dipelopori oleh John Rupert Firth yang pada pengajaran psikologi menganut akan aliran pragmatic, menurutnya bahasa itu terdiri atas lima tingkatan yaitu fonetik, leksikon, morfologi, sintaksis, serta semantik. Maksudnya pada fonetik yang menjadi unsur terpentig adalah fonem, sedangkan pada morfologi adalah unsur morfem, dan pada sintaksis yang menjadi unsur terpenting adalah kategori-kategori sintaksis, sedangkan pada kategori semantik adalah unsur kategori-kategori semantik.
- Teori yang dicetuskan oleh Naom Chomsky yang menganut akan pemahaman kognitif. Maksudnya apabila kita mengusai sebuah bahasa dengan baik, karena kita menjadi penutur bahasa itu, maka kita dapat menghasilkan kalimat-kalimat yang baru yang jumlahnya tidak terbatas. Dna ini sesuai dengan teori (S-R) stimulus dan respon. (Hidayat, 2014)

www.penerbitbukumurah.com

## B. Teori Pengajaran Psikolinguistik

Pengajaran berbahasa berkenaan dengan masalah kegiatan berbahasa. Sedangkan sebuah kegiatan berbahasa bukan hanya berlangsung secara mekanistik, akan tetapi juga berlangsung secara mentalistik, maksudnya sebagai proses yang berkenaan dengan mental (otak). Dan karena itulah dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, termasuk juga dalam pembelajaran bahasa Arab, maka studi kebahasaan (linguistik) perlu dilengkapi dengan studi antar disipliner, dan lebih khusus lai yaitu antara linguistik dan psikologi, yang lazim disebut

psikolinguistik. Dan Untuk mendapatkan beberapa pemahaaman yang lebih mendalam mengenai psikolinguistik dan kontribusinya dalam rangka pengajaran dan pembelajaran bahasa, Dalam pemahamannya, bahasa merupakan bagian dari proses bahasa yaitu alat atau materi dan prosedur yang terdapat dalam mental manusia yang digunakan untuk memahai bahasa lalu kemudian bisa memproduksi bahasa. Dan Akhirnya, hal ini berkaitan dengan prediksi manusia tentang bahasa. Dan yang dimaksudkan lagi bahwa persepsi bahasa adalah kemampuan seorang manusia dalam menganalisis bunyi ujaran dilanjut dengan mengidentifikasikanya sebagai suatu kata atau kalimat, bahkan tentangn menangkap dan mengungapkan ide-ide yang terkandung ada pada kalimat tersebut. (Muradi, 2018)

Dalam hal ini, pemerolehan bahasa itu dapat berupa komponen ketata bahasaan, yaitu suatu komponen fonologi, ditambah komponen sintaksis, dilanjutkan dengan komponen semantik. Dan terdapat berbagai ragam teori pemerolehan fonologi Bahasa dalam psikolinguistik sebagai berikut:

a) **Teori Struktural Universal** teori ini menjelaskan bahwa pemerolehan fonologi berdasarkan pada pada linguistik universal, yaitu suatu kaidah struktural yang dapat memberi penjelasan pada tiap perubahan bahasa dengan menghubungkannya pada afasia serta proses penyembuhannya. Dan pada teori ini pada sistem analisis fitur asumsi bahwa pemerolehan fonologi anak-anak merupakan proses kreatif seseorang.
b) **Teori Semantik Universal**: pada teori ini menjelaskan bila pengkajian pemerolehan fonologi dalam satu bagian generalisasai itu dapat diambil dalam pemerolehan fonologi bahasa lain. Artinya Artikulasi memproduksi dan penyimakan persepsi dalam sebuah Bahasa itu pentingnya dalam pemerolehan dan perkembangan fonologi anak.

Dan terdapat dua masa perkembangan bahasa anak, yakni masa pra fonemik dan ucapan prosodik dan masa ucapan fonemik.

c) **Teori Behavioris-Psikolanalisis:** Teori ini menjelaskan bahwa si anak pada awalnya mengikuti kebiasaan ibunya maksud dari pengasuhanya, dan kemudian vokalisasi ibunya dihubung- kan dengan pengukuhan utama (primary reinforcement). Apabila si anak mengeluarkan vokalisasi yang mirip dengan ibunya, hal inilah yang mendapati pengukuhan. Selain pengukuhan dari luar, si anak pun memperoleh pengukuhan dari dirinya yang bisa dinamakan intrinsic reinforcement. Proses pemerolehan fonologi selanjutnya didasarkan pada pengukuhan pilihan yang bisa dalam istilahnya disebut selective reinforcement.

d) **Teori Behavioris Universal**: Teori ini mengakui bahwa ada sifat universal dalam pemerolehan fonologi. Dia mengemukakan 21 postulat sebagai pengukuh atas ciri khas teori S_R yang biasa dikenal dengan behaviorisme : Stimulus dan Respon. Beberapa hal penting dari teori Olmsted, yakni: Teori ini dipusatkan pada sistem yang telah ada dan dimiliki anak sebelumnya, Teori ini memanfaatkan kajian yang telah dilakukan dalam psikologi mengenai pelajaran, persepsi, dan fonologi dalam satu formulasi, Teori ini menguaikan kesukaran-kesukaran mencari contoh, Teori ini memperkenalkan satu ukuran kesukaran yang dialami ketika mempelajari bunyi bahasa., Teori ini dapat diuji dengan mudah melalui penjulahan respon yang dilakukan si anak sebagai kealahan-kesalahan dibandingkan dengan pemakaian orang dewasa

e) **Teori Generatif-Struktural Universal**: teori ini berpendapat bahwa Jakobson berdasarkan Tata Bahasa

Generatif dari Chomsky. Dan kesimpulanya adalah: Perolehan dan perkembangan fonologi si anak merupakan penemuan konsep unit dan perolehan rumus yang mengatur susunan unit-unit itu, teori ini menganggap bahwa penemuan unit fonologi merupakan bagian penting dalam proses pemerolehan fonologi, yaitu Apabila Anak mulai melakukan penemuannya pada peringkat yang membabbling yang cukup sukar dipisahkan dari peringkat perkembangan fonolgi seterusnya.

f) **Teori Proses Fonologi Alamiah**: Teori ini menjelaskan bahwa fonologi berdasarkan pada fonologi alamiah (*a theory of natural phonology*). Ia menjelaskan bahwa proses pemerolehan fonologi meliputi: Proses akhir membabel dengan penyingkiran suku kata tak ditekan, proses penyederhanaan gugus konsonan, proses perubahan bunyi, dan proses pemunculan bunyi.

g) **Teori Prosodik Akustik**: Teori ini memperkenalkan teori pemerolehan bahasa berdasarkan pandangan bahwa pemerolehan bahasa merupakan proses sosialisasi sehingga kajian pemerolehan data seseorang di rumah lebih terpercaya daripada eksperimen di lapangan.

h) **Teori Persepsi Sistem Logogen**: teori ini mengemukakan teori pemerolehan fonologi menurut sistem Logogen salah satunya adalah Agar anak dapat berbicara atau mengucapkan bunyi Bahasa, kompetensi ana-anak dari sudut representasi leksikon harus didasarkan kepada sistem fonem lahir orang dewasa atau yang lebih tua.

i) **Teori Keutamaan Pemerolehan Leksikon**: teori ini mengemukakan bahwa perubahan bunyi bahasa dan perkembangan fonologi anak menunjukkan keselarasan yang tinggi.

j) **Teori Kontras dan Proses**: teori ini menyejikan teorinya sebagai gabungan teori Jakobson dan Stampe, yang

kemudian diselaraskan dengan teori perkembangan Piaget yang ada.

k) **Teori Pendekatan Berorientasi Penemuan**: Teori ini mengemukakan teori pemerolehan bahasa berdasarkan penemuan (discovery-orented approach). Dan dia berpendapat bahwa si anak telah mencapai dua hal yaitu: si anak telah menguasai repertoar fonetik bahasa, dan seorang si anak telah menguasai rumus-rumus fonologi yang mengatur variasi morfem atau kata bahasanya.

l) **Teori Sintetis**: Teori ini memeperkenalkan teori pemerolehan fonologinya (bunyi Bahasa) berda-sarkan pandangan sintetis (Gestalt). (Kuntaro, 2017)

Ada juga yang mengatakan tentang teori stimulus dan respond an teori-teori kognitif, diantaranya adalah dan Teori-teori stimulus dan respon disebut teori stimulus dan respon karena teori ini memiliki dasar pandangan dan juga pemahaman bahwa perilaku manusia itu termasuk perilaku berbahasa. Dan hal ini berawal dari adanya stimulus yang menimbulkan respon atau reaksi.

Teori ini hasil eksperimen dari Ivan pavlov, yaitu seorang ahli fisiologi rusia terhadap seekor anjing percobaanya, dan diantaranya teori stimulus dan respon seperti:

a) Teori pembiasaan klasik dari pavlov
b) Teori penghubungan dari Thorndike
c) Teori behaviorisme dari Watson
d) Teori kesegaran dari Guthrie
e) Teori pembiasaan opera skinner
f) Teori pengurangan Dorongan dari Hull
g) Teori mediasi dari Osgood
h) Teori dua factor dari Mouwer

Sama halnya dengan teori Stimulus dan respon, ternyata muncul juga teori kognitif maksudnya pemahaman tentang bagaimana caranya persepsi seseorang menimbulkan pengaruh perilaku, dengan kata lain teori ini, mencoba memahami proses-proses akal dan mental yang berlaku pada proses pembelajaran berlangsung. Dan diantara teori-teori kognitif diantaranya adalah:

a) Teori Behaviorisme purposive dari Tolman
b) Teori Medan Gestalt dari Wertheimer
c) Teori medan dari Lewin
d) Teori perkembangan Kognitif dari Piaget
e) Teori Genetik dari Chomsky. (Arsanti, 2014)

Dapat disimpulkan bahwa sebuah Bahasa merupakan bagian dari proses bahasa yaitu alat atau materi dan prosedur yang terdapat dalam mental manusia yang digunakan untuk memahai bahasa lalu kemudian bisa memproduksi bahasa. Dan Akhirnya, hal ini berkaitan dengan prediksi manusia tentang bahasa. Dan yang dimaksudkan lagi bahwa persepsi bahasa adalah kemampuan seorang manusia dalam menganalisis bunyi ujaran dilanjut dengan mengidentifikasikannya sebagai suatu kata atau kalima. Dan Teori pemerolehan fonologi Bahasa dalam psikolinguistik sebagai berikut:

a. Teori Struktural Universal.
b. Teori Semantik Universal
c. Teori Behavioris-Psikolanalisis
d. Teori Behavioris Universal
e. Teori Generatif-Struktural Universal
f. Teori Proses Fonologi Alamiah
g. Teori Prosodik Akustik
h. Teori Persepsi Sistem Logogen

i. Teori Keutamaan Pemerolehan Leksikon
j. Teori Kontras dan Proses.
k. Teori Pendekatan Berorientasi Penemuan
l. Teori Sintetis

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# BAB VI

# BAHASA DAN PEMEROLEHANNYA

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# BAHASA DAN PEMEROLEHANNYA

## A. Pemerolehan Bahasa Manusia

Pada dasarnya pemerolehan Bahasa atau *language acquisition* adalah proses penguasaan suatu Bahasa yang dilakukan oleh seseorang secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (native language). Dan hal ini berbeda dengan pembelajran atau learning, yaitu proses yang dilakukan dalam tataran yang formal, artinya belajar dikelas diajar oleh seorang guru). Oleh karena itu proses anak diawali dari belajar Bahasa ibunya karena pemerolehan pertama adalah Bahasa ibu, sedangkan proses dari orang lain yang belajar dikelas adalah bentuk pembelajaran Bahasa. Pembiasaan sebuah operan yang dikembangkan oleh seorang ilmuan bernama B.F. Skinner dalam menitik beratkan pada teori pemerolehan bahasa dengan model S-R (stimulusrespon). Model S-R dalam teori pembiasaan operan ini menelisik pada hubungan antara stimulan yang berasal dari luar organisme dengan respon dari dalam organisme tersebut atau reaksi yang muncul atas masuknya stimulan dari luar organisme. (Suhartono, 2015)

Pada dasarnya seorang anak memperoleh Bahasanya melalui tahapan-tahapan yang berlaku secara universal. Itu artinya suatu tahapan awal dimulai ketika anak lahir sebagai

bayi hingga mencapai usia mereka menuju 11 tahun dimana usia tersebut merupakan usia yang matang secara berbahasa. Berikut ini dipaparkan tahapan-tahapan pemerolehan Bahasa pada anak yang berasal dari ramuan beberapa referensi. Ketika lahir, bayi akan menangis (kecuali yang menderita tunawicara sejak lahir). Tangisan bayi dipandang sebagai tahapan awal dalam pemerolehan bahasa pada anak karena memiliki makna komunikasi instingtif yang berfungsi sebagai pemberitahuan atau pengungkapan. Tahap pertama Dilihat pada anak yang berasal dari ramuan beberapa referensi. Ketika lahir, bayi akan menangis (kecuali yang menderita tunawicara sejak lahir). Dan tahapan-tahapan ini adalah sebagai berikut:

**Pertama**: Tangisan bayi merupakan tahapan awal dalam pemerolehan bahasa pada seseorang karena memiliki makna komunikasi instingtif yang berfungsi sebagai pemberitahuan

**Ke dua**: adalah tahap mendengkur yang rata-rata muncul pada usia 6 minggu. Dan hal ini memiliki arti, para ahli mempunyai pendapat bahwa mendengkur berfungsi melatih alat ucap bayi. Dan Pada akhir bulan kedua, bayi mulai dapat membuat bunyi lembut berupa tanggapan o...o... dan disini Bayi mulai menanggapi orang tua yang mengajaknya berbicara. seorang bayi juga mulai bisa tertawa dan mendekut pada saat dia tidak setuju

**Ke tiga**: Kemudian Pada usia 3 bulan, bayi mulai dapat membedakan suara ibunya dengan suara orang lain, hal ini adalah tahap si bayi dipersiapkan mulai membedakan percakapan dari suara lain.,

**Ke empat**: ketika bayi Pada usia 5-12 bulan, bayi masuk tahapan babbling. Yaitu Bayi pada usia 5-6 bulan mulai memasuki tahap babbling atau mengoceh. dimana dia akan mengekspresikan apa yang ingin dia utarakan dengan mengoceh. di kaji bahwa lamanya Frekuensi ocehan akan

meningkat hingga rentang usia 9-12 bulan tergantung bawaan bayi. dan pada saat usia sudah memasuki 10 bulan, anak sudah mulai memahami perintah yang disertai gesture atau intonasi yang jelas pada bayi. (Salamah et al., n.d.)

**Ke lima**: Anak mulai menghasilkan kata-kata pertama ketika memasuki usia 1 tahun hingga 1,4 tahun, kemudia pada usia anka mencapai 2 tahun, anak mulai dapat menyusun sebuah kalimat sederhana. Pada umur ini Anak mulai menemukan bahwa kata-kata merujuk pada sesuatu. Anak mulai melakukan serangkaian proses kognitif untuk menghubungkan bunyi ujaran ibunya dengan objek yang dilihatnya.

**Ke enam**: Pada usia 3 tahun anak mulai membentuk konstruksi gramatikal secara lebih jelas bahkan bagi orang yang baru dikenal, dan mereka mulai menggunakan kata- kata dalam bentuk teratur untuk membuat kalimat.

**Ketujuh**: Pada usia 4-5 tahun, anak sudah menguasai secara tuntas semua bunyi yang esensial bagi perkembangan bahasanya. Dan pada rentang usia tersebut, anak tidak hanya menerima inventaris fonetik dan sistem fonologi tetapi juga mengembangkan, kemampuan menentukan bunyi mana yang dipakai keempat: pada usia 5 tahun untuk membedakan makna Anak sudah mahir menggunakan kalimat kompleks. Mereka mulai dapat membuat berbagai kalimat dengan menggunakan kata-kata deiktik seperti aku-kamu, sana-sini, kanan-kiri.

**Ke delapan**: pada usia 5-8 tahun yaitu tahap dimana anak masih mengalami kesulitan dalam memahami kata yang asing Anak, akan tetapi anak mulai menerima perkembangan Bahasa seperti orang dewasa diusia 11 tahun. (Salamah et al., n.d.)

| Usia | Proses Berbahasa |
|---|---|
| 0 - - 3 bulan | Mendengkur |
| 4 – 20 bulan | Proses meraban sampai kata tunggal |
| 21-36 bulan | Proses pemerolehan bahasa |
| 03-10 tahun | Pemurnian tata bahasa dan penambahan kosa kata |
| 11-14 tahun | Pemunculan intonasi asing |

**Gambar 2. Perkembangan proses berbahasa**

## B. Pemerolehan Bahasa Behavioristik

Kaum behaviorisme menakankan pada proses pemerolehan Bahasa pertama dikenadlikan oleh diri sendiri, yang mana di pengaruhi oleh lingkungan, oleh karena itulah behaviorisme menggunakan istilah perilaku verbal atau verbal behavior. Dan dalam pandangan ini anka dianggap tidak bisa menguasai suatu Bahasa atau memiliki kemampuan abstrak pada Bahasa dilingkunganya. Dan kaum ini berpendapat bahwa rangsangan yang dia dpati dari lingkungan akan memperkuat kemmapuan Bahasa anak, dan sampai kemmapuan berkomunikasi melalui prinsip S-R (stimulus dan respon).

Selain itu salah satu contoh sebuah proses pembelajaran bahasa asing, seseorang akan menjadi satu organisme yang mempelajari bahasa. Dan Dia yakin akan menerima stimulan-stimulan dari luar diri manusia seperti, lingkungan, dan lainnya dan ini akan direspon oleh seseorang dan sebagai organisme itu sendiri dengan memunculkan reaksi-reaksi atas stimulan seperti reaksi dengan menggunakan bahasa sasaran dalam percakapan sehari-hari. Dalam hal ini Skinner (seorang tokoh behaviorisme) juga menjelaskan bahwa stimulan seperti hadiah, sedangkan imbalan merupakan konsep dari model pemerolehan bahasa yaitu stimulus dan respon ( S-R ) dan bisa juga dapat mempengaruhi suatu frekuensi dan intensitas dalam

hal ini, suatu reaksi menjadi lebih besar dalam teorinya disebut dengan *law of effect* (hukum pengaruh). Dalam hal ini, kita bisa Tarik kesimpulan bahwa teori Behaviorisme suatu proses model pembiasaan operan yang dipelopori oleh Skinner ini mempunyai pengaruh yang sangat luas dan mendalam dalam diskursus pemerolehan bahasa, pengaruh itu baik dalam pemerolehan bahasa pertama, atau pun pemerolehan bahasa kedua. Dan Model ini menjadi representasi dalam bidang pemerolehan dan pembelajaran Bahasa, yaitu pemerolehana Bahasa pertama dan Bahasa kedua. (Wahab, 2015)

Dalam Kajian tentang pemerolehan bahasa asing pada pembelajar Bahasa non native hal ini menjadi suatu hal yang penting khususnya untuk orang Indonesia guna mengetahui bahwa orang Indonesia memperoleh bahasa asing dan mereka mampu memahami kaidah pada bahasa sasaran tersebut. Selain itu kemudian mereka mampu memberi persepsi ujaran dalam sebuah bahasa asing dan mampu juga memahaminya maka dari itulah memiliki keterampilan dalam berbahasa tutur dengan menggunakan bahasa asing sangat bermanfaat. Selain itu, dapat juga diketahui bagaimana manusia yang sudah memiliki bahasa pertama dan kedua dapat memproduksi ujaran dalam bahasa lainnya atau dikenal dengan foreign language dan apabila dia mengetahui kaidah-kaidah dalam bahasa asing tersebut yang harus dia ikuti adalah sesuatu yang dia peroleh dalam proses pembelajaran. Dalam teori belajar behavioristik diketahui bahwa menyediakan deskripsi dan menjelaskan kelakuan (bahasa) dengan bantuan model S-R. seperti dibahasa diawal bahwa teori kerap hubungan antara suatu stimulus atau situasi stimulus (S) dan suatu reaksi (R) dari organisme tersebut. Dengan inilah behavioristik hanya ada kepastian jika S dan R dapat diamati. Dan tentunya kepastian ini harus diutamakan didasarkan atas kelakuan yang bisa diamati. Selin menjelaskan diatas, teori behavioristk Bahasa ini

juga menjelaskan kelakuan belajar semua makhluk hidup tak terkecuali manusia, pasalnya tidak ada tempat untuk pengertian mentalistik, seperti kesadaran, rencana, maksud, dan konsep. Akan tetapi analisis yang diamti dalam kelakuan behavioristik didasarkan atas aksioma-aksioma, yaitu pertama: semua kelakuan merupakan akibat rangsangan faktor-faktor lingkungan, kedua: kelakuan dapat diubah sesuai dengan perubahan lingkungan yang dia kuasai, itulah maksud dari teori behaviourisme/ behavioristik suatu Bahasa. (Nuraeni, 2015). Disini bisa ditekankan bahwa Teori behavioristik adalah sebuah teori berbahasa yang pemerolehan bahasa pada anak karena adanya pengajaran dari lingkunga sekitarnya.

## C. Pemerolehan Bahasa Kognitivistik

Pada dasarnya lingkungan informal ini lebih banyak berhubungan dengan masalah pemerolehan bahasa. Sedangkan lingkungan formal cenderung berhubungan dengan masalah pembelajaran Bahasa, pada pandangan kognitivme mengatakan bahwa Bahasa yterstruktur karena adanya nalar. Maka dari itu perkembangan Bahasa juga harus dilandasi oleh perubahan yang mendasar dalam kognisi, oleh karena itu runtutan sebuah perkembangan Bahasa sanagat mempengaruhi. Pada bahasan ini Piaget menegaskan bahwa kompleksitas suatu Bahasa bukanlah sesuatu yang diberikan oleh alam akan tetapi struktur Bahasa timbul karena adanya interaksi yang terus menerus antara fungsi kognitif dan juga lingkungan kebahasaan. Pembahasan teori kognitivisme ini dipelopori oleh Jean Piaget yang mengatakan bahwa bahasa itu salah satu di antara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif, jadi pada dasarnya Jadi, urutan-urutan perkembangan kognitif menentukan urutan perkembangan Bahasa. (Fatmawati, 2015)

Perkembangan bahasa pada anak baik menurut pandangan behavioristic dan kognitivistik tidak terlepas dari perkembangan lain yang dialami anak. Oleh karena itu perkembangan social dan kognitif dalam berbahasa dan berkomunikasi juga harus dimiliki anak.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# BAB VII

# TEORI PEMEROLEHAN BAHASA MANUSIA

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# TEORI PEMEROLEHAN BAHASA

## A. Makna Bahasa Manusia

Bahasa adalah alat utama dalam berkomunikasi dan Bahasa merupakan suatu daya ekspresi dan informasi yang besar. Oleh karena itu sebuah pembelajaran bahasa yang berkaitan dengan proses-proses ini terjadi pada waktu seorang anak mampu mempelajari bahasa kedua, setelah ia memperoleh bahasa pertamanya. Oleh karena itu, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa yang pertama, sedangkan pembelajaran Bahasa berkenaan dengan Bahasa ke dua, dan yang kita ketahui bahwa suatu proses Pemerolehan bahasa adalah bagian yang penting dari kehidupan manusia. Kita tahu bahwa Bahasa adalah alat komunikasi yaitu alat interaksi sosial yang pada intinya harus dikuasai seseorang sejak dini. Dan dalam hal ini penguasaan bahasa yang baik terjadi sejak dini dan hal ini akan menunjang kualitas hidup seorang manusia,. Dan dalam mengingat pentingnya penguasaan bahasa sejak usia dini, suatu pemerolehan bahasa pada anak perlu dipelajari pasalnya, dalam hal yang mengenai pemerolehan bahasa *(language acquisition)*. (Salamah et al., n.d.)

Kita tahu bahwa setiap anak yang normal yang tumbuh

kembangnya dalam pikiranya pasti akan belajar B1 atau biasa kita sebut dengan istilah Bahasa ibu. Proses terjadinya hal ini akan berkembang sampai anak biasanya umur 5 tahun. Sesudah itu mereka akan mengalami pubertas yaitu kisaran umur 12 sampai umur 14 tahun. Hingga menginjak dewasa sampai dengan 18 tahun sampai 20 tahun, anak tersebut akan terus dan tetap belajar Bahasa ibunya. Proses pemerolehan Bahasa B1 dianggap sebagai hal utama bagi seorang anak karena Bahasa ini yang paling sering diterapkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar sebuah bahasa merupakan proses dimana pembentukan kebiasaan yang akan dihasilkan dari input dan sebuah kebiasaan penguatan positif artinya pemerolehan dari yang benar dan penguatan negatif dari kesalahan. Seorang anak adalah sebuah kanvas yang masih kosong dalam belajar bahasa sebagai seperangkat kebiasaan melalui hal menirukan. Dalam hal ini kesalahan dipandang sebagai gangguan yang tidak diinginkan dari sebuah kebiasaan yang ada pada bahasa pertama seorang anak.apabila seorang anak memperoleh B1-nya terjadi pada 2 proses, yaitu proses kompetensi dan proses performasi. Sedangkan dalam hal proses memproduksi ujaran menjadi kemmapuan linguistik selanjutnya. (Fatmawati, 2015)

Sebuah Bahasa merupakan objek kajian linguistik yang harus ada dalam berbahasa, hal ini dimaksudkan karena sebuah kegiatan manusia dalam memproduksi dan meresepsi sebuah bahasa bahasa sanagat bervariasi. Pada dasarnya proses berbahasa dimulai dari *enkode* semantik, *enkode* gramatik, dan *encode* fonologi. Enkode semantik dan enkode gramatik berlangsung dalam otak, sedangkan enkode fonologi dimulai dari otak lalu dilanjutkan pelaksanaannya oleh alat-alat bicara yang melibatkan sistem saraf otak (*neuromiskuler*) dalam hal ini seseorang akan berbicara dari otot tenggorokan, kemudian otot lidah, dilanjut pada otot bibir, kemudian otot

mulut, menuju langitlangit, masuk pada rongga hidung, kemudian pita suara, dan selanjutnya adlaah paru-paru.

Dalam hal ini manusia memperoleh bahasa merupakan suatu hal yang sangat mengagumkan dan terkadang sulit sekali untuk dibuktikan. Berbagai teori dari bidang disiplin yang berbeda telah dikemukakan oleh para pengkaji untuk menerangkan bagaimana proses ini terjadi dalam diri anak. Pada dasarnya disadari ataupun tidak, semua sistem linguistik dikuasai baik oleh seorang anak walaupun umumnya tidak ada pengajaran formal. Karena penguasan sebuah sistem linguistic itu bersifat arbiter, artinya tidak adanya hubungan langsung yang bersifat wajib antara lambang dengan yang dilambangkannya dalam berbahasa. (Harahap, n.d.)

## B. Teori Pemerolehan Bahasa

Pada dasarnya dalam mempelajari B1, teori yang paling mendasar adalah teori hipotesa nurani (innateness Hyphothesis) yang menyebutkan bahwa pemerolehan sebuah Bahasa dipengaruhi oleh adanya LAD atau biasa yang disebut language Acquisition Device. Selain itu LAD juga mampu memperkirakan struktur Bahasa. Oleh sebab itu diasumsikan bahwa struktur-struktur dan pola Bahasa yang dibawa sejak lahir itu adalah sama dalam semua Bahasa, dan inilah yang biasa disebut dengan tata Bahasa semesta atau yang kita kenal dengan universal gramer. Manusia memperoleh bahasa adalah merupakan suatu hal yang sangat mengagumkan dan sulit dibuktikan.

Oleh karena itulah, berbagai teori dari bidang disiplin ilmu yang berbeda telah dijelaskan oleh para pengkaji dalam menerangkan seperti apa proses pemerolehan ini terjadi dalam diri seorang anak. Disadari ataupun tidak, sistem-sistem linguistik dikuasai dengan baik oleh seorang anak walaupun

umumnya tidak ada pengajaran formal. Dalam hal ini mengemukakan bahwa " Mempelajari bahasa pertama adalah sesuatu yang berhasil dilakukan oleh setiap anak, dalam hitungan beberapa tahun dan tidak perlu belajar formal "Learning a firs language is something every child does succcesfully, in a matter of a few years and without the need for formal lessons". (Fatmawati, 2015)

Pandangan tentang adanya LAD sebagai suatu implikasi nurani, berawal dari kenyataan bahwa:

1. Semua anak yang normal akan memperoleh Bahasa ibunya dan menguasainya asal tidak diasingkan dari kehidupan ibunya.
2. Pada pemerolehan bahasa tidak langsung berhubungan dengan tinggi rendahnya IQ, jadi semua anak berhak untuk memperoleh Bahasa.
3. Dalam suatu kalimat yang biasa didengatr anak, seringkali gramatikal tidak sesuai dan hamper salah, tapi pada akhirnya anak akan dapt menguasainya.
4. Bahasa pada dasarnya dikuasai oleh manusia bukan pada makhluk lainya.
5. Dalam proses pemerolehan bahasa seseorang akan mengikuti pada proses pematangan kogtitif seseorang.
6. Sebuah struktur Bahasa walau rumit dan sanagt kompleks namun anak bisa menguasainya dalam jangka waktu 4-5 tahun.

Selain itu sebuah pemerolehan bahasa pada seorang anak mempunyai ciri yang berkesinambungan, hal ini merupakan suatu rangkaian kesatuan,dan ini dimulai dari sebuah ujaran satu kata yang sederhana hingga sampai pada gabungan kata dan kalimat yang lebih susah dan rumit. (Salamah et al., n.d.)

## C. Pemerolehan Sintaksis Bahasa

Sudah dijelaskan di awal bahwa pemerolehan bahasa adalah bagian yang penting dari kehidupan manusia. Kita tahu bahwa Bahasa adalah alat komunikasi yaitu alat interaksi sosial yang pada intinya harus dikuasai seseorang sejak dini. Dan dalam hal ini penguasaan bahasa yang baik terjadi sejak dini dan hal ini akan menunjang kualitas hidup seorang manusia. Dan dalam mengingat pentingnya penguasaan bahasa sejak usia dini, suatu pemerolehan bahasa pada anak perlu dipelajari pasalnya, dalam hal yang mengenai pemerolehan bahasa (*language acquisition*). (Salamah et al., n.d.). Menurut beberapa pakar ahli psikolinguistik tentang perkembanagan Bahasa anak, bahwa memperoleh malna suatu kata dengan cara menguasaia semua fitur semantic, karena dari kata satu dan yang lainya itu berbeda fitur semantic yang dikuasai. Para peneliti pemerolehan sintaksis tidak memulai kajian pada tahap holofrasis, karena kata greenfield bahwa ucapan-ucapan holofrasis sukar ditafsirkan atau difahami, apabila seorang anak telah menguasai dua kata atau lebih maka ucapan-ucapanya semakin lengkap.

Perlu kita ketahui bahwa pemerolehan bahasa adalah suatu proses perkembangan bahasa manusia. Kita tahu bahwa anak sejak lahir telah diberi kemampuan untuk memperoleh bahasanya. Dan dalam pemerolehan bahasa ini dipengaruhi pula oleh interaksi sosial dan perkembangan kognitif pada anak. Dalam pemerolehan bahasa yyaitu B1 atau Bahasa pertama ialah bahasa yang pertama kali dikuasai oleh seorang anak dan biasa disebut bahasa ibu kalimat dibagi menjadi:

- ✓ kalimat berita, mengharapkan tanggapan dari pembaca atau pendengar berupa perhatian,
- ✓ kalimat tanya, yang mengharapkan tanggapan berupa ujaran, dan

- ✓ kalimat perintah, yang mengharapkan tanggapan berupa perbuatan atau tindakan.

Pada pemerolehan sintaksis Bahasa bisa di bilang bahwa hal ini merupakan salah satu bagian pemerolehan bahasa, lalu disamping pemerolehan fonologi dan juga pemerolehan semantik. Dalam hal ini segala hal yang berhubungan dengan pemerolehan tata bahasa. Kita ketahui bahwa pemerolehan sintaksis ini sebenarnya sudah dimulai sejak anak lahir, yaitu pada masa anak pralingual. Akan tetapi, seperti yang dikemukakan sebelumnya, pada pemerolehan sintaksis baru dimulai ketika kanak-kanak mulai dapat menggabungkan setidaknya dua kata atau lebih dan biasanya hal ini terjadi ketika anak berusia 2;0 tahun.

Dalam tradisional tahap dari pemerolehan sintaksis pada anak dibagi menjadi atas 4 tahap, diantaranya adalah:

1. Masa pra lingual dimana masa ini berlangsung waktu anak berusia 0;0 sampai 1;0 tahun. Dalam hal ini seorang anank berada dalam tahapan pasif, artinya seorang anak baru mendengar ucapan orang dewasa tapi belum bisa mengucapkannya lagi.
2. Masa kalimat satu kata (*holofrasa*) dimana pada masa ini berlangsung ketika anak berusia 1;0 sampai 2;0 tahun. Dan pada masa ini anak terlihat hanya mengucapkan maksud yang terkandung dalam pikiran, tapi terkadang hatinya juga mengucapkan sebuah kata, tapi karena keterbatasan kemampuan secara fisik yang keluar hanya apa yang bisa diutarakan.
3. Masa kalimat dengan rangkaian kata singkat (kalimat telegram) diman masa ini berlangsung waktu anak berusia 2;0 sampai 3;0 tahun. Pada saat ini anak mampu mengucapkan beberapa kata dalam bentuk kalimat singkat yang mudah difahami.

4. Masa konstruksi sederhana dan kompleks yang berlangsung diman masa ini berlangsung waktu anak berusia 3;0 sampai 5;0 tahun. Dan pada masa ini anak sudah mulai dengan kalimat-kalimat yang sederhana dan berangsur-angsur menjadi kalimat kompleks dan mudah untuk mengungkapkan. (Pramita, 2019)

Perlu kita ketahui dalam perkembangan tata Bahasa psikolinguistik, terdapat teori pemerolehan Bahasa mengenai proses sintaksis, diantaranya adalah:

- ✓ Teori Tata Bahasa pivot
- ✓ Teori Hubungan tata Bahasa Nurani
- ✓ Teori Hubungan tata Bahasa dan Informasi situasi
- ✓ Teori komulatif kompleks
- ✓ Teori pendekatan semantic

| Usia (Tahun) | Performansi Linguistik |
|---|---|
| 0,3 | Mulai meraban |
| 0,9 | Pola intonasi telah kedengaran |
| 1,0 | Kalimat satu kata (holofrasis) |
| 1,3 | Lapar kata (*lexical overgeneralization*) |
| 1,8 | Ujaran dan kata |
| 2,0 | Infleksi; kalimat tiga kata (telegrafis) |
| 2,3 | Mulai menggunakan kata ganti |
| 2,6 | Kalimat tanya, kalimat negatif, kalimat empat kata, dan pelafalan telah sempurna |
| 3,6 | Pelafalan konsonan telah sempurna |
| 4,0 | Kalimat sederhana yang tepat, tetapi masih terbatas |
| 5,0 | Konstruksi morfologis dan sintaktis telah sempurna |
| 10 | Matang berbicara |

**Gambar 3. Tahap pemerolehan bahasa**

## D. Pemerolehan Semantik Bahasa

Pada pembahasan awal bahwa pemerolehan sintaksis bahasa bisa di bilang bahwa hal ini merupakan salah satu bagian pemerolehan bahasa, lalu disamping pemerolehan fonologi dan juga pemerolehan semantik. Dalam hal ini segala hal yang berhubungan dengan pemerolehan tata bahasa. Kita ketahui bahwa pemerolehan sintaksis ini sebenarnya sudah dimulai sejak anak lahir, yaitu pada masa anak pralingual. Akan tetapi, seperti yang dikemukakan sebelumnya, pada pemerolehan sintaksis baru dimulai ketika kanak-kanak mulai dapat menggabungkan setidaknya dua kata atau lebih dan biasanya hal ini terjadi ketika anak berusia 2;0 tahun. Pemerolehan bahasa pada anak yang biasanya terjadi pada ank usia berusia 3;5 tahun terjadi pada bidang fonologi, sintaksis, dan semantik. Kemudian pada segi fonologi ini mencakup bunyi-bunyi yang diucapkan oleh anak dengan alat ucapnya. Dan selanjutnya Dari segi sintaksis ini berkaitan dengan kata-kata yang dirangkai oleh anak menjadi sebuah bentuk kalimat saat anak berbicara, akan tetapi sedangkan pemerolehan semantik yang akan kita Bahasa kali ini adalah berkaitan tentang makna kata yang diucapkan oleh seorang anak. Pada penelitian pemerolehan bahasa pada anak usia 3;5 tahun pada umumnya diteliti dari ucapan-ucapan anak tersebut. Lalu kemudian pemerolehan bahasa pada anak memiliki ciri khas yang berkesinambungan maksudnya antara satu dengan yang lainnya. Maka dari itu dari biasanya terjadi dari sebuah kata yang mudah ke kata yang lebih sulit begitu seterusnya.(Pramita, 2019)

Perlu kita ketahui bahwa pemerolehan bahasa, dibagi atas tiga mekanisme pemerolehan bahasa, diantaranya yaitu imitasi, pengkondisian dan kognisi sosial. Pada Imitasi adalah pemerolehan Bahasa dalam tahap meniru bahasa baik pola maupun kosakata yang didengarnya. Pada masa pengkondisian

adalah masa dimana mekanisme ucapan yang didengar oleh anak yang kemudian akan dikaitkan dengan objek pada anak, namun sedangkan pemerolehan kognisi sosial hal ini berkaitan dengan proses bagaimana anak memahami ujaran dan produksi bahasa yang ditirunya. Oleh karena itu harus kita ketahui bahwa pemerolehan bahasa anak bisa berupa pemerolehan bunyi bahasa atau biasa disebut fonologi, dan pemerolehan makna kata atau biasa disebut semantik dan pemerolehan kalimat atau biasa disebut sintaksis.(Pendidikan & Pendidikan, 2020)

Dalam perkemabangan terakhir dan sejalan dengan perkembangan teori linguistic yang lebih mengedepankan komponen semantic dalam pengkajianya, maka dari itu dalam psikolinguistik kajian pemerolehan bahasapun dimulai dari komponen semantik. Dalam pemerolehan bahasa setiap anak memiliki beberapa ciri khas yang hal ini juga berkesinambungan yaitu antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu sebuah kata yang dikata cukup mudah ke kata yang lebih sulit. Artinya pada tingkat pemerolehan bahasa seorang anak yang berusia 2, 0-3, 0 tahun itu berada pada tingkat tata bahasa menjelang dewasa. Itu artinya pada masa tersebut anak telah mampu dan bisa menggunakan kata-kata yang sulit. Walau demikian akan tetapi pada segi pemaknaan kata yaitu sebuah kata dari segi semantic anak tersebut, anak belum mampu untuk memaknai kata dengan sempurna, artinya masih banyak makna dari kata yang diucapkannya berbeda dari makna yang sebenarnya. Dalam hal ini ada masa perkembangan bahasa anak, terkadang biasanya dibagi menjadi beberapa fase yang terdiri atas, fase prabicara, fase awal bicara, dan fase diferensiasi.(Pramita, 2019)

Dalam perkembangan psikolinguistik terdapat 3 teori hipotesa proses pemerolehan semantic, diantaranya adalah:

- ✓ Teori Hipotesa fitur Semantik
- ✓ Teori Hipotesis Hubungan gramatikal
- ✓ Teori Hipotesis Generalisasi
- ✓ Teori Hipotesis Primitif-Primitif Universal

## E. Pemerolehan Fonologi Bahasa

Sebuah bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena bahasa merupakan wujud dari kehidupan manusia. Oleh sebab itu Bahasa diperoleh manusia mulai sejak lahir, begitu juga anak-anak. Mari kita telaah bahwa seorang anak yang secara alamiah belajar bahasa ibunya disebut dengan pemerolehan, sedangkan seorang anak yang belajar bahasa diluar lingkungan keluarga seperti belajar disekolah disebut dengan pembelajaran. Dalam hal ini kita pengkaji tentang pemerolehan bahasa yang mana akhir-akhir ini berkembang secara cepat. Dan dalam hal ini disebabkan karena adanya perubahan pendangan tentang pengajaran dan pembelajaran bahasa, dan kemungkinan juga disebabkan karena makin gencarnya konsep universal dalam pemerolehan bahasa. Oleh karena itu dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa tidak hanya berpendapat pada pandangan bahwa bahasa itu adalah sebuah seperangkat kebiasaan sehingga segala penguasaan Bahasa tersebut harus melalui pembentukan dan kebiasaan tersebut, akan tetapi juga pada pandangan yang mengatakan bahwa sebuah bahasa itu diperoleh melalui pembentukan hipotesis berdasarkan masukan yang diterima oleh pembelajar. (Pramita, 2019)

Dijelaskan di awal bahwa pemerolehan sebuah bahasa anak yaitu bisa berupa pemerolehan bunyi bahasa dikenal istilah fonologi, pemerolehan yang berupa makna kata dikenal dengan semantik dan pemerolehanberupa kalimat dikenal dengan sintaksis. Dalam kajian pemerolehan bahasa, Sebuah pemerolehan fonologi dirasa merupakan ranah yang

menentukan atau mempengaruhi teori-teoiri linguistik. Dalam kajian fonologi yang membahas kerumitan, keteraturan, dan keterbatasan sistem bunyi pada umumnya bisa meenentukan teori-teori linguistik yang dihasilkan oleh pakarnya. Dalam hal lain yang menjadikan ranah fonologi ini menarik untuk dikaji adalah dalam pemerolehan bahasa anak pemunculan bunyi ini bersifat genetik. Artinya dengan kata lain, munculnya suatu bunyi tidak dapat diukur berupa tahun atau bulan kalender karena perkembangan biologi manusia di dunia ini tidak sama. Oleh karena itu pemerolehan bahasa setiap anak pasti memiliki variasi. Dapat dipahami sebuah pemerolehan bahasa pertama adalah suatu proses diman sorang anak memperoleh kemampuan bahasa ibunya atau B1 secara alamiah sesuai dengan perkembangan kognitifnya, dan kemudian disusul interaksi sosial, dan perkembangan linguistik anak itu sendiri. Oleh karena itu pemerolehan fonologi merupakan salah satu bagian dari pemerolehan bahasa. Dan sebuah pemerolehan fonologi tidak dapat dipisahkan dari kajian-kajian tentang pemerolehan bahasa yang lain yaitu pemerolehan morfologi, sistaksis, dan semantik.(Rosi Wulandari, 2020)

Dalam pemerolehan bahasa fonologi ada beberapa teori mengenai hal ini, diantaranya adalah:

- ✓ Teori Pemerolehan struktur universal
- ✓ Teori generatif struktural Universal
- ✓ TeoriProses Fonologi Alamiah
- ✓ Teori Prosidi Akustik
- ✓ Teori kontras dan proses

| TEORI FONOLOGI | TEORI SINTAKSIS | TEORI SEMANTIK |
|---|---|---|
| Teori Struktural Universal (Jakobson) | Hipotesis Fitur Semantis (Clark) | Tata bahasa Pivot (Braine) |
| Teori Semantik Universal Shvachkin) | Teori Hipotesis Hubungan Tata bahasa (McNeill) | Relasi Tatabahasa dan informasi Situasi (Bloom) |
| Teori Behavioris-Psikoanalis (Mowrer) | Hipotesis Generalisasi (Anglin) | Teori Kumulatif Kompleks (Brown) |

**Gambar 4. Teori pemerolehan Bahasa**

## F. Makna Kedwibahasaan

Dalam masalah kedwibahasaan sebuah Bahasa yang dikuasai oleh anak, Sejauh ini kemampuan kedwibahasaan yang biasa digunakan di negara Indonesia belum begitu terukur komprehensif hal ini diuangkapkan beberapa sebab, yang secara tidak langsung sebuah kemampuan berbahasa itu mempunyai beberapa dampak terhadap beberapa tingkatn kecerdasan seperti menurut beberapa pendapat pakar Bahasa yaitu Lambert dan Oller. Ia mengungkapkan bahwa, apabila sekiranya perlu dilakukan sebagai kebutuhan untuk melihat bagaimana sebuah kemampuan dan kecerdasan seorang siswa ditinjau dari penggunaan bahasa yang dikuasainya. Dan Sejak usia dini, seorang bayi telah berinteraksi di dalam lingkungan sosialnya. Dan kerap kita lihat Seorang ibu seringkali memberi kesempatan kepada anaknya yang masih bayi untuk ikut dalam komunikasi sosial, oleh sebab itulah pada saat itulah bayi pertama kali mengenal dan sosialisasi bahwa dunia ini adalah tempat orang saling berbagi rasa. Hal ini dilakukan melalui bahasa pertama (B1), dan seorang anak belajar untuk menjadi anggota masyarakat. Dan dalam hal ini Bahasa ibu (B1) menjadi salah satu sarana untuk mengungkapkan perasaan dan keinginan, juga pendirian, dalam bentuk- bentuk bahasa yang dianggap sudah ada. Seorang anak akan belajar bahsa dan bentuk-bentuk yang tidak dapat diterima anggota

masyarakatnya, mungkin si anak tidak boleh selalu mengungkapkan perasaannya secara terus- terang. Oleh sebab itulah pemerolehan bahasa pertama atau bahasa ibu anak-anak di seluruh dunia adalah sama. Dan kesamaan proses pemerolehan ini tidak hanya disebabkan oleh persamaan unsur biologi dan neurologi sebuah bahasa, akan tetapi juga oleh adanya aspek mentalitas bahasa bahasa pertama (B1) atau dikenal dengan bahasa ibu adalah bahasa yang pertama kali diperoleh oleh seorang anak dalam kehidupannya. (Salamah et al., n.d.)

Kedwibahasaan pada seorang anak yaitu penguasaan seseorang dalam Bahasa lebih dari satu Bahasa. Terkadang seorang anak dapat mengetahui atau belajar dua Bahasa atau lebih dalm kehidupanya. Apabila serang anak memperoleh Bahasa ke dua B2 setelah memperoleh B1, hal ini bisa dibilang seseorang telah belajar B2 sesudah mepelajari B1, dan kemudiaan Bahasa yang dikuasai setelahnya bisa B2, B3 dan seterusnya. Apabila seseorang memperoleh Bahasa berjumlah satu Bahasa, maka hal ini disebut dengan ekabahasa(monolingual), apabila memperoleh 2 bahasa maka disebut dwibahasa (bilingual) dan apabila menguasai lebih dari dua bahasa secara berurutan disebut ganda kebahasaan (mulilingual). Kita tahu bahwa pada pemerolehan bahasa terdapat tiga sistem penting yakni *input, proses,* dan *output*. Dengan kata lain sebuah *Input* adalah data linguistik primer yang diperoleh seseorang dari lingkungannya. Dan prosesnya ini merupakan kotak hitam *(black box)* yang tidak diketahui dan sulit diamati, sedangkan yang dinamakan *output* ialah hasil produksi bahasa yang digunakan oleh seseorang dalam berkomunikasi. Dan pada hakekatnya sebuah kedwibahasaan yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa oleh seseorang dan dilakuakn secara teknis pendapat ini mengacu pada pengetahuan dua bahasa

bagaimana tingkatnya oleh sesesorang. Selain itu pembagian tipe-tipe itu bergantung pada sudut pandang para pakar bahasa masing-masing. Dan pada pembagian kedwibahasaan menjadi tiga tipe, adalah:

(1) sebuah kedwibahasaan koordinatif setara *(the coordinative type of bilingualism),*
(2) sebuah kedwibahasaan majemuk *(the compound type of bilingualism),*
(3) sebuah kedwibahasaan subordinatif *(the subordinative type of bilingualism).* (Dan et al., 2014)

## G. Makna Alih kode dan campur kode

Pada saat berkomunikasi terkadang kita jumpai orang tidak hanya menggunakan satu bahasa saja. Akan tetapi Sebuah fenomena menarik yang lagi saat ini sering terjadi yaitu banyaknya Fenomena alih kode dan campur kode hal ini bisa dilihat baik melalui media elektronik maupun media cetak saat ini. Tidak menutup kemungkinan, Bahkan, kalua kita cermati dengan saksama, sebenarnya sering kita jumpai bahwa terjadinya sebuah alih kode dan campur kode antar penutur dan mitra tutur didalam lingkungan kehidupan kita sehari hari, terkadang terjadi secara tertulis maupun lisan. Dan dalam peranan alih kode dan campur kode di sebuah masyarakat sangat penting, mungkin dalam hubungannya dengan pemakaian variasi bahasa oleh seseorang maupun oleh kelompok masyarakat, dan ini khususnya dalam pemakaian bahasa di sebuah masyarakat yang mana bilingual ataupun multilingual, misalnya pada saat berada di pusat pernbelanjaan tradisional atau di sebuah pasar. Terjadinya alih kode yaitu karena ketika penutur sedang berbicara dalam pikiranya akan ada terlintas suatu alasan yang mana dapat diterima oleh lawan bicaranya. Selain terdapat alih kode, maka penutur dapat

melakukan juga campur kode yaitu dengan menggunakan setidaknya dua atau lebih sebuah Bahasa, atau bisa juga ragam Bahasa atau kadang ragam Bahasa ini dipakai saat penutur ingin menggunakan kosakata Bahasa asingtersebut. (Sari, 2020)

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# BAB VIII

# PERKEMBANGAN OTAK TERHADAP PEMEROLEHAN BAHASA

www.penerbitbukumurah.com

# PERKEMBANGAN OTAK TERHADAP PEMEROLEHAN BAHASA

## A. Fungsi Otak Manusia

Telah kita ketahui bahwa Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang sangat populer dan tidak asing lagi yang sering sekali dipelajari oleh para pelajar, khususnya di negara Indonesia. Pada perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Negara Indonesia seringkali pendidik dan pembelajar sebagai komponen utama dalam pembelajaran yang mengalami berbagai kesulitan dan permasalahan pembelajaran, yaitu baik persoalan yang bersumber dari siswa maupun masalah-masalah yang dihadapi oleh seorang pendidik, bahkan akhirnya dapat menghambat pada ketercapaian tujuan dari pembelajaran dengan baik dan benar. Oleh sebab itulah proses berbahasa lebih bersifat dua arah, yakni bersifat bolak-balik antara penutur dan pendengar, oleh karena itulah seorang penutur kemudia menjadi seorang pendengar yang baik, dan seorang pendengar akn menjadi penutur yang baik. Semua proses ini dilalui melalui otak yang merupakan pengaturan dan alat ukur dan pengendali gerak semua aktivitas manusia. Dan pada dasarnya bahasa merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari tumbuh kembangnya suatu budaya manusia. Yaitu segala aktivitas yang dilalui oleh manusia dalam

kehidupannya tidak terlepas dari unsur bahasa yang ada didalamnya. (Nandang Sarip, 2012)

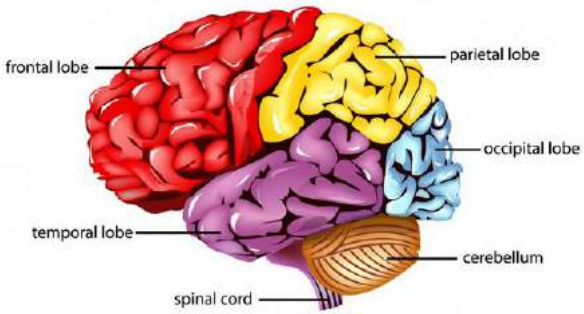


**Gambar 5. Bagian Otak manusia**

Pada dasarnya otak yang bisa disebut serebrum atau serebelum merupakan satu komponen yang di dalam sistem syaraf manusia. Dan ternyata komponen hal lainya adalah sum-sum tulang belakang dan saraf tepi. Kita tahu bahwa otak seorang bayi pada sat baru lahir beratnya sekitar 40% dari berat otak orang dewasa, sedangkan makhluk yang lainya adalah 70% dari otak manusia. Dari sinilah kita bisa mengambil sedikit kesimpulan bahwa manusia telah dikodratkan untuk mengembangkan otak dan kemampuanya secara tepat dan cepat. Dan dalam otak manusia terdapat hemisfer(belahan) yaitu hemisfer kanan dan hemisfer kiri. Hemisfer kanan mengontrol pemprosesan informasi spasial dan visual (melihat, memperkirakan, atau memahami ruang atau benda secara tiga dimensi). Sementara hemisfer kiri mengontrol kegiatan berbahasa disamping, tentu saja, proses kognitif yang lainnya.

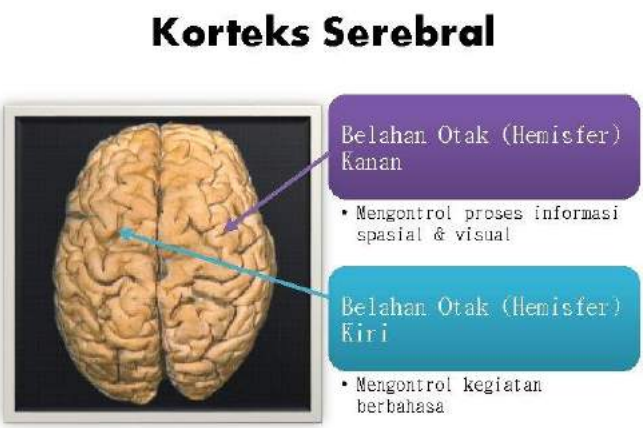


**Gambar 6. Belahan otak manusia**

Pada permukan otak yang disebut sebagai korteks serebri tampak berbelok-belok dan membentuk lekukan yang disebut dengan sulkus dan benjolan yang disebut girus fungsi dari ini adalah berfungsi sebagai fungsi elementer untuk pergerakan, perasaan, dan pancaindra dan fungsi yang lebih ompleks adala mental. Sedangkan girus yang ada pada otak kanan/ kiri yang disebut dengan hemisfer. Kpnteks hemisfer kanan menguasai elementer dari sebelah tubuh kiri, sedangkan otak kanan menguasai fungsi elementer sebelah kanan. Dan di dalam otak yang ada kaitannya dengan kegiatan berbahasa. *Hand dan writing* biasanya berada didalam wilayah yang mengendalikan tangan kanan. *Speech dan face* biasnaya berada pada wilayah yang mengendalikan saraf saluran ucapan. *Auditory* biasanya berada pada wilayah yang memproses bahasa lisan terutama melalui telinga kanan. *Tactile* ini terkadang terdapat pada wilayah yang memproses informasi mengindraan melalui kulit, saraf dan tangan kanan. Sedangkan *visual* merupakan sekitar

wilayah yang memproses bahasa tulis. di bagian tepi terdapat bagian-bagian lain yang bernama frontal, parental, occipital dan temporal. (Ismail, 2013)

Dalam perkembanagan dan pertumbuhan otak manusia yang berlangsung melalui sel otak, dilakukan dengan sangat cepet, yaitu sejak bayi hingga akhir masa remaja, perkembangan dan pertumbuhan otak manusia terdiri atas enam tahap, yaitu:

1. Pembentukan tabung neural
2. Profilensi seluler untuk membentuk sel neuron
3. Perpindahan seluler dari germinal subependemal.
4. Deferensial seluler menjadi neuron spesifiks
5. Perkembangan ekson dan dendrit menyebabkan bertambahnya sinaps( tergantung fungis daereh yang bersangkutan)
6. Elemensi selektif neuron, sinaps, dan lainya untuk spesifikasi.

Untuk perkembangan tahap 1 sampai 4 pada saat masih dalam kandungan, sedangkan pada 5 dan 6 terjadi pada saat diluar kandungan. Perlu kita ketahui bahwa kelahiran syaraf-syaraf baru terjadi di wilayah otak lain dan urat syaraf tulang belakang. Dan perlu diingat bahwa setiap belahan mempunyai fungsi yang berbeda. Dan Otak kiri bertujuan dalam hal-hal yang berhubungan dengan logika, rasio, kemampuan menulis dan membaca, serta merupakan pusat matematika. Beberapa pakar menyebutkan bahwa otak kiri merupakan pusat Intelligence Quotient (IQ).

Sedangkan otak kanan berfungsi dalam perkembangan Emotional Quotient (EQ). Misalnya sosialisasi, komunikasi, interaksi dengan manusia lain serta pengendalian emosi. Dan pada otak kanan ini pula terletak kemampuan intuitif, dan

kemampuan merasakan, kemampuan memadukan, dan kemampuan ekspresi tubuh, seperti menyanyi, menari, melukis dan segala jenis kegiatan kreatif lainnya, inilah salah satu berbedaan fungsi otak kanan dan kiri. (Budianingsih, 2017)

## B. Kemampuan Otak Manusia

Telah dijelaskan di awal bahwa kedua hemisfer otak pada manusia mempunyai peranan yang berbeda fungsi kortikalnya. Hemisfer kiri dominan dalam hal-hal yang berhubungan dengan logika, rasio, kemampuan menulis dan membaca, serta merupakan pusat matematika, sedangkan hemisfer kanan berfungsi dalam perkembangan Emotional Quotient. hemisfer kiri memang dominan dalam fungsi berbicara dan berbahasa akan tetapi tanpa aktifitas hemisfer kanan maka berbicara seseorang akan menjadi monoton dan kaku. Penelitian yang telah dilakukan pada orang yang sakit karena kelainan otak mengatakan bahwa rusaknya sistem safar karena kelaianan otak bisa mempengaruhi Bahasa, artinya seseorang yang sakit dan mengalami kerusakan otak bisa mempengaruhi seseorang dalam berbicara., artinya antara otak kanan dan otak kiri saling berkesinambungan dan saling mempengaruhi. Seiring dengan tumbuh kembangnya otak atau fikiran seseorang dipengaruhi juga dengan pertumbuhan secara fisik. Dan pertumbuhan seseorag dirangsang dengan asupan nutris yang bergizi sedangkan otak berkembang dilakukan dengan rangsangan komunikasi yang diterima. (Daya et al., n.d.)

**Gambar 7. Efektivitas otak kanan dan otak kiri**

Perlu kita ketahui bahwa Ada beberapa manusia yang tidak mampu untuk berbahasa karena kerusakan pada sebagian dari organ otak. Dan Ketidak mampuan berbahasa ini disebut patologi bahasa. Dan perlu kita ketahui bahwasanya Ada tiga masalah utama dalam patologi bahasa atau ketidak mampuan orang berbahasa dan berbicara diantaranya adalah yang dibahas, yaitu disleksia, afasia, dan bahasa pada orang tuna rungu. Yang kita ketahui dalam otak semua orang, yang mana semua subsistem berkaitan satu dan yang lain juga merupakan satu kesatuan yang terintegrasi, disebut terintegrasi karena sistem penggunaan bahasa (language use system). Yaitu gagasan yang terdapat dalam otak kiri dan kanan akan membantu dan merumuskan suatu rentetan dalam pendekatan, metode, bisa juga dalam model pembelajaran yang mana bermanfaat bagi pembelajaran bahasa. Dan peran kemampuan otak dalam pengajaran Bahasa adalah contohnya menggunakan bimodalitas neorologis untuk menganalisis bagaimana berbagai metode pengajaran bahasa gagal yaitu di karena terlalu condong pada proses otak kiri, sedangkan metode lama dalam berbahasa tak cukup merangsang proses otak kanan.(Budianingsih, 2017)

Untuk meningkatkan kemampuan otak beberapa pakar memunculkan teori mengenai konvergensi Bahasa sebagai berikut:

1. Setiap orang memiliki pola otak yang berbeda-beda yang mendasari pada kemampuan berbahasa yang dia milki
2. Bahasa perrtama anak berkaitan erat dengan sel saraf, sedangkan Bahasa ke dua berkaitan dengan otak
3. Aspek berbahasa lainya dari kemmapuan berbahasa seperti nomina, dan verba ternyata diproses bagian otak yang berbeda.

Oleh sebab itu kita,meyakini bahwa suatu Bahasa tidak hanya berkaitan dengan proses berpikir, tetapi juga perilaku manusia. bahasa dan perilaku bersifat saling memengaruhi. Ada fakta yang menunjukkan bahwa bahasa memengaruhi perilaku dan ada fakta yang sebaliknya, yakni perilaku memengaruhi Bahasa, begitu juga antara otak dan berbahasa. (Suhartono, 2015)

Didalam otak manusia terdapat hemisfer (belahan) yaitu hemisfer kanan dan hemisfer kiri. Hemisfer kanan mengontrol pemprosesan informasi spasial dan visual (melihat, memperkirakan, atau memahami ruang atau benda secara tiga dimensi). Sementara hemisfer kiri mengontrol kegiatan berbahasa disamping, tentu saja, proses kognitif yang lainnya.

Pada permukan otak yang disebut sebagai korteks serebri tampak berbelok-belok dan membentuk lekukan yang disebut dengan sulkus dan benjolan yang disebut girus fungsi dari ini adalah berfungsi sebagai fungsi elementer untuk pergerakan, perasaan, dan pancaindra dan fungsi yang lebih ompleks adala mental. Sedangkan girus yang ada pada otak kanan/ kiri yang disebut dengan hemisfer. Kpnteks hemisfer kanan menguasai elementer dari sebelah tubuh kiri, sedangkan otak kanan

menguasai fungsi elementer sebelah kanan. Dan di dalam otak yang ada kaitannya dengan kegiatan berbahasa. *Hand dan writing* biasanya berada didalam wilayah yang mengendalikan tangan kanan. *Speech dan face* biasnaya berada pada wilayah yang mengendalikan saraf saluran ucapan. *Auditory* biasanya berada pada wilayah yang memproses bahasa lisan terutama melalui telinga kanan. *Tactile* ini terkadang terdapat pada wilayah yang memproses informasi mengindraan melalui kulit, saraf dan tangan kanan. Sedangkan *visual* merupakan sekitar wilayah yang memproses bahasa tulis. di bagian tepi terdapat bagian-bagian lain yang bernama frontal, parental, occipital dan temporal

Dalam perkembanagan dan pertumbuhan otak manusia yang berlangsung melalui sel otak, dilakukan dengan sangat cepet, yaitu sejak bayi hingga akhir masa remaja, perkembangan dan pertumbuhan otak manusia terdiri atas enam tahap, yaitu:

1) Pembentukan tabung neural
2) Profilensi seluler untuk membentuk sel neuron
3) Perpindahan seluler dari germinal subependemal.
4) Deferensial seluler menjadi neuron spesifiks
5) Perkembangan ekson dan dendrit menyebabkan bertambahnya sinaps( tergantung fungis daereh yang bersangkutan)
6) Elemensi selektif neuron, sinaps, dan lainya untuk spesifikasi.

Untuk perkembangan tahap 1 sampai 4 pada saat masih dalam kandungan, sedangkan pada 5 dan 6 terjadi pada saat diluar kandungan. Perlu kita ketahui bahwa kelahiran syaraf-syaraf baru terjadi di wilayah otak lain dan urat syaraf tulang belakang. Dan perlu diingat bahwa setiap belahan mempunyai

fungsi yang berbeda. Dan Otak kiri bertujuan dalam hal-hal yang berhubungan dengan logika, rasio, kemampuan menulis dan membaca, serta merupakan pusat matematika. Beberapa pakar menyebutkan bahwa otak kiri merupakan pusat Intelligence Quotient (IQ). Sedangkan otak kanan berfungsi dalam perkembangan Emotional Quotient (EQ). Misalnya sosialisasi, komunikasi, interaksi dengan manusia lain serta pengendalian emosi. Dan pada otak kanan ini pula terletak kemampuan intuitif, dan kemampuan merasakan, kemampuan memadukan, dan kemampuan ekspresi tubuh, seperti menyanyi, menari, melukis dan segala jenis kegiatan kreatif lainnya, inilah salah satu berbedaan fungsi otak kanan dan kiri. Terdapat teori mengenai konvergensi manusia yang harus kita ketahui diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Setiap orang memiliki pola otak yang berbeda-beda yang mendasari pada kemampuan berbahasa yang dia milki
2) Bahasa perrtama anak berkaitan erat dengan sel saraf, sedangkan Bahasa ke dua berkaitan dengan otak
3) Aspek berbahasa lainya dari kemmapuan berbahasa seperti nomina, dan verba ternyata diproses bagian otak yang berbeda.

www.penerbitbukumurah.com

Oleh sebab itu kita,meyakini bahwa suatu Bahasa tidak hanya berkaitan dengan proses berpikir, tetapi juga perilaku manusia. bahasa dan perilaku bersifat saling memengaruhi. Ada fakta yang menunjukkan bahwa bahasa memengaruhi perilaku dan ada fakta yang sebaliknya, yakni perilaku memengaruhi Bahasa, begitu juga antara otak dan berbahasa.

## C. Hemisfer yang dominan konvergensi Bahasa

Pada hakikatnya sebuah bahasa dan otak itu kerjanya saling berkesinambungan, yaitu pada saat orang berbicara

otakpun juga ikut berfungsi, artinya bahasa dan otak saling mempengaruhi satu sama lainya. Fungsi daerah otak yang mengalami kerusakan maka akan digantikan oleh bagian otak lainya. Maka dari itu sangat di butuhkan hubungan antara aspek-aspek perilaku linguistic dan otak dalam memproduksi bahasa. Sesungguhnya kandungan dlama otak manusi menyusun perilaku manusia yang melibatkan keterkaitanya beberapa wilayah otak manusia. Oleh karena itulah sebuah ujaran dalam memproduksi kata bukanlah hanya sekedar maslah dalam kegiatan didalam syraf saja.

Sebuah saluran suara pada saat berbicara tidak hanya dilakuakn oleh bagian otak yang biasa kita sebut dengan *Speech*, akan tetapi hal ini melibatkan susunan fonologi, susunan pengucapan, susunan pada saat pengucapan dan mendengarkan konsep bahasa tersebut, susunan sebuah sintaksis dan juga susunan ujaran yang hal ini mengakibatkan otak manusia bekerja. Dan bahkan ada bagian yang mampu melakuakan lebih dari satu fungsi.

Pada belahan otak yang disebut dengan hemisfer, terdapat beberapa keunggulan dalam memproses sebuah bahasa. Dalam otak manusia terdapat bagian dan lokasi khusus untuk meproses sebuah bahasa yang dikenal dengan nama konvergensi bahasa. Dalam wilayah ini tersimpan kunci untuk memadukan komponen-komponen kata dan objek yang sudah tersebar luas didalam otak manusia. Pada teori konvergensi bahasa mengatakan sebagai berikut:

1. Setiap orang mempunyai pola otak yang bervariasi yang mendasari pada kemampuan berbahasa yang dimilki, dibuktikan dengan IQ wanita verbalnya lebih besar dari pada pria

2. Sebuah bahasa pertama seseorang berkaitan erat dengan jaringan sel syaraf, sedangkan bahasa ke dua berkaitan dengan otak manusia dalam memproduksi bahasa.
3. Kemampuan berbahasa seperti nomina dan verba diproses pada bagian otak yang berbeda. (Suhartono, 2015)

Oleh karena konvergensi bahasa tersebut, maka lahirlah hemisfer yang dominan, bisa jadi memungkinkan dominan hemisfer kiri, bahakan bisa juga pada hemisfer kanan. Akan tetapi pada fungsi bahasa terletak pada hemisfer kiri. Tetapi tidak menutup kemungkinan kalo ada beberapa orang yang ternyata fasilitas sebuah bahasa terletak pada hemisfer kanan, dan hal ini dilakukan dalam efektifitas berbahasa.

## D. Keunggulan Otak Wanita

Pada tempat memproduksi bahasa yang kita kenal dengan "medan Broca" bahwasanya otak pria lebih cerdas dan memiliki kelebihan lebih besar dan mempunyai fungsi lebih baik dari otak wanita. Dan pada temuan ini yang selalu dijadikan acuan bahwa untuk meperlakukan wanita dan pria harus berbeda.

Pada penelitian yang dilakuakn oleh majalah femina pada tahun 1999 menjelaskan bahwa otak pria lebih besar 10/15% daripada otak wanita. Dan dari hasil penelitian yang mengatakan bahwa otak pria lebih besar daripada otak wanita maka di buatkan kesimpulan bahwa pria itu lebih unggul. Akan tetapi pada temuan muthakhir di bidang neurologi dibuktikan bahwa otak wanita lebih unggul secara fungsi, dan keunggulanya sebagai berikut (Aribowo, 2013):

1. Otak wanita Lebih seimbang
   Penggunaan otak kanan dan kiri secara serentak membuat wanita dewasa lebih lincah soal verbal dibandingakn dengan pria, hasil penelitian menunjukkan wanita lebih kaya akan neuron dibandingkan pria, pasalnya makin banyak neuron yang dimiliki maka akan semakin kuat fungsi otak. contohnya: kesan cerewet pada wanita dala arti positif kemampuan verbal wanita lebih besar daripada pria. Oleh karena itu daerah otak wanita mempunyai kognitif lebih tinggi.
2. Otak wanita lebih tajam
   Ketajaman otak wanita terbukti dengan ketajaman dalam mengenang pengalaman. Akan tetapi neuron yang diaktifkan oleh wanita yang banyak muncul adlaah neuron melonkolis, dan ini bisa dibuktikan dengan adanya wanita lebih bnyak dipresi daripada pria. Baik wanita atau pria akan mengalami penurunan daya ingat sesuai dengan bertambahnya usia, akan tetapi daya ingat wanita akan kosakata dan nama jenis jauh lebih awet daripada pria, karena otak wanita puny acara yang unik dalam menyimpan informasi didalam bank memori.
3. Otak wanita lebih selatif dan awet.
   Otak pada wanita mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan kecepatan metabolisme otak, maksdunya pemakaian energi oleh otak dengan umurnya, sedangkan kecepatan metabolism pria semakin boros dengan bertambahnya usia. Wanita tua lebih rentan terhadap peyakit *Alzheimer* tiga kali lipat dibandingkan pria. Selain itu temuan lain mengatakan bahwa rilleks seorang pria yaitu mematikan bagian reptilian brain yang memicu emosi, sedangkan rilleks pada wanita mematikan bagian cingulate gyrus yaitu bagian yang mengendalikan ekspresi simbolik seperti gerak pada kata-kata. Contohnya seorang

pria pada saat marah mereka lebih suka berkelahi dari pada bertengkar, sedangkan wanita lebih siap bertengkar dengan kata-kata.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# BAB IX

# BAHASA ANAK DAN PERKEMBANGANNYA

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# BAHASA ANAK DAN PERKEMBANGANNYA

## A. Makna Teori Perkembangan Bahasa Anak.

Teori tentang perkembangan sebuah bahasa anak tidak lepas dari pandangan hipotesa atau teori psiologi yang dianut. Kita tahu bahwa perkembangan ialah suatu perubahan yang biasa dialami oleh individu atau organisme dan perubahan ini menuju tingkat kedewasaan atau kematangan *(maturation)* dimana hal ini berlangsung secara progresif, sistemais, dan berkesinambungan, yaitu baik menyangkut fisik yaitu jasmaniah maupun psikis yaitu rohaniah. Selain itu Dalam teori pemerolehan bahasa, kita melihat bahwa seorang anak memiliki kemampuan yang sangat hebat untuk menggunakan, menghasilkan, dan menangkap. Dan kata untuk pemahaman maupun komunikasi. Dalam hal ini kemampuan ini melibatkan banyak *skill* berbahasa seperti kaidah bahasa (sintaksis), juga pada bunyi (fonetik), dan pada kosa kata (vocabularies/ mufrodat) yang sangat banyak dan luas.

Sebuah kemampuan berbahasa ini diperoleh anak dalam bentuk vokal atau manual, pada bentuk vocal biasanya akan merujuk pada bahasa lisan dan bentuk manual bisa merujuk kepada bahasa isyarat. Mungkin teori dalam pemerolehan bahasa biasanya merujuk kepada pemerolehan bahasa

pertama (B1) dan hal ini bukan bahasa kedua (B2), di mana pada permulaan prakteknya seorang anak akan berbahasa dengan bahasa ibunya. (Yusuf, 2016)

Dalam sebuah artikel jurnal di jelaskan bahwa seorang ilmuan linguistic terkenal yaitu, Erikson melahirkan teori perkembangan efektif dan hal ini terdiri atas beberapa tahap yaitu delapan tahap, diantaranya: kepercayaan dasar yaitu dimana usia pertumbuhan di usia 0-1 tahun, Otonomi yaitu kisaran antara 1-3 tahun,, inisiatif yaitu kisaran pada umur 3-5 tahun, selain itu ada juga produktivitas yaitu kisaan antara umur 6- 11 tahun, selanjutya adalah identitas yaitu pertumbuhan antara umur 12-18 tahun), ada keakraban yaitu pertumbuhan antara umur 19-25 tahun dan selanjutya adalah generasi yaitu pertumbuhan antara umur 25-45 tahun dan yang terakhir adalah integritas yaitu pertumbuhan kisaran antar umur 45 tahun ke atas. (Nuraeni, 2015)

Dijelaskan beberapa teori-teori tentang teori Pandangan berbahasa, diantaranya adalah:

1. Pandangan Nativisme berpendapat bahwa pada proses pemerolehan Bahasa pertama, seorang anak sedikit demi sedikit membuka kemamampuanya lingualnya secara genetis telah diprogamkan. Pandangan ini diwakilkan oleh Naom Chomsky
2. Pandangan behaviorisme menekankan pada proses pemerolehan Bahasa pertama yang mana di kendalikan oleh luar diri anak, yaitu segala hal yang dilalui oleh rangsangan yang diberikan melalui lingkungan. Pandangan ini diwakilkan oleh B.F Skinner
3. Pandangan kognitivisme menyatakan bahwa Bahasa bukanlah sesuatu yangciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu diantara beberapa kemampan yang

berasal dari kematangan kognitif. Pandangan ini diwakilkan oleh Jean Piaget

Dengan kata lain Ketiga pandangan ini merupakan acuan dari ahli dalam menetapkan pemerolehan Bahasa pada anak-anak dan bahkan juga untuk orang dewasa.(Saepudin, 2018)

| Usia (Tahun) | Jumlah (Kuantitas) Kata |
|---|---|
| 1 | Beberapa kata |
| 2 | 200—270 kata |
| 3 | lebih kurang 900 kata |
| 4 | lebih kurang 1520 kata |
| 5 | lebih kurang 2060 kata |
| 6 | lebih kurang 2550 kata |

**Gambar 8. Tabel Perkembangan jumlah kata anak**

## B. Bahasa Pada Anak Usia 0-2 Tahun dan Perkembangannya.

Pada dasarnya perkembangan sebuah Bahasa pada masa anak masih menduduki fase kanank-kanak, hal ini merupakan faktor penting dan akan mempengaruhi bagi perkembangan pada masa tumbuh kembang seorang anak pada berikutnya. Periode anak sebenarnya merupakan pereode merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan karena pada masa ini adalah semua potensi yang dimiliki anak akan dikembangkan, agar dapat menjadi itu, sebuah masa depan bangsa ini sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada seorang anak anak. Kerana sebuah keberhasilan pendidikan yang dilakukan pada mereka akan sangat berpengaruh pada hasil pendidikan pada masa-masa berikutnya. (Rosi Wulandari, 2020)

Hadari Nawawi dikenal sebagai tokoh, pemikir, dan pejuang pendidikan asal Kalimantan Barat ia berpendapat bahwa seorang anak adalah orang yang belum dewasa dan masih berada di dalam masa pertumbuhan artinya perkembangan anak tersebut menuju pada kedewasaannya masing-masing. Dalam paembahasan psikolinguistik bunyi pertama yang dikuasai oleh seorang anak adalah kontras bunyi vokal dan konsonan. Maksudnya didalam hal bunyi vokal terdapat tiga vokal utama yang muncul terlebih dahulu, bunyi yang muncul yaitu [a], [i], dan [u]. Pada sistem kontras seperti itu disebut sistem vocal minimal atau minimal vokalic syste dan ini terdapat dalam semua bahasa. Itu artinya, dalam sebuah bahasa mana pun ketiga bunyi vokal tersebut pasti ada. (Rosi Wulandari, 2020)

Kita mengenal bahwa Bahasa anak memiliki beberapa tahapan. Tahapan pada Bahasa anak adalah:

1. Tahapan maraban pertama (pralinguistik I) yaitu sebuah tahapan yang ditandai dengan mendekur, menangis, atau menjerit
2. Tahap maraban kedua yaitu sebuah tahapan ditandai dengan letupan pola suku kata
3. Tahapan selanjuytnya adalah tahap holofrastik (linguistik I) dimana pada tahapan ini mempunyai tandai dengan ucapan-ucapan yang merupakan frasa atau kata-kata tertentu dan hal ini biasanya pada anak usia 2 tahun.
4. Tahap linguistik II adalah ditandai dengan ucapan-ucapan dua kata, ini anka udah lebih dari 2 tahun
5. Tahapan linguistik III ditandai dengan perkembangan tata Bahasa pada tahapan ini anak sudah mulai mengembangkan kosakata bahasan yang dia kasai.
6. Tahap liguistik IV ditandai dengan tata bahasa yang lebih rumit dikatakn rumit karena vocab dan penguasaan Bahasa sudah sangat banyak, dan menjelang dewas

7. Tahap kompetensi lengkap ini merupakan tahap akhir dimana pada tahapan ini masa-masa anak yang ditandai dengan struktur sintaksis yang mendekati bahasa ibunya. (Yusuf, 2016)

## C. Bahasa Pada Anak Usia 3-5 Tahun dan Perkembangannya

Seperti deskripsi pembahasan tentang Bahasa, pemerolehan bahasapun merupakan proses bawah sadar, atau proses mental yang mengarah pada kompetensi berbahasa dan penguasaan tata Bahasa yang dimilki seseorang. Dan dalam kajian ini yaitu Kajian tentang pemerolehan suatu bahasa pada hakikatnya terdiri dari dua aspek, yaitu pertama, aspek bahasa itu apakah yang diperoleh oleh anak, serta yang kedua, bagaimanakah anak itu memperoleh sebuah Bahasa. Dan pembahaasan ini sering kita Bahas yaitu bahwa sebuah Bahasa yang diperoleh tentu saja berupa B1 atau biasa dikenal dengan bahasa ibu anak tersebut. Dan cara memperoleh Bahasa tersebut, dapat dilihat dari aspek teoritis yaitu sesuatu pemerolehan bahasa yang terdiri dari beberapa aspek teori atau tahapan-tahapan pemerolehan bahasa seorang anak.(Salamah et al., n.d.)

Pada dasarnya pemerolehan sebuah bahasa pada seorang anak adalah suatu proses yang mana proses ini terjadi di dalam otak anak, dan hal ini dilalui ketika anak memperoleh bahasa pertamanya yang disebut juga bahasa ibu. Oleh karena itu pemerolehan bahasa ini sangat berbeda dengan pembelajran bahasa. Kita harus ketahui bahwa pembelajaran bahasa diperoleh setelah anak memperoleh bahasa pertamanya. Dan pemerolehan bahasa pada anak berhubungan dengan bahasa pertama anak (B1) sedangkan, suatu pembelajaran bahasa pada anak berhubungan dengan bahasa kedua anak (B2) yang

didapatkan melalui pembelajaran Bahasa didalam kondisi formal. (Arsanti, 2014)

Biasanya sebuah pemerolehan bahasa pada seorang anak yang baru berusia 3 tahun terjadi pada bidang fonologi atau bunyi, sintaksis atau susunan kata, dan semantik atau makna sebuah kata. Pada segi fonologi ini mencakup bunyi-bunyi yang mana bunyi ini diucapkan oleh anak dengan alat ucapnya. Sedangkan pada segi sintaksis yang mana hal ini berkaitan dengan kata-kata yang dirangkai oleh seorang anak dan akhirnya menjadi suatu kalimat pada saat anak berbicara, sedangkan sebuah pemerolehan semantik adalah suatu hal yang berkaitan tentang makna suatu kata yang diucapkan oleh seorang anak tersebut. Kita ketahui bahwa sebuah penelitian pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun ini pada dasarnya diteliti dari ucapan yang diucapkan oleh anak tersebut.

Dan pada pemerolehan bahasa pada anak ini memiliki ciri khas yang mana ciri khas ini berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Dan disini sebuah Bahasa yaitu dari sebuah kata yang mudah ke kata yang lebih sulit. Sedangkan pada tingkat pemerolehan Bahasa seorang anak yang berusia 2-3 tahun itu berada pada tingkat tata bahasa menjelang dewasa. Yaitu pada masa tersebut anak telah mampu menggunakan kata-kata yang sulit, bahkan kata-kata yang bisa di bilang asing. Tetap pada segi pemaknaan seuah kata yaitu dari segi semantik anak tersebut, seorang anak terkadang ada yang belum mampu memaknai kata dengan sempurna, dan masih banyak makna dan biasanya dari kata yang diucapkannya berbeda dari makna yang sebenarnya. Dan pada masa perkembangan sebuah bahasa anak, biasanya hal ini dibagi menjadi beberapa fase yang terdiri atas, *pertama* : fase prabicara, *kedua*: fase awal bicara, dan *ketiga*: fase diferensiasi. (Salamah et al., n.d.)

Berikut ini adalah tabel perkembangan bicara pada anak sesuai umurnya:

| No | Fungsi Reseptif | | Fungsi Exspresif | |
|---|---|---|---|---|
| | **Perkembangan** | **Usia** | **Perkembangan** | **Usia** |
| 1 | Bereaksi terhadap suara | Lahir | Ooooo-oooo | 6 Minggu |
| 2 | Tersenyum sosial | 5 Minggu | Guu-guu | 3 Bulan |
| 3 | Orientasi terhadap suara | 4 Bulan | A-guuu-, a-guuu | 4 bulan |
| 4 | Menoleh pada suara bel | | Mengoceh | 4-6 Bulan |
| | • Fase satu | 5 Bulan | | |
| | • Fase dua | 7 Bulan | Dadada (Menggumam) | 6 Bulan |
| | • Fase tiga | 9 Bulan | | |
| 5 | Mengerti perintah "tidak boleh" | 8 Bulan | Da-da tanpa arti Ma-ma tanpa arti | 8 bulan |
| 6 | Mengerti perintah tanpa mimic | 11 bulan | Dada | 10 Bulan |
| | | Mama kata pertama | Mama kata pertama | 11 Bulan |
| 7 | Mengerti perintah tanpa mimik | 14 Bulan | Kata ke dua dank e tiga | 12-13 Bulan |
| 8 | Menunjuk 5 bagian badan yang disebutkan | 17 bulan | 4-6 kata | 15 Bulan |
| | | | 7-10 kata | 17 Bulan |
| | | | Kalimat pendek 2 kata | 21 Bulan |
| | | | 50 kata, kalimat terdiri dari 2 kata | 2 tahun |

| No | Fungsi Reseptif | | Fungsi Exspresif | |
|---|---|---|---|---|
| | Perkembangan | Usia | Perkembangan | Usia |
| | | | 250 kata kalimat terdiri dari 3 kata | 3 tahun |
| | | | Kalimat terdiri dari 4-5 kata bercerita menanyakan arti kata dan menghitung sampai 20 | 4 thaun |

**Gambar 9. Table perkembangan bicara pada anak sesuai umurnya**

## D. Bahasa Pada Anak Usia 5-12 dan Perkembangannya

Keunikan pada anak dalam memperoleh bahasa,secara garis besar, bisa terbagi menjadi tiga teori, yakni teori pemerolehan bahasa behavioristik, teori pemerolehan bahasa nativistik, dan teori pemerolehan bahasa kognitifistik.Teori behavioristic menekankan bahwa pemerolehan bahasa pada anak karena adanya pengajaran dari lingkungan sekitarnya. Sedangkan teori kognitif memandang bahwa pemerolehan bahasa sebagai hasil kerja mental yaitu berdasarkan kapasitas kognitif seorang anak dalam menemukan struktur bahasa melalui lingkungan di sekitarnya.(Pramita, 2019)

Pemerolehan Bahasa pada anak usia 5 tahun biasanya anak sudah mahir menggunakan kalimat kompleks Dan mereka mulai bisa membuat berbagai kalimat dengan menggunakan kata seperti aku, kamu, sana, sini, kanan dan kiri. Pada face ini anak mulai dapat menyusun sebuah kalimat dengan benar, apabila makin sering sebuah kata intensitas penggunaannya. Terkadang, pemahaman anak sering kali mengalami kekeliruan dalam memahami dan menafsirkan sebuah kalimat yang hal ini memerlukan perhatian. Pada kalimat: *The rabbit is very nice to*

*eat*" yang artinya "Kelinci itu enak untuk dimakan" Berbeda makna dari kalimat "*The rabbit is eager to eat*" yang mempunyai arti Kelinci itu bernafsu untuk makan. Pada tuturan yang diujicobakan oleh Chomsky pada sekelompok anak usia 5-8 tahun tersebut akan ditafsirkan sama oleh subjek. Dan Hal itu membuktikan bahwa seorang anak masih mengalami kesulitan dalam memahami makna kalimat yang kadang rumit dan ini hanya pembicaraan orang dewasa. Pada dasarnya anak mencapai perkembangan sebuah bahasa yang matang setelah usia anak 11 tahun. Artinya, pada usia tersebut, anak mampu menghasilkan tuturan kata yang setara dengan tuturan orang dewasa. Beberapa contoh Salah satunya adalah berupa kemampuan mengucapkan kalimat perintah yang dianggap sopan,yaitu pada kalimat (Mari...silakan masuk, Pak!) dan kata ini diartikan ke dalam Bahasa inggris menjadi May I help you?, Bolehkan saya menolong Saudara?? Ini adalah contoh yang mudah difahami dalam penuturan kata atau kalimat. (Salamah et al., n.d.)

Pada dasarnya pemerolehan bahasa pada seorang anak yang baru lahir biasnya berawal dari suara tangisnya yang aman, hal ini menjadi bentuk respon terhadap stimuli atau proses bagaimana peniruan dari sesuatu yang benar nyata beserta keadaan di sekelilingnya (*state of affairs*). Aksi melakukan simulasi dari lingkungannya. Dan ini juga merupakan Caranya merespon akan berkembang seiring kematangan mentalnya. Dan selanjutnya seorang anak akan terus menyimpan beberapa stimuli yaitu proses bagaimana peniruan dari sesuatu yang benar nyata beserta keadaan di sekelilingnya (*state of affairs*). Aksi melakukan simulasi dari lingkungannya dan itu terjadi Biasanya pada Bahasa yang tersimpan pada memorinya. Perlu diketahui, bahwa pemerolehan bahasa pertama, atau yang kerap disebut bahasa ibu, merupakan proses kreatif dimana aturan-aturan bahasa

dipelajari anak berdasarkan input yang diterimanya dari bentuk tersederhana hingga bentuk yang paling kompleks. Seorang anak akan lebih cepat menguasai bahasa jika ia memperoleh bahasa dalam masa emas atau periode ideal (*critical age*) yaitu usia 6-15 tahun. Dan pada teori lain diasumsikan bahwa usia kritis tersebut berkisar 0- 6 tahun, namun pada intinya sebuah batasan periode ideal yang dimaksud ini adalah prapubertas. Disampaikan Menurut Lanneberg pada masa emas otak manusia masih sangat elastis sehingga mungkin apabila seorang anak dalam memperoleh bahasa pertama dengan mudah dan cepat. Dan sdapun pada usia pubertas yaitu usia dimana anka mulai dewasa dan telah dicapai kematangan kognitif pada saat selesainya fungsi-fungsi otak tertentu, khususnya pada fungsi verbal yang menjadi mantap di bagian otak sebelah kiri. Maka dari itu hal inilah yang disebut lateralisasi. Bisa jadi masa kritislah yang bertanggung jawab atas lateralisasi yang membuat proses pemerolehan bahasa secara alamiah berangangsur akan berkurang dan pada akhirnya hilang sama sekali. (Indah, 2011)

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# BAB X

# MAKNA BERBAHASA, BERFIKIR, DAN BERBUDAYA

www.penerbitbukumurah.com

# MAKNA BERBAHASA BERFIKIR DAN BERBUDAYA

## A. Makna Berbahasa

Bahasa merupakan satu kesatuan yang tidak bias dipisahkan dari kehidupan manusia yang bersosialisai. Berbahasa merupakan kegiatan yang berkomunikasi di mulai dengan membuat encode semantic dan encode gramatikal. **Encode** adalah proses pemilihan alat pengirim pesan atau proses membuat pesan yang sesuai dengan kode tertentu. Selanjutnya disusun decode fonologi, decode gramatikal, dan decode semantic pada beberapa pihak pendengar yang mana hal ini terjadi di dalam otak manusia. **Decode** adalah merupakan proses menggunakan kode untuk memaknai pesan / proses pengertian Berbahasa adalah penyampaian pikiran atau perasaan dari orang yang berbicara mengenai masalah yang dihadapi dalam kehidupan berbudaya. Dan dalam perkembanganya berbahasa lebih difokuskan pada kajianya oleh ahli antropoli linguistic yang akan berusaha menemukan persamaan dan juga perbedaan serta asal usul suatu Bahasa yang dilihat dalam ruang lingkup yang lebih luas.

Kita tahu bahwa hampir dari seluruh kehidupan manusia dilingkupi dengan Bahasa, sehingga bagian yang tidak bisa dilepaskan adalah Bahasa yaitu untuk perkembangan budaya

manusia. Dan hal ini dilakukan oleh manusia dalam kehidupanya yang nyata bahwa unsur Bahasa tidak akan lepas dalam kehidupan dan dalam perkembangan suatu Bahasa dalam sebuah masyarakat, maka dari itulah terkadang Bahasa sanagt mempengaruhi perkembangan suatu masyarakat karena melalui bahasa seseorang bisa berpartisipasi dan memahami sebuah Bahasa. (Puspitawati, 2012)

Selain itu kita harus mengetahui tentang komponen tata bahasa yakni seperangkat bahasa yang di kuasai oleh kaidah bersusun dan sebuah kaidah modifikasi. Dan tata bahasa terdiri dari tiga komponen yakni : fonologi,sintaksis dan semantik Sebuah Kumpulan **sintaksi**s adalah sentral yang didalamnya terdapat kaidah, sedangkan semantik menghasilkan representasi semantic. Sedangkan dalam kajian fonologi akan menghasilkan representasi fonologi, dan hal ini terdapat pada table dibawah ini :

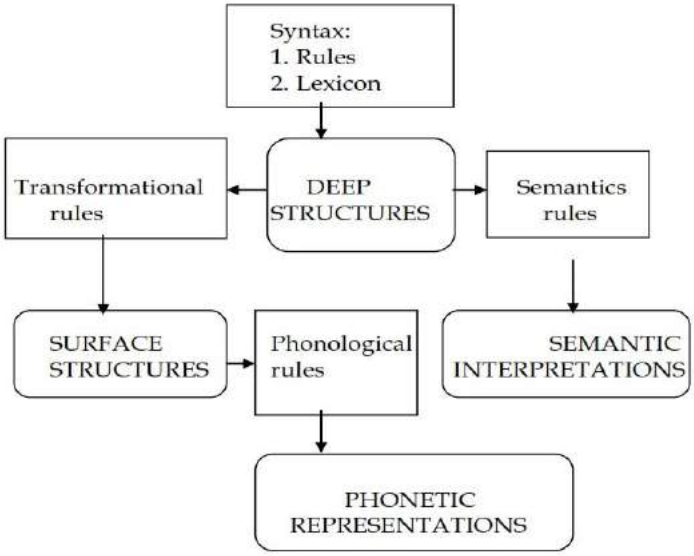


**Gambar 10. Ketatabahasaan**

## B. Makna Berfikir Dan Berbudaya

Dalam hal ini muncullah pertanyaan, sebenarnya dalam kajian psikolinguistik ada 2 hipotesa yang kontroversial mana yang lebih dahulu, Bahasa atau fikiran, Fikirankah apa Bahasa atau keduanya bersamaan?? Dan bagaimana dengan budaya?

Dalam hal ini ada beberapa pembahasan dari beberapa pakar Bahasa :

1. Teori Saphir Whorf

   Hubungan Bahasa dan Pemikiran adalah dua hal yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri dan tidak saling mempengaruhi akan tetapi pada pertumbuhan selanjutnya kuduanya saling mempengaruhi yaitu Bahasa mempengaruhi fikiran dan fikiran mempengaruhi Bahasa. dan hal ini terjadi karena pada dasarnya Bahasa adalah sisite yang universal.

   Saphir Whorf mengatakan bahwa sistem tata bahasa bukan hanya alat untuk menyuarakan ide-ide, tetapi juga sebagai pembentuk ide-ide itu, program kegiatan mental dan penentu struktur mental seseorang, Dengan kata lain, bahasalah yang menentukan jalan pikiran seseorang. (Nandang Sarip, 2012)

2. Teori Jean Piaget

   Hubungan Bahasa dan pikiran adalah Pikiranlah yang membentuk Bahasa,tanpa pikiran tidak akan berbahasa, dalam hal ini pikiranlah yang membentuk sintaksis dan leksikon Bahasa bukan sebaliknya. (Susiati, 2020)

   Piaget juga menegaskan bahwa kegiatan intelek (berpikir) sebenarnya adalah aksi atau perilaku yang telah dinuranikan dalam kegiatan-kegiatan sensomotorik termasuk juga perilaku bahasa.

Teori piaget mengembangkan Pertumbuhan berbahasa dimulai dari tindakan-tindakan dari perilakunya dan kemudian baru melalui bahasa

3. Teori Vygotsky

Hunungan Bahasa dan pemikiran menurut teori ini adalah pikiran dan berbahasa berkembang secara terpisah.

Pikiran dan kata menurut Vgotsky tidak dipotong dari satu pola. Artinya ini hal yang terpisah. Struktur ucapan tidak hanya mencerminkan tetapi juga mengubahnya setelah pikiran beerubah menjadi ucapan. Karena itulah kata-kata tidak dapat dipakai oleh pikiran seperti memakai baju yang sudah siap. Pikiran tidak hanya mencari ekspresinya dalam ucapan tetapi juga mendapatkan realitas dan bentuknya dalam ucapan itu. (Susiati, 2020)

4. Teori Naom Chomsky

Hubungan Bahasa dan fikiran adalah hal yang salig berkesinambungan, artinya pengkajian bahasa membukakan perspektif yang baik dalam pengkajian proses mental manusia dan proses mental sanagt erat hubunganya dengan pemikiran.

Hipotesis nurani mengatakan bahwa struktur bahasa-bahasa dalam adalah nurani. Artinya, rumus-rumus itu dibawa sejak lahir. Pada waktu seorang kanak-kanak mulai mempelajari bahasa ibu dia telah dilengkapi sejak lahir dengan satu peralatan konsep, yaitu dengan struktur bahasa dalam yang bersifat universal. Peralatan konsep ini tidak ada hubungannya dengan belajar atau pembelajaran.

Menurut Chomsky bahasa-bahasa yang ada di dunia ini adalah sama karena didasari oleh satu sistem yang universal, hanyalah pada tingkat dalamnya saja yang disebut struktur dalam (deep structure). Pada tingkat luar (surface structure) bahasa-bahasa itu berbeda-beda. Pada

tingkat dalam, bahasa-bahasa itu terdapat rumusrumus tata bahasa yang mengatur proses-proses untuk memungkinkan aspek-aspek kreatif bahasa bekerja

5. Teori Brunner

   Bahasa dan pemikiran adalah berkembang dari sumber yang sama. Dengan kata lain bahasa dapat membantu pemikiran manusia supaya dapat berpikir lebih sistematis. Brunner berpendapat bahwa berbahasa dan berpikir berkembang dari sumber yang sama. Oleh karena itu, keduanya mempunyai bentuk yang sangat serupa dan saling membantu.

   Bahasa dan pikiran adalah alat untuk berlakunya aksi artinya Kecakapan analisis manusia akan berkembang apabila orang itu mempunyai kecakapan komunikasi yang baik. (Nandang Sarip, 2012)

6. Teori Eric Lenneberrg

   Bahasa dan pemikiran adalah Manusia berbahasa didasari oleh upaya kognitif bukan Bahasa yang luas. Manusia berbahasa didasari oleh biologis yang khusus. Perkembangan Bahasa itu dilihat dari kognitif yang di miliki, bukan dari biologis khusus (genetika)

   Kemampuan berbahasa sangat erat hubungannya dengan bagian-bagian anatomi dan fonologi manusia, seperti bagian-bagian otak tertentu yang mendasari bahasa.

   Perkembangan bahasa tidak dapat dihambat meskipun pad kanakkanak yang mempunyai cacat tertentu seperti buta, tuli atau memiliki orang tua pekak sejak lahir. Namun, bahasa kanak-kanak ini dapat berkembang dengan hanya sedikit keterlambatan.

7. Teori Wihelm van Humboldt

   Bahasa dan pemikiran menurutnya Berbahasa dadasari oleh upaya kognitif, bukan linguistic yang luas.

Artinya pandangan hidup dan budaya suatu masyarakat berbajhasa di tentukan oleh Bahasa masyarakat itu sendiri. Anggota-anggota masyarakat itu sendiri tiada dapat menyimpang dari garis-garis yang telah ditentukan oleh bahasanya itu. Kalau salah seorang dari anggota masyarakat ingin mengubah pandangan hidupnya,

Perkembangan Bahasa itu dilihat dari bunyi dan pikiran bunyi bahasa merupakan bentuk luar, sedang pikiran adalah bentuk dalam. Bentuk luar bahasa itulah yang kita dengar, sedangkan bentuk dalam bahasa berada dalam otak. Kedua bentuk inilah yang membelenggu manusia, dan menentukan cara berpikirnya.

Dalam pembahasan kali ini kita menyakini bahwa Bahasa adalah sebuah medium tanpa batas yang membawa segala sesuatu yang mampu termuat dalam sebuah lapangan pemahanman manusia, oleh karena itulah Bahasa akan memungnkinkan kita untuk lebih memahami manusia, karena dengan Berbahasa manusia bisa cepat berfikir abstrak yang memungkinkan objeknya menjadi factual transformasi menjadi symbol yang abstrak. Dan disinilah manusia sebenarnya dapat berfikir tanpa menggunakan Bahasa, akan tetapi mempermudah kemampuan belajar dan mengingat dalam memecahkan persoalan. Bahasa dapat memungkinkan individu untuk membentuk kata-kata dengan mengabstraksikan pengalamnya dan mengkomunikasikanya kepada orang lain, karena bahsa merupakan sistem lambanga bunyi yang mampu mengungkapkan segala pemikiran manusia. Selain itu dalam hal ini terdapat teori-teori tentang hubungan Berbahasa, berfikir dan berbudaya antara lain:

1. Teori Saphir Whorf
2. Teori Teori Jean Piaget

3. Teori Vygotsky
4. Teori Naom Chomsky
5. Teori Brunner
6. Teori Eric Lenneberg
7. Teori Wihelm van Humboldt (Tamaji, 2020)

## C. PROSES BERBAHASA MANUSIA

Dijelaskan sebelumnya bahwa Kemampuan manusia untuk memahami bunyi dan menganalisis bunyi ujaran adalah merupakan sebuah proses memproduksi bahasa. Apabila kita menelaah tentang proses berbahasa adalah bagaimana seseorang mendeskripsikan tentang materi dan prosedur yang terdapat pada mental seseorang yang mana hal ini di gunakan dalam proses berbahasa ini artinya seseorang tersebut telah memproduksi sebuah bahasa, dan ini adalah sebuah proses manusia berbahasa. Dan persepsi sebuah bahasa adalah bagaimana kemampuan seseorang dalam menganalisis bunyi ujaran dan mengidentifikasinya dan juga menangkap kata yang terkandung dlaam kalimat.

Kadang kita mendengar orang yang mengungkapkan kalimat yang negative, dan ada kalanya seseorang selalu mengungkapkan kalimat positif pada saat berbahasa. Bahkan adakalanya kita sering tidak memahami pada saat orang itu berbahasa. Terkadang bahasa yang dipakianya sangat rumit untuk difahami, hal inilah yang dinamakan proses berbahasa. Dan yang harus berperan penting dalam hal ini adalah pikiran, karena pada saat orang berbahasa pikiranpun juga harus ikut bekerja untuk memahami apa maksud dari bahasa tersebut, dan begitu sebaliknya pada saat manusia akan berbahasa pikiranpun juga ikut bekerja. Oleh karena itulah, proses berbahasa manusia di pengaruhi oleh pikiran seseorang.

Dan yang harus kita tahu bahwa sebuah persepsi bahasa itu berbentuk audif sebagaiaman manusia memahami sebuah

bahasa dengan menganalisis suatu bunyi melalui teliga, yang mana didalamnya harus memahami fonetik, morfologi, sintaksis dan sematik makna bahasa tersebut. (Indah, 2011)

## D. MEMORI DALAM BERBAHASA

Seorang psikolog berkebangsaan amerika William James mencoba mengungkapkan dan mengembangkan perbedaan antara memori jangak panjang dengan memori jangka pendek, dan hal ini hanya berlangsung beberapa detik saja, seperti ketika melihat nomor telepon atau hp dan memakainya untuk menelfon saat itu juga. Akan tetapi memori yang panjang biasanya berlangsung harian, mingguan, bahkan tahunan dan seumur hidup. Dari hal ini dapat dideskripsikan bahwa sebuah memori daya ingat merupakan sebuah kemampuan dimana individu menyimpan informasi kemudian informasi itu dapat digunakan kembali untuk dapat dipergunakan beberapa waktu kemudian. (Pasiska, 2018)

Pada hakekatnya memori adalah bagian dari sesuatu yang dimilki manusia yang menggabungkan dengan kerja pikiran. Oleh karena itulah pada pengajaran linguistic mengkaji tentang memori yang salah satunya merupakan bagian yang terpenting dalam pembelajaran ini, karena pikiran itu berkaitan dengan orang berbahasa.

Adapun beberapa macam memri yang harus kita ketahui pada saat mempelajari bahasa, diantaranya adalah:

- Memori pengalaman merupaan sebuah memori yang berkaitan dengan hal-hal dimasa lalu, apabila makin bermakna dan berkesan masa lalu itu maka akan semakin teringat, misalnya : bemain disungai waktu kecil bersama teman-teman dan kepleset, maka apabila melihat sungai maka akan teringat akan memori terpeleset pada saat bersama teman-teman di sungai, meskipun sekarang sudah beranjak dewasa.

- Memori konseptual merupakan memori yang biasa dipakai untuk membangun konsep berdasarkan fakta yang masuk, misalnya: apabila seorang anak di diperkenalkan akan konsep burung, apabila melihat gambar burung maka memorinya akan mengingat dan membangun bahwa gambar tersebut dengan nama burung.
- Memori kata adalah sebuah memori sebuah kata yang mengingatkan akan wujud bunyi, misalnya : mengingat akan nama seseorang. (Indah, 2011)

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# BAB XI

# MAKNA GANGGUAN BERBAHASA PADA MANUSIA

www.penerbitbukumurah.com

# MAKNA GANGGUAN BERBAHASA PADA MANUSIA

## A. Makna Gangguan Berbicara

Berbahasa artinya adalah berkomunikasi dalam arti menggunakan suatu bahasa. Bagaimana seseorang mampu berbahasa yang difahami oleh manusia, berkaitan erat dengan perkembangan manusia yang baru lahir. anak-anak baru sudah diberikan alat artikulasi dan auditori yang normal dia akan dapat mendengar kata-kata dengan telinganya dengan baik dan akan dapat menirukannya. Dan perlu diketahui bahwa Manusia normal mempunyai fungsi otak dan alat bicaranya, dan ini membuktikan bahwa dia dapat berbahasa dengan baik. Akan tetapi bagi mereka yang memiliki kelainan fungsi otak dan alat bicaranya,mungkin akan mempunyai kesulitan dalam berbahasa, baik dalam produktif maupun reseptif. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa kemampuan berbahasanya terganggu. Itu artinya Gangguan berbahasa yang dialaminya secara garis besar dapat dibagi dua, yaitu yang pertama gangguan berbahasa akibat faktor medis, dan yang kedua adalah gangguan bahasa akibat faktor lingkungan social. Hal ini dimaksudkan dengan faktor medis adalah gangguan yang akibat kelainan fungsi otak atau akibat kelainan alat-alat bicara. Dan kelainan dengan faktor lingkungan sosial adalah

lingkungan kehidupan yang hal ini tidak alamiah manusia, seperti halnya terasingnya seorang dari lingkungan kehidupan masyarakat manusia yang sewajarnya dan seperti umumnya manusia yang lain. (Factors, 2015)

Perlu kita ketahui bahwa Manusia memiliki fungsi otak dan alat bicara yang normal pasti akan bisa berbahasa dengan baik dan benar. Begitu juga sebaliknya mereka yang memiliki gangguan fungsi otak dan alat bicara akan memiliki beberapa hambatan dalam berbahasa yang sifatnya susah dalam memproduksi bahasa (productive) atau menerima bahasa (reseptif). Terdapat berbagai macam gangguan berbicara pada anak-anak. Bahkan Beberapa gangguan ini bisa dideteksi sejak dini sehingga hal semacam ini tentunya akan memudahkan para orang tua untuk mencari solusi untuk menangani gangguan tersebut.

Diantara gangguan berbicara adalah sebagai berikut:

a) Spektrum Autisme (ASD = Autism Spectrum Disorder)
b) Aprakasia Lisan
c) Disleksia
d) *Speech Delayed* (lambat bicara)

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

Dan perlu kita ketahui bahwa Penyebab Gangguan Berbahasa itu banyak dan pada umumnya dapat dikategorikan sebagai berikut yaitu Gangguan berbicara yang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah karena Masalah artikulasi, Gangguan bersuara, Masalah kefasihan, Afasia karena ketidak sempurnaan perkembangan otak, Keterlambatan berbicara yang dapat dipicu faktor lingkungan, gangguan pendengaran atau gangguan tumbuh kembang. Namun ada juga gangguan berbicara diakibatkan karena beberapa Gangguan akibat kondisi tertentu seperti: Kesulitan belajar yang dapat menjadi sebab maupun akibat gangguan

bahasa, Serebral palsy atau lumpuh otak Retardasi atau keterbelakangan menta. (Khairina et al., n.d.)

Kita tahu berbicara merupakan aktivitas motorik yang mengandung modalitas psikis. Oleh karena itu, gangguan berbicara ini dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori. Pertama, gangguan mekanisme berbicara berimplikasi pada gangguan organic; dan kedua, gangguan berbicara psikogenik.

a) Gangguan Mekanisme Berbicara, Gangguan ini adalah suatu proses produksi ucapan (perkataan) oleh kegiatan terpadu dari pita suara, lidah, otot-otot yang membentuk rongga mulut serta kerongkongan, dan paru. Dan disinilah gangguan berbicara berdasarkan mekanismenya ini dapat dirinci menjadi gangguan berbicara akibat kelainan pada paru-paru (pulmonal), dan pada pita suara (laringal), pada lidah (lingual), dan juga terdapat pada rongga mulut dan kerongkongan (resonantal.
b) Gangguan Psikogenik gangguan ini sebenarnya tidak disebut sebagai suatu gangguan berbicara. Akan tetapi mungkin lebih tepat dikenal dengan variasi cara berbicara yang normal, akan tetapi hal ini merupakan ungkapan dari beberapa gangguan pada bidang mental. Gangguan psikogenik ini antara lain sebagai berikut. Berbicara manja, berbicara gagap dan berbicara kemayu
c) Gangguan Akibat multifaktoral gangguan ini adalah gangguan berbicara akibat beberapa factor diantaranya adalah, berbicara serampangan, berbicara propulsive. (Factors, 2015)

## B. Makna Gangguan Berbahasa

Berbahasa merupakan proses mengeluarkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam bentuk kata atau kalimat. Dalam Proses berbahasa tersebut kita melihatnya bahwa bersifat kompleks artinya mensyaratkan berfungsinya berbagai organ

yang mempengaruhi mekanisme berbicara, berpikir atau mengolah buah pikiran ke dalam bentuk kata-kata, disamping itu secara real bahwa modalitas mental yang terungkap saat berbicara yang juga ditentukan oleh faktor lingkungan. Dapat juga dikatakan bahwa berbahasa adalah berkomunikasi menggunakan suatu Bahasa, artinya bagaimana kemampuan Bahasa ini dikuasai oleh manusia. Perkembangan ini adalah berawal dari pergerakan otak yang pada mulanya bersifat kaku dan kasar, kemudian menjadi luwes dan hal ini terjadi pada saat kedua belahan otak(hemisfer) secara bersamaan. Dan dalam hal ini kita mengenal dengan istilah afasia yaitu gangguan berbicara dan berkomunikasi yang disebabkan karena kerusakan pada otak.

Dan jenis-jenis afasia ada dua, yaitu:

a) Afasia Motorik

Yaitu kerusakana pada belahan otak yang berada pada lapisan permukaan daerah broca, yang kadang menyebabakan antara lain: penderita ini masih bisa memahami Bahasa lisan akan tetapi ekspresi verbal tidak bisa ditangkapnya slain itu penderita ini tidak dapat mengeluarkan apa yang ada dipikiranya dengan menggunakan kata-kata, akan tetapi kemungkinan penderita ini bisa mengeluarkan perkataan yang dia mengerti saja.

b) Afasia sensorik

Kerusakan ini terjadinya karena akibat dari kerusakan pada lesikortikal pada daerah Wernikce pada hemisferium. Dan bisa disimpulkan bahwa penderita ini kehilangan pengertian Bahasa lisan dan Bahasa tulis, akan tetapi dia masih mempunyai curah verbal meskipun hal ini tidak difahami oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Dan terkadang penderita ini bersikap sewajarnya manusia yang lain, tidak marah tidak emosional,

tidak tegang. Akan tetapi Bahasa verbal yang terucap tidak bisa difahami. (Khairina et al., n.d.)

## C. Makna Gangguan Berfikir

Pada saat memilih untuk menggunakan unsur leksikal, sintaksis, dan semantik oleh seseorang hal ini menyinsratkan hal yang afeksi begitu juga terdapat nilai pribadinya yaitu pada kata-kata dalam kalimat-kalimat yang dibuatnya. Dan bisa disimpulkan bahwa, setiap orang memproyeksikan kepribadiannya pada gaya bahasanya. Kemudian apabila kita ingat bahwa ekspresi verbal merupakan pengutaraan isi pikiran, dan maka dari itulah yang tersirat dalam gaya bahasa tentu bahasa isi pikiran yang terganggu. Dan ini yang menyebabkan Gangguan ekspresi verbal akibat dari gangguan pikiran, dan bisa mengakibatkan hal-hal sebagi berikut:

a) Pikun (Demensia)

Pada penderita ini menunjukkan banyak sekali gangguan seperti agnosia, apraksia, amnesia, perubahan kepribadian, perubahan perilaku, dan kemunduran dalam segala macam fungsi intelelktual. Segala yang terjadi pada penderita gangguan ini menyebabkan kurang berpikir, sehingga ekspresi verbalnya diwarnai dengan kesukaran menemukan kata-kata yang tepat dan benar. Terkadang kalimat dan kata-kata suka diulang-ulang, apa yang dikatakan diulang lagi hal ini disebabkan karena terganggunya fungsi otak dalam jumlah besar, termasuk menurunnya jumlah zat-zat kimia dalam otak. pada penderita ini terkadang volume otak akan mengecil atau menyusut, sehingga rongga-rongga pada otak akan melebar.

b) Sisofrenik

Pada gangguan penderita ini berbahasa diakibatkan gangguan berpikir. Dan pada para penderita sisoftenik kronik juga dikenal dengan istilah schzophrenik word salad.

Maksudnya penderita ini dapat mengucapkan word salad dengan lancar, dengan volum yang cukup lemah sekali. Akan tetapi ocehannya hanya merupakan ulangan curah verbal semula dengan tambahan sedikit-sedikit atau dikurangi beberapa kalimat. Gaya bahasanyapun dapat dibedakan dalam beberapa tahap menurut berbagai kriteria. Dan yang utama pada penderita ini adalah diferensiasi dalam gaya bahasa sisafrenia halusinasi dan pasca-halusinasi.

c) Depresif

Pada gangguan penderita ini jiwanya tertekan penderitanya pada gaya bahasa dan makna curah verbalnya. Voleme curah verbalnya lemah lembut dan kelancaran terputus-putus oleh interval yang cukup panjang. Akan tetapi, pada hal ini arah isi pikiran tidak terganggu. Kelancaran bicaranya terputus oleh tarikan nafas dalam, serta pelepasan nafas keluar dengan panjang. Perangai emosional yang terasosiasi dengan depresi itu adalah sudah umum. (Factors, 2015)

## D. Makna Gangguan Lingkungan Sosial

Ternyata lingkungan bisa mempengaruhi berbahasa seseorang maksudnya adalah terasingnya seorang anak manusia, yang aspek biologis bahasanya bukan normal dari lingkungan kehidupan manusia. Dan pada saat keterasingnya ini disebabkan karena Muzaiyanah, yaitu Gangguan Berbahasa dan diperlakukan dengan sengaja (sebagai eksperimen). Dalam hal ini selain dilakukan dengan sengaja bisa juga karena hidup bukan dalam lingkungan manusia, melainkan dipelihara atau diasuh oleh binatang serigala seperti kasus Kamala dan Mouli. Ternyata lingkungan bisa mempengaruhi berbahasa seseorang maksudnya adalah terasingnya seorang anak manusia, yang aspek biologis bahasanya bukan normal dari lingkungan

kehidupan manusia. Dan pada saat keterasingnya ini disebabkan karena Muzaiyanah, yaitu Gangguan Berbahasa dan diperlakukan dengan sengaja (sebagai eksperimen). Dalam hal ini selain dilakukan dengan sengaja bisa juga karena hidup bukan dalam lingkungan manusia, melainkan dipelihara atau diasuh oleh binatang serigala seperti kasus Kamala dan Mouli.

Pada kisah yang tertulis ini adalah kisah anak terasing dan tidak dapat berbicara manusia karena tidak ada orang yang mengajak dan diajak berbicara, dan hal inilah yang menyebabkan kemungkinan ia tidak dapat berbahasa. Pada saa terasing dari kehidupan social masyarakat, maka saat itulah ia menjadi sama sekali tidak dapat berbahasa. Dan kita tahu bahwa otaknya menjadi tidak lagi berfungsi secara manusiawi hal ini disebabkan karena tidak ada yang membuatnya atau memungkinkannya berfungsi inilah yang menyebabkan anak ini terasing,yang tidak punya kontak dengan manusia lainya, Dan kisah semacam ini bukan lagi manusia, sebab manusia pada hakikatnya adalah makhluk social. Walau demikian bentuk badannya manusia tetapi tetapi dia tidak bermanfaat sebagai manusia. Dikarenakan otaknya tidak berkembang sepenuhnya, dan tidak bisa berfungsi semestinya manusia, dan pada akhirnya menjadi tidak mampu sebagai manusia setelah beberapa tahun.

Dari kisah ini yatu seorang Anak yang terasing tidak sama dengan orang primitive, sebab orang primitive masih selayaknya hidup dalam suatu masyarakat. Meskipun kita melihat unsur kebudayaan masyarakat ini sangat rendah, kan tetapi mereka tetap dalam suatu lingkungan social. Adapun anak-anak yang mempunyai segala kemungkinan untuk menjadi manusia hanya selama masa kanak-kanak, dan sampai pada umur tujuh tahun anak itu tak dapat dididik untuk mempelajari kebudayaan yang lebih tinggi. Dalam sejarah dunia tercatat terdapat kasus anak terasing, yaitu seorang anak

yang diasuh oleh hewan (serigala) maupun yang "terasingkan" oleh keluarganya. Seperti halnya dalam kisah ini:

a) kasus kumala

adalah kasus anak yang diasuh oleh srigala, dan dan kebiasaanyapun mengikuti kebiasaan srigala, dia memeriksa segala sesuatu dengan alat penciumnya seperti halnya srigala, dia memilii pendengaran yang tajam dia tidak tersenyum dan tidak tertawa seperti srigala. Demikianlah kisah anak manusia yang diasuh oleh srigala, dan yang demikian itulah bukti bahwa manusia dapat menyelaraskan diri dengan binatang, yaitu terasingnya dari masyarakat.

b) Kasus Ganie

adalah anak 13 tahun 9 bulan yang belum bisa berbahasa seperti halnya manusia pada umumnya, dia dalam kondisi yang kurang tellibat secara social dan primitive, terganggu secara emosional dan tidak dapat berberbahasa pasalnya sejak usia 20 puluh bulan dia terkucilkan dalam ruangan yang sempit dan gelap, tidak ada radio ataupun televisi, dan darisinilah terlihat nyata bahwa genie tidak bisa berbahasa meskipun usinya waktu itu hamper 14 tahun.

www.penerbitbukumurah.com

Dari kasus kumla adan genie kita bisa menarik benanng merah bahwa anak-anak yang mendapat kesulitan berbicara dan berbahasa, yang pertama karena terasingnya dari lingkungan social manusia sejak lahir, sedangkan genie terasing tetapi masih berada dalam lingkungan social manusia, meskipun demikian dia sangat sukar memahami berbahasa meskipun itu sebagai kemampuan awal dan pemula. (Factors, 2015)

Berbahasa artinya adalah berkomunikasi dalam arti menggunakan suatu bahasa. Bagaimana seseorang mampu

berbahasa yang difahami oleh manusia, berkaitan erat dengan perkembangan manusia yang baru lahir. anak-anak baru sudah diberikan alat artikulasi dan auditori yang normal dia akan dapat mendengar kata-kata dengan telinganya dengan baik dan akan dapat menirukannya. Dan perlu diketahui bahwa Manusia normal mempunyai fungsi otak dan alat bicaranya, dan ini membuktikan bahwa dia dapat berbahasa dengan baik. Akan tetapi bagi mereka yang memiliki kelainan fungsi otak dan alat bicaranya,mungkin akan mempunyai kesulitan dalam berbahasa, baik dalam produktif maupun reseptif. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa kemampuan berbahasanya terganggu.

a. Gangguan Mekanisme Berbicara, Gangguan ini adalah suatu proses produksi ucapan (perkataan) oleh kegiatan terpadu dari pita suara, lidah, otot-otot yang membentuk rongga mulut serta kerongkongan, dan paru. Dan disinilah gangguan berbicara berdasarkan mekanismenya ini dapat dirinci menjadi gangguan berbicara akibat kelainan pada paru-paru (pulmonal), dan pada pita suara (laringal), pada lidah (lingual), dan juga terdapat pada rongga mulut dan kerongkongan (resonantal.
b. Gangguan Psikogenik gangguan ini sebenarnya tidak disebut sebagai suatu gangguan berbicara. Akan tetapi mungkin lebih tepat dikenal dengan variasi cara berbicara yang normal, akan tetapi hal ini merupakan ungkapan dari beberapa gangguan pada bidang mental. Gangguan psikogenik ini antara lain sebagai berikut. Berbicara manja, berbicara gagap dan berbicara kemayu
c. Gangguan Akibat multifaktoral gangguan ini adalah gangguan berbicara akibat beberapa factor diantaranya adalah, berbicara serampangan, berbicara propulsive

Gangguan berbicara dan berkomunikasi yang disebabkan karena kerusakan pada otak. dan jeni-jenis afasia ada dua, yaitu:

a. Afasia Motorik
   Yaitu kerusakana pada belahan otak yang berada pada lapisan permukaan daerah broca, yang kadang menyebabakan antara lain: penderita ini masih bisa memahami Bahasa lisan akan tetapi ekspresi verbal tidak bisa ditangkapnya slain itu penderita ini tidak dapat mengeluarkan apa yang ada dipikiranya dengan menggunakan kata-kata, akan tetapi kemungkinan penderita ini bisa mengeluarkan perkataan yang dia mengerti saja.
b. Afasia sensorik
   Kerusakan ini terjadinya karena akibat dari kerusakan pada lesikortikal pada daerah Wernikce pada hemisferium. Dan bisa disimpulkan bahwa penderita ini kehilangan pengertian Bahasa lisan dan Bahasa tulis, akan tetapi dia masih mempunyai curah verbal meskipun hal ini tidak difahami oleh dirinya sendiri maupun orang lain

www.penerbitbukumurah.com

Gangguan ekspresi verbal akibat dari gangguan pikiran, dan bisa mengakibatkan hal-hal sebagi berikut:

a. Pikun (Demensia)
   Pada penderita ini menunjukkan banyak sekali gangguan seperti agnosia, apraksia, amnesia, perubahan kepribadian, perubahan perilaku, dan kemunduran dalam segala macam fungsi intelelktual. Segala yang terjadi pada penderita gangguan ini menyebabkan kurang berpikir, sehingga ekspresi verbalnya diwarnai dengan kesukaran menemukan kata-kata yang tepat dan benar. Terkadang kalimat dan kata-kata suka diulang-ulang, apa yang

dikatakan diulang lagi hal ini disebabkan karena terganggunya fungsi otak dalam jumlah besar, termasuk menurunnya jumlah zat-zat kimia dalam otak. pada penderita ini terkadang volume otak akan mengecil atau menyusut, sehingga rongga-rongga pada otak akan melebar.

b. Sisofrenik

Pada gangguan penderita ini berbahasa diakibatkan gangguan berpikir. Dan pada para penderita sisoftenik kronik juga dikenal dengan istilah schzophrenik word salad. Maksudnya penderita ini dapat mengucapkan word salad dengan lancar, dengan volum yang cukup lemah sekali. Akan tetapi ocehannya hanya merupakan ulangan curah verbal semula dengan tambahan sedikit-sedikit atau dikurangi beberapa kalimat. Gaya bahasanyapun dapat dibedakan dalam beberapa tahap menurut berbagai kriteria. Dan yang utama pada penderita ini adalah diferensiasi dalam gaya bahasa sisafrenia halusinasi dan pasca-halusinasi.

c. Depresif

Pada gangguan penderita ini jiwanya tertekan penderitanya pada gaya bahasa dan makna curah verbalnya. Voleme curah verbalnya lemah lembut dan kelancaran terputus-putus oleh interval yang cukup panjang. Akan tetapi, pada hal ini arah isi pikiran tidak terganggu. Kelancaran bicaranya terputus oleh tarikan nafas dalam, serta pelepasan nafas keluar dengan panjang. Perangai emosional yang terasosiasi dengan depresi itu adalah sudah umum.

# BAB XII

# MAKNA UJARAN BAHASA MANUSIA

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# MAKNA UJARAN BAHASA MANUSIA

## A. Beberapa aspek Makna Ujaran

Berbahasa adalah proses penyampaian makna oleh penutur kepada pendenganr melalui satu atau serangkaian ujaran. kita mengetahuai bahwasanya proses berbahasa dikatakan berjalan dengan baik apabila makna yang dikirmkan penutur berjalan dengan tepat, dan dapat diresapi oleh pendengar. Begitu sebaliknya suatu proses berbahasa dinyatakan tidak berjalan dengan baik apabila makna yang dikirmkan oleh penutur tidak dapat diresapi oleh pendengar dengan baik. Kita ingat bahwa sebuah bahasa bukan merupakan satu sistem tunggal akan tetapi sebuah sistem yang dibangun oleh sejumlah subsistem seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon, maka dari itu kita menelaah bahwa pemahaman sebuah bahasa itu cukup kompleks. Selain itu, jika ditinjau dari fungsinya, pemahaman bahasa juga terkait dengan fungsi pertama yaitu intrapersonal, penggunaan bahasa untuk memecahkan persoalan, mengambil keputusan, berpikir, mengingat dan sebagainya. Dan Kedua, fungsi bahasa yang bersifat interpersonal, maksudnya adalah yang menunjukkan adanya suatu pesan atau keinginan penutur. Bahkan terkadang diungkapkan dalam bentuk perintah, kalimat tanya, dan

kalimat berita. Bisa ditelaah bahwa, saat penutur melakukan pemahaman sebuah bahasa terlihat bahwa prosesnya meliputi seluruh subsistem begitu juga dengan fungsi Bahasa. Selain itu, pada proses pengujaran bisa diartikan sebagai sebuah perwujudan melalui proses artikulasi dan kemudian terkonsep pada otak manusia secara sempurna. kemudian hal tersebut diwujudkan dalam bentuk lambang bunyi yang nantinya akan dimengerti oleh kalangan dan interlokutor tertentu. (Irham, 2019)

Pada dasarnya sebuah ujaran adalah suara murni atau sebuah tutur kata yang langsung dari sosok yang berbicara, maka dari itu dikatakan bahwa ujaran adalah segala hal yang berupa suatu kata, suatu kaliamt, dan suatu gagasan, yang mana akan keluar dari mulut manusia. Dengan adanya suatu hal yang dinamakan ujran maka munculklah suatu makna yaitu makna sintaksis, makna semantic, dan makna pragmatic, selain itu kita mengenal kata persepsi yaitu sebuah proses yang mana saat individu mengatur dan menginterprestasikan kesan-kesan sensori untuk memberikan makna dan arti bagi lingkunganya. Maka dari itu sebuah makna persepsi terhadap ujaran bukanlah suatu hal yang mudah dan biasa dilakukan oleh manusia, karena sebuah ujran merupakan aktivitas verbal yang akan akan mengacu tanpa adanya batas waktu yang jelas antara kata dengan kata yang lainya.

Pada dasarnya seseorang apabila akan berbicara dia mampu membedakan ciri bunyi yang satu dan yang lainya, dan ini menunjukan bahwa indra oendengaranya berfungsi dengan sempurna dan mampu menangkap ataupun memahami rangkaian bunyi vocal atau konsonan yang membentuk suatu tuturan ujaran hal ini terjadi dihasilakan oleh seorang penutur Dalam sebuah pembahasan linguistik, subuah bunyi vokal dan bunyi konsonan yang biasa kita dengar disebut sebagai bunyi segmental. Dan bunyi segmental suatu bunyi berbahasa yang

berupa cepat atau ambat, selanjutnya kelantangan, juga tekanan, serta sebuah nada yang disebut sebagai bunyi suprasegmental atau prosodi. Coba kita Perhatikan tiga ujaran ini :

a) Bukan angka
b) Buka nangka
c) Bukan nangka.

Walau ketiga ujaran tersebut diatas ini berbeda maknanya antara satu dari yang lain, dalam pengucapannya akan berbeda ketiga bentuk ujaran ini bisa sama yaitu memakai kata "Bukan Nangka". Sebuah Ujaran dihasilkan melalui proses artikulasi yang kompleks. Dikatakan demikian yang komplek, karena sebuah bahasa membutuhkan kerja sama antara arus nafas, yang mana pita suara dan alat seperti alat artikulasi. Dan proses ujaran ini berlaku pada semua bahasa, termasuk pada Bahasa Arab. (Melayu & Bahasa, 2016)

## B. Makna Pemrosesan Ujaran

Sebenarnya dalam memahami makna sebuah ujaran banyak factor yang harus diperhatikan, seperti factor social factor psikologi, dan juga factor budaya. Pada suatu bunyi juga biasanya tidak diucapkan secara persis dan sama tiap kali bunyi itu muncul. Akan tetapi Bagaimana suatu bunyi itu bisa diucapkan dipengaruhi oleh lingkungan sebagaimana bunyi itu berada. Paka kata lambing bunyi "b" pada kata *buru*, misalnya, tidak persis sama dengan bunyi "b"pada kata *biru.* Pada kata *buru* bunyi "b" dipengaruhi oleh bunyi ü" yang awal mula mengikutinya dan sehingga tidak sedikit banyak ada beberapa unsur pembundaran sebuah bibir an dalam pembuatan bunyi ini. Seharusnya, bunyi yang memilki kesamaan ini akan diucapkan dengan bibir yang melebar yaitu pada kata *biru*

karena bunyi "i" merupakan bunyi vokal depan dengan bibir melebar. akan tetapi, yang demikian itu, manusia tetap saja dapat mempersepsi bunyi-bunyi bahasanya dengan baik. Pada hal ini tentu saja persepsi seperti ini bisa dilakukan melalui tahap-tahap tertentu. Dan ada beberapa persepsi tahap yang harus difahami dalam hal ujaran ini, diantaranya adalah:

1. **Tahap pemrosesan ujaran**

   Tahap pemrosesan ujaran adalah proses di mana sebuah ujaran ditafsirkan, dan dalam hal ini kita mengenal 3 tahap perosesan dlam ujran, diantaranya adalah:

   a. Tahap Auditori
   b. Tahap fnetik
   c. Tahap fonologi

2. **Model persepsi Ujaran**

   Pada tahapan ini adalah berguna untuk membantu m emahami komponen sebuah ujaran, dan dalam hal ini sebuah ujaran berfokus pada prosduksi atau persepsi berbicara saja dan juga ada model lain yang menggabungkan kedua produksi ujaran dan persepsi bersamaan.

3. **Persepsi Ujaran dalam konteks Psikolinguistik**

   Proses ujaran dalam konteks psikolinguistik yaitu sebuah ujaran dalam kenyataan sebuah bunyi ujaran kadang sebuah bunyi membentuk seperti deretan bunyi. Apabila sebuah bunyi itu membunyai bunyi "P"yang diujarkan sebelum bunyi "I"seperti kata "pikir" sangat berbeda dengan sebuah bunyi kata "P"yang diujarkan sebelum huruf "U" seerti dlam kata "Pukat" Dalam sebuah persepsi terhadap suatu bunyi dalam deretan suatu bunyi bisa juga dipengaruhi oleh kecepatan ujaran. Suatu bunyi yang kadang diucapkan dengan bunyi yang lain secara cepat mungkin akan sedikit banyak berubah lafalnya. Namun,

sebagai pendengar tetap saja bisa memilihnya dan pada akhirnya menentukannya. Sebuah pengetahuan seseorang sebagai penutur bahasa membantunya dalam sebuah proses persepsi.(Irham, 2019)

**4. Pengertian Ujaran Bahasa Arab**

Pada dasarnya sebuah kata ujaran merupakan bentuk kata benda dari kata dasar ujar dan pada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di tegaskan bahwa ujar atau ujaran berarti kalimat atau bagian kalimat yang dilisankan Dalam ha linguistik ini telah disebutkan dengan istilah fonetik. Dalam fonetik secara etimologi, diambil dari bahasa Inggris yaitu phonetics yang berarti 'bidang linguisik yang mana linguistic ini membahas tentang pengucapan suatu bunyi suara.' Atau singkatnya disebut "Sistem bunyi suatu bahasa selain itu, dalam literatur-literatur berbahasa Arab fonetik disebut dengan fonetik sebagai hasil serapan bahasa Inggris. Terkadang dalam Bahasa arab kata fonetik diterjemahkan dengan "ilmu aswat ". Faktor utama dalam maekanisme ujaran atau terjadinya sistem lambing bunyi adalah karena keluarnya udara dari paru-paru dan factor kedua adalah keluarya suara dari pita suara dan yang ketiga adalah keluarnya alat –alat bicara dalam menahan udara yang keluar, disamping itu juga untuk melihat fungsi organ bicara dlam menghasilkan bunyi suara. selain itu pada proses berfikir adalah proses pengolahan suatu stimulus yang berlangsung dalam domain utama, dan dalam hal ini proses dapat dikategorikan pada proses penghitungan. Yaitu proses dimana suatu pesan yang lebih kuat akan lebih mengaktifasi sel motoric untuk melakukan fungsinya. (Muradi, 2018)

Selain itu Dalam hubungan dengan hal itu, alat-alat ujaran manusia lebih kompleks artinya mempunyai ujaran yang lebih kompleks dari hal-hal yang sederhana. dan alat ujranya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Paru-paru atau bisa di namakan Roáh /Lungs
2. Batang tenggorokan dinamakan Khuluq/ Traches wind pipe
3. Pangkal tenggorokan biasa disebut ALkhinjaroh/Larynx
4. Pita-pita suata yang biasa disebut Alwithro as-Shoutiyah/Vocal Chords
5. Rongga kerongkongan biasa disebut dalam Bahasa arab Alkhulqi/Pharynx
6. Akar lidah atau biasa disebut Ashlu lisan / root of the tongue
7. Pangkal lidah yang bisa disebut Aqshoru lisan /back of the tougue
8. Tengah lidah atau biasa disebut washato allisan /Middle of the tongue
9. Daun Lidah biasa disebut Thorfu allisan/ blade of the tongue
10. Ujung lidah biasa disebut Nihayah Allisan/ tip of the tongue
11. Anak teka atau bisa disebut Alahah/ uvula
12. Langit-langit lunak atau biasa disebit aljunka layyin/ soft palate
13. Langt-langit keras atau biasa disebut Alkhunka sulubi/hard palate
14. Lengkung kaki gigi istilahnya ALveolaie
15. Gigi atas biasa disebut Asnan A'la / Upper teeth
16. Gigi bawah biasa disebut Asnan Assalafi/ lower teeth
17. Bibir atas atau biasa disebut Assafahah al a'la/Upper lip
18. Bibir bawah biasa disebut Assafahah asufla/Lower tip
19. Mulut biasa disebut Alfahmu/ mouth

20. Rongga mulut biasa disebut dengan tajwiif alfam / mouth cavity
21. Hidung biasa dengan sebutan ALanfu/ Nose
22. Rongga hidung biasa disebut tajwif al anfi /nosal cavity. (Arquitectura et al., 2015)

Pada pembahasan sebelumnya tentang *Organs of speech/ Jihadz Annuthqi* atau alat-alat bicara dan sangat menentukan dalam mekanisme ujaran, dan hal ini terjadi karena organ-organ tersebut bekerja dan peran arus udara dari oaru-paru sangat signifikan bahkan suatu bunyi tidak akan muncul tanpa ada arus udara. Ujaran adalah bunyi Bahasa yang dihasilkan dari proses kejasama yaitu antara hembusan udara dengan alat-alat bicara yang dikenal sebagai articulator kepada dua macam, yaitu:

1) Bunyi Vocoid (Vocal)
   Suatu lambing bunyi yang dihasilkan melalui hembusan udara dari paru-paru ganpa mendapatkan hambatan articulator, dan huruf-hurufnya adalah "A,I,U,E,O, sedangkan dalam bahasa arab lebih dikenal dengan bunyi vocoid disebut juga dengan syakal atau harokat, ialah lambing bunyi yang di berikan diatas / dibawah huruf-huruf hijaiyah.
2) Bunyi kontroid (konsonan) suatu bunyi yang dihasilkan melalui hembusan udara dari paru dan bunyi ini biasa disebut dengan bunyi konsonan.

Bunyi suatu Bahasa sebagai hasil dari proses kerja sama antara hembusan udara dengan alat-alat bicara sebagai articulator kepada dua macam yaitu bunyi vocal "Al-Harokah"dan bunyi konsonan Alashwat alkhuruf ashomitah"(Irham, 2019) suatu proses berbahasa dinyatakan

tidak berjalan dengan baik apabila makna yang dikirmkan oleh penutur tidak dapat diresapi oleh pendengar dengan baik. Kita ingat bahwa sebuah bahasa bukan merupakan satu sistem tunggal akan tetapi sebuah sistem yang dibangun oleh sejumlah subsistem seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon, maka dari itu kita menelaah bahwa pemahaman sebuah bahasa itu cukup kompleks.

Selain itu, jika ditinjau dari fungsinya, pemahaman bahasa juga terkait dengan fungsi pertama yaitu intrapersonal, penggunaan bahasa untuk memecahkan persoalan, mengambil keputusan, berpikir, mengingat dan sebagainya. Dan Kedua, fungsi bahasa yang bersifat interpersonal, maksudnya adalah yang menunjukkan adanya suatu pesan atau keinginan penutur. Pada hal ini tentu saja persepsi seperti ini bisa dilakukan melalui tahap-tahap tertentu. (Irham, 2019)

## C. Makna Ujaran Taksa

Ujaran taksa merupakan ujaran yang maknanya lebih dari satu dan bermacam-macam, misalnya apabila kita mendengar beberapa kata:

1. *Minggu lalu saya bertemu paus*
2. *Pimpinan tertinggi akan berdomisili di kota roma, tepatnya di paus.*

Dalam hal ujaran ini, minggu lalu tepatnya hari apa belum jelas dan dia bertemu dengan jenis ikan besar yang disebut dengan ikan paus. Ketidak tahuan akan makna yang pas dan sesuai dengan makna karena terjadinya ketaksaan dan bentuk-bentuk homonym tersebut. Dijelaskan bahwa penyebab terjadinya uajran taksa adalah sebagi berikut:

1. Kekurangan konteks baik itu dalam kalimat maupun

konteks situasi
Merupakan penyebab utama terjadinya ujaran taksa

2. Ketidakcermatan struktur gramatikal
   Struktur gramatikan meliputi, struktur frase, klausa, kalimat, dan wacana.
3. Kekurangan tanda baca
   Pada kurangnya tanda baca yang tepat dapat menyebabkan ketaksaan pada kata dan makna.

## D. Makna Gramatikal

Untuk memahami sebuah ujaran adalah kita harus menguasai dan memahami makna gramatikal, yaitu makna yang muncul dari sebuah proses gramatikal. Beberapa proses gramatikal yang terkandung pada fitur-fitur makna sebagai berikut:

1. Fitur makna
   Kandungan sebuah makna setiap butir leksikan yang dapat dianalisis atas fitur-fitur yang membentuk makna keseluruhan butirleksikan seutuhnya
   Contoh: Boy artinya manusia laki-laki tidak dewasa
   Man artinya manusia laki-laki dewasa.
2. Makna gramatikal afiksasi
   Afiksasi merupakan slaha satu proses penting dalam pembentukan kata dan penyampaian makna, dan jenis afiks makna yang dihasilkan cukup banyak dan beragam
   Contoh: Ber + pakaian artinye menggunakan
   Ber+ Kendaraan artinya Mengendarai
3. Makna gramatikal Reduplikasi
   Reduplikasi maksdunya suatu proses gramatikal dalam pembentukan kata. Dan makna gramatikal yang dimunculkan adalah menyatakan pluralis atau intensitas.
   Contoh pada kata **rumah** menjadi rumah-rumah artinya banyak rumah

4. makna gramatikal komposisi
   proses komposisi gramatikal ini dilakukan untuk menampung kosakata sebuah konsep yang baru muncul bahkan yang belum ada kosakatanya.
   Contoh: Kata **kereta**, yang asal katanya dulu hanya dipakai untuk menampungkonsep kendaraan beroda yang ditarik oleh kuda, akan tetapi sekarang kereta dipakai untu kendaraan yang berjalan diatas relditarik oleh lokomotif.
5. Makna kepolisemian
   Maksudnya proses ini dimiliki lebih dari satu makna oleh sebuah kata atau leksem. Artinya kata ini mempunyai arti ganda yang beraneka ragam arti sesuai dengan kalimatnya
   Misalnya: Kepala (kepala bagian tubuh, kepala sekolah, kepala Keluarga dll)

## E. Makna leksikan

Pengertian makna leksikan adalah sebuah bentuk ajektifa dari nomina lakson yang berasal dari kata laksem. Dan hal ini diartikan sebagai bentuk dasar yang setelah mengalami proses gramatikalisasi akan menjadi sebuah kata. Pada sebuah makna kajian semantik laksem diartikan sebagi satuan bahasa yang memilki satu makna atau satu pengertian. Pada dasarnya makna leksikan bahasa itu adalah makna yang secara inheren dimiliki oleh sebuah laksem, artinya sebagai makna kata yang lepas diluar konteks kalimatnya.

Petama kalinya untuk memahami makna suatu ujaran adalah memahami makna leksikan setiap butir leksikal yaitu sebuah kata dari laksem yang digunakan dalam ujaran.

Ada beberapa kasus semantik yang menyangkut makna leksikal adalah:

1. Kasus kesamaan makna makna atau kesinoniman
2. Kasus kebalikan makna atau keantoniman

3. Kasus ketercakupan makna atau kehiponiman dan kebalikanya
4. Kasus kesamaan bentuk atau keberbedaan makna.

## F. Makna kontektual

Sebuah makna yang terjadi karena adanya makna ujaran yang dilakukan, dan suatu ujran itu harus diketahui makna dan konteknya. pada makna ujaran dibagi menjadi :

1. Konteks inter kalimat
   Contoh:
   - Adik lagi makan di ruang tengan (artinya sedang makan)
   - Adik makan lagi pagi ini (artinya makan yang kedua kalinya)
2. Kontekas antar kalimat
   Contoh :
   - **operasi** du Rumah sakit hari ini tidak jadi dilakukan karena tiba-tiba pasien alami komplikasi (makna operasi yang terkandung artinya tindakan medis)
   - **Operasi** dijalan pramuka tidak jadi dilakukan oleh polisi karena informasinya telah bocor (makna operasi disini adlaah penertiban)
3. Konteks situasi
   Contoh : 3x4 =12 (apabila pertanyaan ini diajukan oleh guru matematika)
   Akan tetapi berbeda dengan tukang foto 3x4 maka jawabanya adalah Rp.1.500,-

Seluruh makna yang terkandung pada kata diatas adalah merupakan sebuah makna kontektusl yang terjadi karena adanya makna ujaran yang dilakukan. (Susiati, 2020)

# BAB XIII

# KOMUNIKASI BAHASA PSIKOLINGUISTIK

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# KOMUNIKASI BAHASA PSIKOLINGUISTIK

## A. Psikolinguistik dan Komunikasi Bahasa

Dalam pembahasan psikolinguistik Bahasa pada anak-anak terkadang sukar diterjemahkan, maksudnya karena Anak pada umumnya masih banyak yang menggunakan struktur bahasa yang terkadan masih ada yang kacau dan hancur artinya masih ada yang mengalami tahap transisi dalam berbicara sehingga agak sedikit sukar maka dari itu, untuk dipahami oleh beberapa mitra pada tuturnya. Oleh karena itu Untuk menjadi seorang mitratutur pada anak dan untuk dapat memahami maksud dari pembicaraan anak, dan mitra tutur tersebut, harus menguasai kondisi atau lingkungan sekitarnya, maksudnya ketika anak kecil berbicara mereka menggunakan media yang ada di sekitar mereka untuk menjelaskan beberapa maksud yang ingin diungkapkan kepada mitra tuturnya dalam berbicara.

Dalam hal ini sangat dibutuhkan komunikasi antar individu, Bahasa merupakan salah satu jenis komunikasi, tapi tentu hal ini bukan satu-satunya. Disini yang diperlukan adalah pengetahuan setiap orang tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan orang lain dan menyampaiakn ungkapand ini yang disebut dengan komunikasi. Sedangkan manusia

berekspresi dalam komunikasi kemudian menyampaikan gagasanya, dengan perasaan dan ekspresi dengan beberapa cara gerakan tangan, gerakan ekspresi, baha tubuh, anggukan kemudian senyuman bahkan kemarahan inilah yang dinamakan psikolinguistik, maka dari itu komunikasi dan psikolinguistik keduanya sangat berkesinambungan.

Dari pemaparan diatas ternyata penggunaan struktur bahasa masih agak sedikit kacau, pada dasarnya seorang anak juga cenderung masih menguasai keterbatasan artinya keterbatasan dalam sebuah kosakata (leksikon) dan juga dalam pelafalan fonemnya secara lebih tepat. Dan sudah dijelaskan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan sebuah bahasa anak. Sehingga hasil dari sebuah bahasa yang diucapkan oleh seorang anak, dan untuk itulah hal ini berdasarkan dari kemampuanya dalam berinteraksi langsung pada Bahasa yang ada yang ada di sekitarnya. Oleh karena itulah, pemerolehan bahasa yang diartikan sebagai proses pemerolehan Bahasa yang dilakukan oleh seorang akan mencapai sukses penguasaan yang lancar serta fasih terhadap bahasa ibu mereka atau yang sering dikenal dengan bahasa yang terbentuk dari lingkungan sekitar. Pemerolehan tersebut dapat dimaksudkan sebagai pengganti belajar karena dalam sebuah kemampuan belajar cenderung dipakai psikologi dalam pengertian khusus dari pada yang sering dipakai orang.

Pemerolehan bahasa pada anak akan membawa anak pada kelancaran dan kefasihan dalam berbicara, untuk itulah landasan dari teori psikolinguistik sangat dibutuhkan. Dalam berbahasa kita kenal dengan istilah refrensi bahasa yaitu hubungan antara satuan bahasa terhadap unsur-unsur bahasa baik berupa unsur intralinguistik dan ekstralinguistik.

Dalam hal ini refrensi dibagi menjadi tiga bagian:

1. *Refrensi pesona* adalah kata ganti orang ke I, orang ke II dan orang ke III

**Gambar 11. Klasifikasi Refrensi pesona**

2. *Pengacuan Demontratif* kata ganti penunjuk

**Gambar 12. Klasifikasi pengacuan Demontratif**

3. Pengacuan kompratif adalah jenis kohesi bahasa gramatikal bersifat membandingkan

Terkadang manusia mampu menyampaikan gagasan dan perasaaan dengan beberapa cara, umpamanya dengan gerak tangan dan mungkin bisa juga dengan ekspresi wajah, dan juga dengan Bahasa tubuhmungkin bisa berupa anggukan, senyuman, dan sebuah kedipan. Kita tahu pada hakikatnya berbahasa adalah merupakan suatu kegiatan alamiah yang sama halnya dengan dengan bernafas yang mana kita tidak bisa untuk memikirkanya. Dan sebuah Bahasa memerlukan alat komunikasi. Dan yang membedakan antara Bahasa dan bentuk komunikasi lainya adalah meliputi empat hal, diantaranya:

1. Bahasa bersifat sengaja dan hal ini dilakukan dibawah kendali individu
2. Bahasa bersifat simbolis
3. Bahasa bersifat sistematis
4. Bahasa beroperasi dalam dua modalitasyang berbeda secara tulisan dan kata.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

Oleh karena tulah harus kita ingat, bahwa anak hanya memiliki sekitar 20% dari otak dewasanya. Hal Ini berbeda dengan binatang yang sudan memiliki sekitar 70%. Dan oleh Karena itulah perbedaan inilah maka binatang sudah dapat dilihat bahwa binatang melakukan banyak hal segera setelah lahir, sedangkan manusia berbeda, pasalnya manusia bisa menangis dan menggerak-gerakkan anggota tubuhnya. Dan sekitar pada umur 6 minggu, seorang anak mulai mengeluarkan bunyi-bunyi dan hal ini yang mirip dengan bunyi konsonan atau biasa yang disebut vokal. Bunyi dalam hal ini belum belum bisa ditentukan bentuknya karena hal ini belum bisa terdengar jelas.

Dan Sementara pada umur seorang anak menginjak 6 bulan, anak mulai mencampurkan sebuah konsonan dengan vokal sehingga hal ini membentuk apa yang ada dalam bahasa (sesuai Bahasa ibunya) dinamakan babbling atau celotehan. Dan Celotehan ini dimulai dengan konsonan dan diikuti oleh sebuah vokal. Akan tetapi sebuah konsonan yang keluar pertama adalah sebuah konsonan bilabial nasal artinya ini adalah sebuah hambat, dan vocalnya adalah /a/.(Jrpp & Bawamenewi, 2020)

Para peranan psikolinguistik dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa, oleh karena itulah di samping itu ruang lingkup sebuah pembahasan psikolinguistik mencakup pembahasan fenomena dan pemerolehan dan proses pembelajaran bahasa, dan ia juga membahas bagaimana pembelajaran bahasa yang baik. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab, selain itu yang meliputi prinsip peranan Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu pada prinsip psikologis, dan prinsip linguistik, dan kita tahu di mana ketiga prinsip ini merupakan sebuah titik temu antara linguistik dan pembelajaran bahasa. Selain itu di sini penulis uga akan memaparkan titik temu psikolinguistik selain itu dengan pembelajaran bahasa Arab berdasarkan prinsip pendidikan, dan psikolois, dan juga linguistik.(Ismail, 2013)

Dalam ha lini Rentang umur anak pada usia balita biasanya mempunyai sebuah kemampuan dalam menyerap sebuah hal dan ini adalah sebuah ingatan cenderung yang lebih cepat dibandingkan anak usia diatas balita.Sehingga pada usia tersebut harusnya mendapatkan perolehan bahasa yang baik, seorang anak harus selalu diberi stimulus dengan sesuatu hal yang bersifat pedagogig pendidikan. Dan dalam Pendidikan bahasa anak tersebut harus selalu pada tingkatkan untuk memperoleh hasil berbicara yang baik dan benar. Dan sebuah Kompetensi ini adalah sebuah proses penguasaan tatabahasa

yang meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis, maupun semantik. Oleh karena itu Kompetensi ini akan dibawa oleh setiap seorang anak sejak dia lahir secara tidak disadari. Dan meskipun demikian hal ini dibawa sejak dia lahir, sehiingga kompetensi sebuah Bahasa memerlukan pembinaan sehingga seorang anak memiliki performansi dalam berbahasa. Dalam hal ini dari data penelitian mengenai bahasa anak yaitu umur 3 tahun yang memberi kesimpulan bahwasanya pada umumnya anak dalam usia tersebut memiliki semangat dalam berbicara, oleh sebab itulah kemampuan keingintahuannya cenderung lebih besar contohnya memberikan sebuah cerita yang terjadi pada sekelilingny. Maksudnya disini dilakukan kepada orang terdekat, pada saat berbicara yaitu yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari lingkungan yang mempengaruhinya. (Jrpp & Bawamenewi, 2020)

Dalam hal ini analisis objek yang ada dilapangan melihat bagaimana seseorang memperoleh Bahasa, bagaimana seorang anak bisa berbahasa, seperti apa tahapan-tahapan anak tersebut berbahasa dan apakah anak bisa memperoleh Bahasa sesuai dengan perkembangaan umurnya, kemudian bagaimana keadaan anak yang mengalami speech delay, apakah dikarenakan produksi bahasanya yang berhenti? Hal ini perlu dianalisis dan perlu dicermati dan di perlu diteiti.

Pemerolehan bahasa adalah bagaimana seseorang itu memperoleh sebuah bahasa sebagai haqiqinya adalah bagaimana bahasa itu dihasilkan oleh seseorang, termasuk anak-anak. Pada hakikatnya tahap pemerolehan Bahasa pada anak dibagi atas :

a. Tahap perkembangan
b. Tahap penutur kata
c. Tahap penggabungan perkembangan dan penuturan
d. Tahap kalimat sederhana kompleks

Sebuah Pemerolehan bahasa adalah Language Acquisition Device"LAD" sering disebut dengan kata *flasdisk* yang mana dalam otak manusia menyimpan berjuta kata (dari yang mudah sampai pada yang sulit). Dan skema berbahasa yang harus kita ketahui adalah sebagai berikut:

a. *(Babling stage pada bayi)*
b. *Rangkaian Bunyibayi 5 b keatas)*
c. *Rangkaian Bunyi brulang-ulang (7 b ke atas)*
d. *Pengucapan kata (1 tahun) Beruklang-ulang(2 tahun keatas)*
e. *Rangkaian kata/ kombinasi (3 tahun-4)*
f. *Struktur kompleks (5 keatas)*

Dalam pembahasan komunikasi Bahasa dan tutur sebuah Fonologi Bahasa merupakan hal yang sanagt penting, karena hal ini merupakan kajian cabang linguistik yang begitu besar ruang lingkupnya yaitu membahas tentang bunyi sebuah bajhasa Bahasa. Dan ini artinya kajian fonologi apabila ditinjau dari fungsinya adalah cabang linguistik yang ruanglingkupnya dan membahas tentang bunyi sebuah bahasa yang lebih terfokus pada sifat pelafalanya pada hakikatnya sda sejumlah proses dasar yang digunakan anak-anak ketika berbicara. Dan hal ini adalah tahapan yang dilalui oleh seorang anak agar dapat berbicara seperti orang dewasa. Dan seiring dengan bertambahnya usia seorang anak dengan Bahasa yang diperolehnya dan denga keterampilan-keterampilan bahasa yang lebih kompleks, mungkin saja seorang seorang anak sedikit demi sedikit akan mulai meninggalkan pengucapan-pengucapan yang sederhana bahkan ucapan-ucapan yang menurutnya Bahasa yang biasa. (Pramita, 2019)

## B. Psikolinguistik dan Fungsi Bahasa

Dijelaskan diawal bahwa ilmu psikolinguistik adalah ilmu yang menguraikan tentang proses berbahasa secara psikologi, yang berlangsung ketika orang berbicara mengungkapkan kalimat saat berkomunikasi dan bagaimana sebuah bahasa itu diperoleh oleh manusia. Tujuan utama dari psikolinguistik adalah mencari suatu teori bahasa yang secara linguistic diterima dan secara psikologi menerangkan hakikat suatu bahasa, serta pemerolehanya.

Hubungan antara dua kesatuan ilmu ini saling bersinergis yang mempunyai tujuan menjelaskan bagaimana struktur bahasa tersebut diperoleh dan dih=gunakan pada saat bertutur dan juga pada saat wakt memahami sebuah kalimat dalam tutur kata.

Selain itu fungsi bahasa pada psikolinguistik itu menyangkut alasan-alasan mengapa seseoarang itu berbicara.pada dasarnya fungsi dari sebuah bahasa dalam psikolinguistik adalah:

1. Fungsi sebuah bahasa yang bersifat interpersonal, yaitu apabila penggunaan bahasa untuk memecahkan persoalan atau *Mathetik*, dan pada saat mengambil keputusan (*problem solving*) kemudian berfikir dan dilanjut dengan mengingat.
2. Fungsi bahasa bersifat interpersonal (*pragmatic*) itu artinya bahwa sebuah fungsi yang menunjukkan adanya suatu pesan atau keinginna penutur, dan ungkapan ini biasa terucap dalam bentuk perintah, kalimat berita, dan kalimat tanya.

Sebenarnya fungsi sebuah bahasa yang paling utama adalah belajar bahasa untuk berkomunikasi. Komunikasi sebuah bahasa dilakukan dengan dua macam aktifitas yaitu berbicara dan mendengar. Selain itu fungsi bahasa juga di

jelaskan bahwa bahasa sebagai alat interaksi social dalam arti ini adalah untuk menyampaiakan pikiran gagasan konsep dan juga perasaan, karena fungsi sebuah bahasa juga sebagai alat komunikasi manusia, baik secara tulisan maupun lisan. Perlu kita tahu bahwa fungsi lain dari sebuah bahasa pada psikolingusitik adalah:

1. Fungsi ekspresi
   Fungsi yang digunakan untuk meyampaiakn informs dengan berbagi ekspresi dan gerik seperti benci, kagum, marah, dan senang.
2. Fungsi informasi
   Fungsi yang menyampaiakan pesan atau amanat kepada orang lain
3. Fungsi eksplorasi
   Penggunaan bahasa untuk menjelasakan suatu hal perkara dan keadaan
4. Fungsi persuasi
   Penggunaan sebuah bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik.
5. Fungsi entertainmen
   Penggunaan bahasa dilakukan dengan maksud menghibur, menyenangkan atau memuaskan perasaan batin.

Oleh karena itulah fungsi sebuah bahasa adalah mengkomunikasikan apa sja yang ingin disampaiakn dan juga diutarakan termasuk pada manfaat psikolinguistik bahasa. Dan juga bahasa sebagai alat untuk melahirkan ungkapan-ungkapan batin yang disampaikan seseorang. Maka dari sini kita menggaris bahwahi bahwa fungsi sebuah bahasa pada psikolinguistik adalah fungsi bahasa mempunyai arti yang

sangat banyak dan sangat luas dan beragam sesuai dengan tindakan dan perilaku serta keperluan manusia manusia dalam kehidupan. (Muradi, 2018)

## C. Psikolingusitik Era Postmethoth

Pada hakikatnya sebuah pemerolehan bahasa dan seluk beluknya menjadi sebuah tema kajian Psikolinguistik dalam hal ini merupakan studi psikologi bahasa yang mengulas proses mental yang terjadi pada penggunaan dan pemerolehan sebuah bahasa. Dalam Studi psikolinguistik ini terkait dengan disiplin ilmu lainnya, misalnya: linguistic yaitu sebuah disiplin ilmu yang mengkaji struktur dan perubahan bahasa; neurolinguistik sebuah ilmu yang mempelajari hubungan antara otak dan bahasa; serta sosiolinguistik, yaitu sebuah disiplin ilmu yang membahas tentang hubungan antara bahasa dan perilaku social. (Indah, 2011)

Dari sinilah kita bisa memahami akan *Post-method* adalah sebuah pembelajaran bahasa Yang dimaksud dengan alternatif atas metode, guru memproduksi sendiri apa yang akan dia gunakan di dalam kelas, bukan yang datang dari pembuat metode *(pakar)* bisa juga dengan ungkapan yang memecahkan keterbatasan pendidikan berdasarkan metode. Dalam sebuah pendekatan dan sebuah metode, dan sampai sejauh ini dianggap sebagai sejoli yang tidak dapat terpisahkan dalam sebuah proses pembelajaran sebuah Bahasa. Dalam hal ini secara tepat keduanya merupakan sebuah satuan formula yang diupayakan untul sekedar mengoptimalkan sebuah efektifitas pembelajraan sebuah Bahasa. Maka dar itu, kedua hal ini antar pendekatan dan metode sangat bersifat *absolut*, artinya dalam narasi syukur bahwa tidak ada satupun pendekatan atau metode yang dapat dijamin keberhasilan dalam sebuha pembelajaran sebuh Bahasa. Dan tidak ada satupun

pembelajraan bahsa yang compatible artinya berhasil untuk semua situasi dan kondisi dalam proses sebuah pembelajaran bahasa. Selain itu dalam hal ini tidak ada satupun metode yang sellau bersifat compatible untuk semua situasi dan kondisi dalam proses sebuha pembelajaran Bahasa yang pada dasarnya bersifat multikompleks.(Farisi, 2018)

Dalam hal ini di jelaskan bahwa bahwa setiap pendekatan sebuah metode mempunyai kekurarangan. Sehingga harus mempunyai konsekuensi logis dari sebuah kekurangan sebuah pendekatan dan juga metode. Dalam proses sebuah pembelajaran Bahasa belum berjalan optimal, artinya ini masih memerlukan beberapa penawaran dan solusi dengan harapan meminimalisirkan apabila memungkinkan ada kekeliriuaan dalam proses pembelajaran sebuah Bahasa. Dan upaya ini adalah sebagai berikut:

1) Elektisasi metode Artinya sebuah pembelajaran Bahasa bisa mengkombinasikan satu metode tertentu dengan metode yang lainya
2) Mengkontruksi setiap kelebihan yang meliputi sebuah pendekatan dan sebuah meode pembelajaran sebuah bahasa
3) Mengalihkan sebuah perhatian, yakni pencari sebuah pendekatan yang mana metode komperhensif dalam sebuah silabus yang dianggap flexible.

Dalam sebuah konteks yang berbahasa Arab, sebuah formulasi yang disebutkan diatas belum bersifat solutif, artinya belum bersifat memberikan solusi terhadap hal ini, faktornya dikarenakan konstruksi gagasan dan para akademisi masih terbatasi pada sebuah hirarki metodologi terdiri dari pendekatan, metode, dan tekhik dalam pembelajaran. Konsep seperti ini terkesan terlalu mendewakan sebuah metode dan

memberi kesan bahwa sebuah konsep ini kurang *adaptable* untuk diimplementasikan dalam sebuah proses pembelajaran Bahasa Arab saat ini. Hal ini sangat Berbeda dengan bahasa Inggris misalnya, yang telah mendengungkan narasi baru berkaitan dengan metodologi pembelajarannya. Dan Narasi tersebut terbingkai dalam terma *Post-method*. Artinya dalam sebuah tema ini, aspek efektifitas dan efesiensi dalam sebuah proses pembelajaran sebuah Bahasa lebih dilihat secara proporsional, artinya tidak berkutat pada persoalan sebuah metode pembelajaran saja. Akan tetapi juga memasukkan aspek lain seperti halnya: profesionalitas guru dalam menahkodai sebuah jalanya proses pembelajaran.

Kita yakin bahwa sebuah metodologi pembelajran Bahasa arab adalah hasil dari dialektika antar disiplin dan keilmuan, dan salah satu dialeknya adalah keilmuan linguistic dan psikologi yang menghasilkan ilmu baru yaitu psikolinguistik bahasa. Dan pada hakekatnya sebuah pembelajaran psikolinguistik dalam sebuah pembelaran Bahasa sangat pentiing dikarenankan sebuah pembelaajraan Bahasa adalah mencangkup sebuah kegiatan berahasa dan sebuah kegiatan berbahasa tidak pernah berhenti pada wilayah mekanistik akan tetapi juga melibatkan wilayah mentalistik. Dan sebuah pembelajaran yang ada dalam metode pembelajaran Bahasa arab era posmetode adalah dalam sebuah metodologi pembelajaran terdiri dari beberapa komponen prosedural yang meliputi 1. pendekatan, 2. metode, dan 3. tekhik pembelajaran, tentunya dalam hal ini kaitanya dalam sebuah pembelajaran bahasa Arab. Dalam sebuah era Post-method menuntut seseorang untuk mempunyai berbagai kompetensi yang membantu tercapainya proses pembelajaran husunya pada pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan efesien. Dan Kompetensi tersebut meliputi:

1. Kompetensi pribadi

   Dalam hal ini seorang pendidik/ guru harus menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada siswa secara benar dan bertanggung jawab. Dan lebih-lebih dia harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari peserta didik yang dihadapinya.

2. Kompetensi sosial

   Dalam ha ini, menjadi seorang guru harus dapat memberi perlakuan terhadap siswa secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing siswa. Dan disni seorang Guru harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan belajar yang ada pada siswa tersebut. Dan sebuah kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan seorang siswa terhadap lingkungan mereka, seperti orang tua yang berkomunikasi pada sesama teman.

3. Kompetensi profesional

   Dalam memiliki kemampuan profesional yang terdiri dari beberapa poin,, diantaranya adalah: kemampuan dalam merencanakan sistem pembelajaran, kemampuan dalam melakukan sebuah sistem pembelajaran. (Wahab, 2015)

# DAFTAR PUSTAKA

Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah. (2011). Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Amrullah, M., Rezania, V., Sidoarjo, U. M., & Sidoarjo, J. M. B. (2018). Pengembangan Program Bahasa Berbasis Managemen Kepengasuhan di SMP MBS Pondok Pesantren AN NUR Penatar Sewu Tanggulangin Sidoarjo Pendidikan merupakan institusi yang unik, karna berupaya membuat produk yang hidup yang bernilai bagi masyarakat. *Terlebih. 2*(1), 87–100. https://doi.org/10.21070/halaqa.

Aribowo, E. K. (2013). Fonologi Dan Ortografi Bahasa Arab Eric Kunto Aribowo. *Journal Unwidha*, *January 2013*, 202–211.

Arsanti, M. (2014). Pemerolehan Bahasa Pada Anak (Kajian Psikolinguistik). *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *3*(2), 24–47. https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/61003069/3959t__Pemerolehan_Bahasa_Pada_Anak20191024-9010-atrcwo.pdf?response-content-disposition=inline%3Bfilename%3DT_Pemerolehan_Bahasa_Pada_Anak.pdf&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-

Amz-Credential=AKI

Asy'ari, H. (2016). Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Nidhomul Haq)*, *1*(1), 21–28.

Budianingsih, T. (2017). Peran Neurolinguistik dalam Pengajaran Bahasa. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, *3*(2), 137. https://doi.org/10.36722/sh.v3i2.203

Dan, S., Indonesia, B., & Deskriptif-komparatif, S. A. (2014). *Issn 2338-2996*. *2*(November), 59–77.

Daya, O., Otak, K., Pemanfaatan, M., & Eksternal, S. (n.d.). *Hari Wahyudi SMP Negeri 2 Jombang – Jember*. 384–391.

Factors, S. E. (2015). Gangguan Berbahasa. *Wardah*, *15*(1), 59–66.

Farisi, S. Al. (2018). *Era Pasca Metode : Pengertian dan Penerapannya*. *February*.

Fatmawati, S. R. (2015). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik. *Lentera*, *XVIII*(1), 63–75.

Harahap, K. A. (n.d.). *Hakikat bahasa*.

Hidayat, N. S. (2014). Hubungan Berbahasa, Berpikir, dan Berbudaya. *Sosial Budaya*, *11*(2), 190–205. http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Sosial Budaya/article/view/834

Indah, R. N. (2011). Proses Pemerolehan Bahasa: Dari Kemampuan Hingga Kekurangmampuan Berbahasa. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, *3*(1), 1–17. https://doi.org/10.18860/ling.v3i1.570

Irham. (2019). Persepsi Ujaran dalam Konteks Psikolingustik. *Guiding World Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *2*(1), 1–12.

Ismail, M. (2013). Peranan Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal At-Ta'dib*, *8*(2), 281–297.

Jrpp, J., & Bawamenewi, A. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Pada Tataran Fonologi : Analisis Psikolinguistik. *3*, 145–154.

Khairina, D., Nasution, S. Y., & Pendahuluan, A. (n.d.). *Analisis gangguan bahasa pada anak melalui kajian psikolinguistik*. 1–8.

Kuntaro, E. (2017). *Memahami konsepsi Psikolinguistik*. 3.

Melayu, J. B., & Bahasa, F. (2016). Makna ujaran masyarakat banjar dari sudut pragmatik. *Journal of Business and Social Development*, *4*(1), 55–64.

*Muhammad Ismail*. (n.d.).

Muradi, A. (2018). Pemerolehan Bahasa Dalam Perspektif Psikolinguistik Dan Alquran. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *7*(2). https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i2.2245

Nandang Sarip. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Pemikiran Islam*, *37*(1), 82–87.

Nuraeni, L. (2015). Pemerolehan Morfologi (Verba) Pada Anak Usia 3, 4 Dan 5 Tahun (Suatu Kajian Neuro Psikolinguistik). *STKIP Siliwangi Bandung*, *1*(1), 13–30.

Pasiska, P. (2018). Konsep Manusia Dan Komunikasi Dalam Persepektif Psikologi Transpersonal Dan Islam. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, *3*(2), 273. https://doi.org/10.18326/inject.v3i2.273-292

Pendidikan, J., & Pendidikan, G. (2020). Tunas.

Pramita, C. (2019). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3;5 Tahun (Studi Kasus Pada Raja). *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*,

*2*(2), 8. https://doi.org/10.26418/ekha.v2i2.34356

Puspitawati, H. (2012). Gender dan keluarga: konsep dan realita di Indonesia. *PT IPB Press*. https://doi.org/10.1017/S0033583501003705

Rosi Wulandari, G. (2020). Pemerolehan Bahasa: Kajian Aspek Fonologi Pada Anak Usia 2-2,3 Tahun. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(2), 129–136. https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5084

S, A. D. E. N., Ag, M., Kosim, A., Ag, M., S, A. N., & Ag, M. (n.d.). *Dr. ADE NANDANG S., M.Ag. ABDUL KOSIM, M.Ag.*

Saepudin, S. (2018). Teori Linguistik Dan Psikologi Dalam Pembelajaran Bahasa. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, *16*(1), 100–118. https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.738

Salamah, S., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (n.d.). *Studi ringkas pemerolehan bahasa pada anak*.

Sari, R. I. (2020). *Alih Kode Dan Campur Kode Antara Penjual Dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sosiolinguistik)*. *3*(2), 23–32. https://doi.org/10.31227/osf.io/q5gps

Selatan, K. (2018). Psikolinguistik : Urgensi Dan Manfaatnya Pada Program. *1*(19), 1–18.

Setiadi, F. M. (n.d.). *Pendekatan Psikolinguistik Bahasa Arab di Indonesia*. 57–68.

Suhartono. (2015). *Psikolinguistik dan Perkembangannya*. 1–42.

Susiati, S. (2020). *Bahan Ajar: Psikolinguistik*. *June*. https://doi.org/10.31219/osf.io/9hveb

Tamaji, S. T. (2020). Analisis Teori Psikolinguistik dalam Perkembangan Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-Fakkaar*, *1*(1), 57–77.

Wahab, M. A. (2015). Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Posmetode. *ARABIYAT : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, *2*(1), 59–74. https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1519

Yusuf, E. B. (2016). Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak. *Yin Yang: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, *11*(01), 50. http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/826

Yusuf, M. (2019). Psikolinguistik Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Postmetode. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, *2*(2), 183. https://doi.org/10.35931/am.v2i2.123

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

# TENTANG PENULIS

**Miatin Rachmawati** lahir di Bojonegoro Jawa Timur, pada tanggal 31 Oktober 1987, Menempuh pendidikan Sarjana (S1) lulus tahun 2012 pada Program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), di Fakultas Humaniora dan Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Kemudian dilanjut Magister (S2) lulus pada tahun 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di kampus yang sama yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dia memulai karirnya sebagai dosen luar biasa pada tahun 2013 di Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab PPBA Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada Akhirnya di tahun 2018 sampai sekarang Aktif mengajar di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) Jakarta di Fakultas Agama Islam (FAI) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Dewasa ini Aktif menulis artikel pada Jurnal dan fokus penelitiannya pada Pendidikan Bahasa Arab. Sekarang aktif menjadi Anggota Asosiasi Persatuan Guru Bahasa Arab (IMLA') Indonesia.

**Ari Khairurrijal Fahmi** lahir di Tangerang 6 April 1988, Menempuh pendidikan Sarjana (S1) lulus pada tahun 2011 di Universitas Negri Jakarta (UNJ) di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Kemudian menempuh program magister (S2) lulus pada tahun 2014 di Pendidikan Bahasa (Konsentrasi Bahasa Asing/Arab) dikampus yang sama Universitas Negeri Jakarta (UNJ) saat ini sedang menempuh program Doktor (S3) Ilmu pendidikan Bahasa/Linguistik Terapan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Dia memulai karirnya di tahun 2015 Menjadi Dosen di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka sampai sekarang. Pada tahun 2019 menjabat sebagai kaprodi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (S1) sampai sekarang. Dan pernah meraih sebagai dosen teladan UHAMKA pada tahun 2020.

Kegiatan Organisasi di dalam dan diluar kampus sangat banyak. Pada tahun 2015 menjadi sekertaris umum di PCIM Arab Saudi, Sekarang active menjadi Anggota Asosiasi Persatuan Guru Bahasa Arab (IMLA') Indonesia. Dewasa ini aktif menulis artikel pada jurnal dan fokus penelitianya pada Pendidikan Bahasa Arab

**Doni Wahidul Akbar** lahir di Jakarta 01 Apil 1989, Menempuh pendidikan Sarjana (S1) Universitas Alazhar lulus tahun 2012, kemudiaan menempuh program Magister (S2) lulus tahun 2015 di Universitas Padjajaran konsentrasi Filologi dan Budaya Konteporer. Kemudiaan melanjutkan program Doktor (S3) di kampus yang sama Universitas Padjajaran pada jurusan yang sama yaitu konsentrasi Filologi dan Budaya Konteporer. Pengalaman organisasi sangat banyak ditempuhnya, pada tahun 2013 menjabat sebagai Gubernur Jakarta untuk Mahasiswa Mesir sampai sekarang. Pada Akhirnya di tahun 2020 sampai sekarang Aktif mengajar di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) Jakarta di Fakultas Agama Islam (FAI) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Dewasa ini aktif menulis artikel pada jurnal dan fokus penelitianya pada konsentrasi Filologi dan Budaya konteporer juga pada penelitian Pendidikan Bahasa Arab.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com